

**STUDY DESKRIPTIF TENTANG ADVERSITY QUOTIENT
PADA SISWA KELAS AKSELERASI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 MALANG
(SMA N 1 MALANG)**

SKRIPSI

Oleh :
NIDA'U DIANA
NIM : 04410009



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

2008

**STUDY TENTANG ADVERSITY QUOTIENT
PADA SISWA KELAS AKSELERASI
DI SEKOLAH MENEGAH ATAS NEGERI
(SMAN 1) MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang
Untuk memenuhi Salah Satu Prasyarat dalam
memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

NIDA'U DIANA
NIM : 04410009

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
2008**

LEMBAR PERSETUJUAN
STUDY TENTANG ADVERSITY QUOTIENT
PADA SISWA KELAS AKSELERASI
DI SEKOLAH MENEGAH ATAS NEGERI
(SMAN 1) MALANG

SKRIPSI

Oleh :

NIDA'U DIANA
NIM : 04410009

Telah Di setujui oleh:
Dosen Pembimbing

Rahmat Azis M.si
NIP: 150318464

Tanggal 12 Nofember 2007

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi

Drs. H. Mulyadi, M.Pd I
NIP: 150 206 243

**STUDY TENTANG ADVERSITY QUOTIENT
PADA SISWA KELAS AKSELERASI
DI SEKOLAH MENEGAH ATAS NEGERI (SMAN 1) MALANG**

SKRIPSI

Oleh :
NIDA'U DIANA
NIM : 04410009

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Prasyarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjanah Psikologi (S.Psi)

Pada Tanggal 12 April 2008

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. M. Mahpur, M.Si
Ketua Penguji

1. _____
NIP. 150368781

2. Rahmat Azis, M. Si
Sekretaris/ Pembimbing/ Penguji

2. _____
NIP : 150318464

3. Drs. H. Mulyadi M. Pd.I
Penguji Utama

3 _____
NIP : 150 206 243

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi

Drs. H. Mulyadi, M.Pd I
NIP: 150 206 243

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nida'u Diana

NIM : 04410009

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Study Tentang Adversity Quotient Pada Siswa Kelas Akselerasi
Di SMAN1 Malang

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah di sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 17 April 2008
Yang menyatakan,

Nida.u Diana

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**“Sesungguhnya setelah terjadi kesusahan..,
Akan terdapat kemudahan”**
(Al-Insyiroh (94:5-6))

*Sebuah sukses terwujud
Karena diikhtiarkan, melalui...
Niat baik, Perencanaan yang matang, Keyakinan, Kerja keras,
Keuletan dan kekuatan doa....*

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk.....

Orang-orang yang kucintai,,,

To:

"My Big Best Family"

Almarhum Ayah, dan Ibuku Tercinta, harapan kalian selalu ada di hati dan benakku, sekarang jadi kenyataan. Tapi.. sayang engkau telah pergi selamanya,

Terima kasih atas hadiah terbaikmu untukku yaitu Do'a.

aku merindukan kalian selamanya..., mudah-mudahan Allah memberi kalian tempat yang terbaik di surga,,, bersama orang-orang terpilih,,,,, Amiin!

Untuk semua pahlawan tanpa tanda jasa:

Semua guru- guru dan dosen-dosen tercinta yang telah mendidik dan membagi ilmunya untukku, hingga sekarang, tiada kata yang patut kuucapkan selain terima kasih banyak dan mudah-mudahan Allah selalu memberi yang terbaik bagi anda semua Amiin!

Untuk kakak tersayangku Maslukhah...., kakak adalah saudara, ayah dan ibu bagiku..... Terima kasih yang tak terhingga atas semuanya mudah-mudahan engkau menjadi kakak yang sukses....!!

Mas Azis. and Mas Khakim, Mas Tadho, dan Mas Juqi, terima kasih atas bantuan, nasihat dan do'anya, kalian adalah kakak-kakak yang terbaik bagiku... Mudah-mudahan kalian menjadi orang-orang yang terbaik dan sukses amin!

Untuk adikku Kharis dan Iim, terima kasih atas dukungan dan do'anya mudah-mudahan kalian juga menjadi adik yang sukses kelak Amin!

Untuk keponakanku tersayang: Diyah, Shinta, Ilma, dan Izzah, makasih ya...atas do'anya... I Love You all.....

For my Best friends in Istiqomah Apartement:

El'em, terima kasih atas buku, sharing dan bantuannya, Lila, Mak Nah thanks for your books, and your share for me, biba terima kasih atas do'a dan bantuannya, Liel, Mbak U'us Mbak Zoom, Utia, Leli, I'is, Fitri, Aisha, Anis, Mbak Watik, Ratna, Fitri, Yudha thanks for you'r computer, iir and Diyah "Tiada kado terindah yang kalian berikan bagiku selain Do'a dan Dukungannya"
Thanks for you'r all that have best supporter for me..

I Hope You all will be succses pearson...Aminin!!

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Study Tentang Adversity Quotient Pada Siswa Kelas Akelerasi di SMAN 1 Malang”.

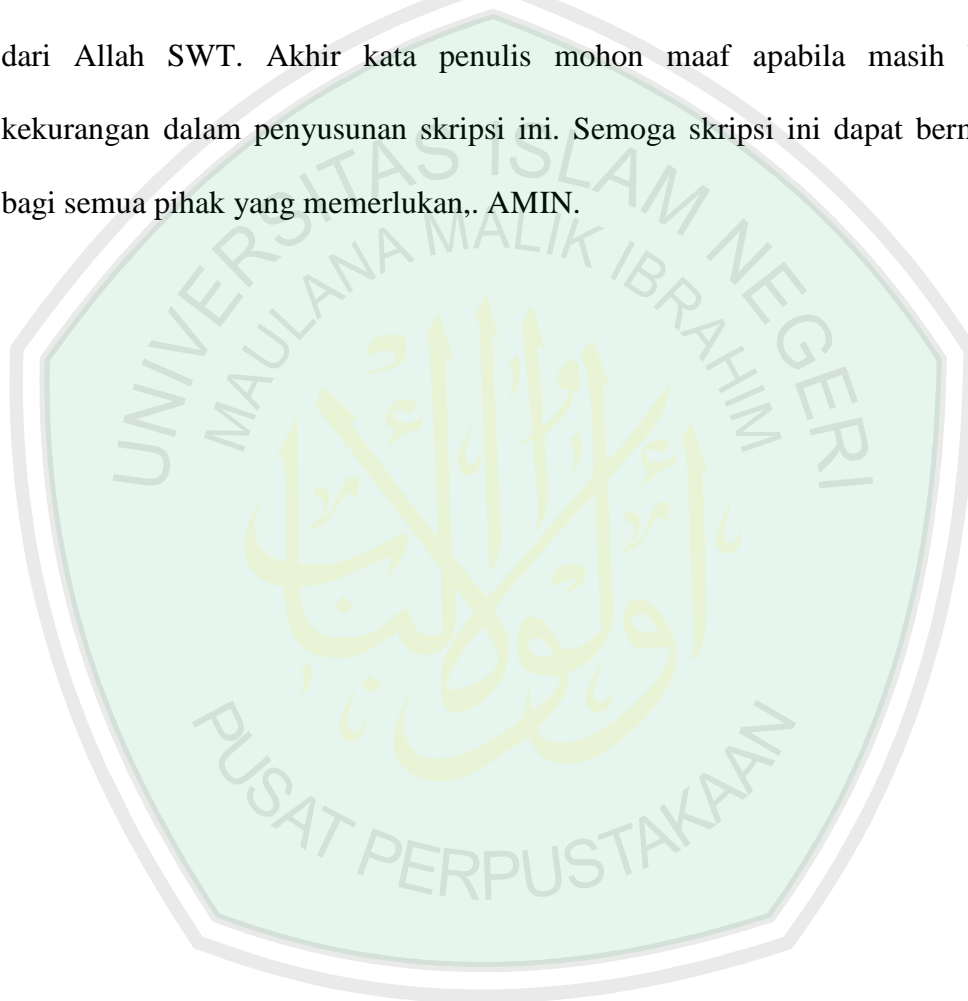
Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang beserta staf-stafnya yang telah memberikan kesempatan pelayanan dan bimbingan untuk menyelesaikan studi di UIN Malang
2. Bapak Drs. H. Mulyadi M.Pd, selaku dekan jurusan Fakultas Psikologi UIN Malang yang juga telah bijaksana membimbing hingga menyelesaikan tugas akhir study yaitu SKRIPSI ini
3. Almarhum Ayah dan Ibuku tercinta yang telah melahirkan, merawat dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang tanpa mengharapkan imbalan kecuali do'a dan kesuksesan bagi anak-anaknya, meskipun keduanya sudah tiada tapi dukungan dan do'anya ketika masih hidup menjadi motivasi bagi saya untuk menyelesaikan study ini. Mudah-mudahan kalian mendapat surga NYA.

4. semua kakak-kakaku yang telah membantu biaya study dan support baik materil maupun nonmateril, selama peneliti study di UIN Malang hingga penyelesaian study ini
5. Bapak Rahmat Azis, M.si selaku dosen pembimbing skripsi, atas bimbingan, pengarahan, saran serta dukungan yang berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi seluruhnya yang telah rela dan ikhlas memberikan ilmunya kepada peneliti mulai dari masa perkuliahan awal hingga penyelesaian study akhir yaitu skripsi ini
7. Bapak Moh. Sulthon M.Pd, selaku kepala sekolah SMAN 1 Malang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di lembaga tersebut.
8. Ibu Muslichah dan Bu Endah selaku guru BK di SMAN 1 Malang yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penyebaran angket dan data yang peneliti butuhkan
9. Seluruh Staf Karyawan Fakultas Psikologi yang telah membantu keperluan Administrasi dalam pelaksanaan penelitian ini
10. semua teman- teman seperjuangan di Fakultas Psikologi khususnya anak kelas A, yang telah banyak membantu dalam sharing dan diskusinya selama ini sehingga dapat di jadikan masukan dalam penelitian ini.
11. Bapak Mudjib dan Ibu Fuadiyah selaku Ibu kost terima kasih atas semua bimbingan dan perlindungann untuk tempat hidup di Malang

12. terima kasih untuk semua keluargaku di Pasuruan, Mbah Putri Afifah, Pak Lek dan Bu Lekku terima kasih atas semua dukungan dan Do'anya sebagai pengganti kedu orang tuaku.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan,. AMIN.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A : Angket Adversity Quotient
- Lampiran B : Distribusi Skor Uji Coba Skala Adversity Quotient
- Lampiran C : Hasil Summated Rating Skor item
- Lampiran D : Hasil Uji Korelasi Validitas dan Realibilitas item
- Lampiran E : Hasil Analisis Frekuensi dari faktor Adversity Quotient
- Lampiran G : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran H : Data Kegiatan Siswa Akselerasi



ABSTRAK

Diana, Nida, 2008, Study Tentang Adversity Quotient di SMA Negeri 1 Malang, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Malang.
Dosen Pembimbing: Rahmat Azis.Msi

Kata Kunci: Adversity, akselerasi

Multiple Intelligence, memang cukup berpengaruh dalam dunia pendidikan saat ini, IQ, SQ, dan EQ adalah hal yang paling utama bagi seorang siswa dalam menunjang perkembangan pribadinya, berbagai macam cara dan aktifitas apapun di lakukan oleh para pakar pendidikan untuk mengoptimalkan kecerdasan tersebut agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, sampai muncullah *Adversity Quotient* yang di temukan oleh Poul G. Stoltz, yaitu suatu kecerdasan atau kemampuan dalam merubah, atau mengolah sebuah permasalahan atau kesulitan dan menjadikanya sebuah tantangan yang harus di selesaikan agar tidak menghalangi cita-cita dan prestasi yang ingin diraih.

Bidang pendidikan mulai mengembangkan AQ (*Adversity Quotient*) lewat berbagai macam bentuk cara dan aktifitas di lakukan agar menunjang lembaga pendidikan dalam mencetak siswa yang berkualitas, salah satunya adalah melalui kelas akselerasi, yaitu kelas percepatan bagi siswa yang diidentifikasi mempunyai kelebihan khusus baik dari Intelegnsy, kreatifitas maupun keberbakatan. Bagi siswa akselerasi, selain IQ, EQ, SQ, kreatifitas dan keberbakat, juga membutuhkan *adversity quotient (AQ)*, karena AQ mempunyai peran yang cukup penting terutama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa akselerasi. AQ mempunyai empat dimensi yang sangat penting yang dapat membantu tingkat AQ menjadi tinggi yaitu: 1) kendali diri (*Control (C)*), 2) Asal-usul dan Pengakuan (*Origin & Ownership(O2)*), 3) Jangkauan (*Reach(R)*), 4) Daya tahan (*Endurance(E)*) yang biasa di singkat dengan (CO2RE).

Penelitian ini, mendeskripsikan tingkat Adversity Quotient, tingkat kendali diri, tingkat asal-usul dan pengakuan, tingkat jangkauan, serta tingkat daya tahan siswa akselerasi dalam menghadapi masalah. Dari hasil analisis, dengan metode summated rating, kemudian diuji validitas dan reabilitas, adapun keofisien reliabilitasnya sebesar .8590, untuk analisis deskriptif, dilakukan membandingkan antara mean hipoteses dan mean empiris, yang menghasilkan: 1) tingkat adversity quotient pada siswa akselerasi berada pada kategori sedang dengan nilai prosentase 48%, adapun tingkat tiap faktornya adalah; 1)tingkat kendali diri siswa akselerasi berada kategori rendah dengan nilai prosentase 44%, 2) tingkat asal-usul dan pengakuan berada pada kategori sedang dengan nilai prosentase 44%, 3) tingkat jangkauan berada pada kategori sedang dengan prosentase 48%, dan 4) tingkat daya tahan berada pada kategori sedang dengan nilai prosentase sebesar 56%. Dan juga dilakukan perhitungan tingkat korelasi diantara faktor yang satu dengan faktor yang lainnya dengan faktor total, dengan menggunakan rumus korelasi spearman, karena data berbentuk ordinal, dengan menggunakan statistik nonparametrik, Berdasarkan hasil penelitian, setelah di ketahui proporsi frekuensi tingkat kategori dari adversity quotient, maka juga

diketahui korelasi di antara faktor yang ada yaitu, dengan cara mengkorelasikan antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dengan faktor total. Korelasi antar faktor dilakukan dengan mengkorelasikan setiap faktor dengan faktor lainnya dan dengan total faktornya. Berdasarkan hasil korelasi antar faktor didapatkan, korelasi antara kendali diri dan adversity quotient adalah positif dengan angka korelasi $r_s = 0.439$ dan $p = 0.028$, untuk asal-usul dan pengakuan dan adversity quotient $r_s = 0.641$, dengan $p = 0.01$, jangkauan dan adversity quotient mempunyai angka korelasi $r_s = 0.479$ dengan $p = 0.015$, daya tahan dan adversity quotient, mempunyai $r_s = 0.808$ dengan $p = 0.000$, dari data tersebut terlihat bahwa faktor daya tahan dan adversity quotient menunjukkan angka korelasi yang paling tinggi, begitupun juga korelasi antar faktor, yang menunjukkan korelasi positif dan hampir signifikan adalah korelasi antara asal-usul dan daya tahan, hal ini berarti makin tinggi tingkat asal-usul dan daya tahan siswa akselerasi, maka makin tinggi pula tingkat adversity quotient siswa akselerasi SMA Negeri 1 Malang dalam menghadapi masalah atau kesulitan.

Dari hasil korelasi total menunjukkan hasil korelasi yang positif dan signifikan sehingga diketahui tingkat Adversity Quotient pada siswa kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Malang berada pada kategori sedang, dengan prosentase 48%, dan data ini cukup membahagiakan lembaga pendidikan dalam mengelola kelas akselerasi, terutama rujukkan untuk mengembangkan kualitas kelas akselerasi dan pengembangan pengajaran kedepan, agar mencetak lulusan yang handal berkualitas.

ABSTRACT

Diana, Nida, 2008, Study Tentang Adversity Quotient Pada Siswa Kelas Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang, Psychology Faculty, of Islamic State University of Malang.

Advisor : Rahmat Azis M.si

Keyword : Adversity, akselerasi

Multiple Intelligence, are hasn't enough effect educational in this time, IQ, SQ, and EQ are most important matter to student in supporting his personality, there are so many kind of ideas and the way of activity would to do by expert of education to be an optimal intelligence in order to become human resource with high quality, so emerge *adversity quotient* which finding by Poul G. Stoltz. *Adversity quotient* is a intelligence of changing the problems with a challenge in order to tired the dream, aspiration, and wish to be reached for.

Educational would to develop AQ (*Adversity Quotient*), so many the way will be conduct to supporting education institute to be print the student with best quality, one of them is building the class of acceleration, acceleration class is to identified student have special excess either from Intelligence, creativity and also the gifted. Beside IQ, EQ, SQ, creativity, and gifted, also require quotient adversity (AQ) for student of acceleration, because AQ have role which important enough especially to handle the problem of faced by student of acceleration. AQ have four very important dimension able to assist storey; there are: 1) Self control (C), 2) Origin & Ownership(O2), 3) Reach (R), 4) Endurance(E) we called (CO2RE).

This research, to explain the level of adversity quotient, self control level, origin and ownership levels, reach levels, and endurance levels of acceleration problems. From result of analysis, with method of summated rating, later then tested by validity and reliability, as for its about .8590, for descriptive analysis, with comparing between mean hypothec and mean empiric, the result are: 1) The level adversity quotient for the student of acceleration, is reside in category the value of percentage about 48%, as for level every factor are: 1) Self control, the student of acceleration, reside in low category with value of percentage about 44%, 2) The origin and ownership levels reside in category with value of percentage about 44%, 3) Reach levels reside at category with percentage of 48%, and 4) endurance levels reside at category with value percentage of equal to 56%. As well as it's conducted by calculation of correlation levels among factor with other factor and the total factors, by using correlation formula of spearman, because data in form of ordinal, by nonparametric statistic, Pursuant to the result of research, after knowing of the level frequency proportion categorize from adversity quotient, hence is also known by correlation among existing factors, there are by correlation between one factor with other factors, and with total factor. The result of correlation are: correlation between self control with adversity quotient are positive, about $r_s = 0.439$ and $p = 0.028$, for the origin and ownership and adversity quotient about $r_s = 0.641$, and $p = 0.01$, reach with adversity quotient have correlation about $r_s = 0.479$ and $p = 0.015$, and endurance of adversity quotient, about $r_s = 0.808$ with $p = 0.000$, from the data seen that power factor hold up and adversity quotient show highest correlation number, than also correlation between factor, showing positive correlation and significant correlation between endurance and origin & ownership, this means are and more is high levels student endurance of acceleration, this more high student adversity quotient of akselerasi in SMA Negeri 1 of Malang.

From result of total correlation that correlation are positive and signifikan so that adversity quotient at class student of acceleration in SMA Negeri 1 of Malang Worse luck in face of problem, with percentage of 48%, this data make happy for institute of education for class of acceleration especially to recouncille the quality class of acceleration and development of instruction for the future to be reliable graduated with high quality.



**STUDY TENTANG ADVERSITY QUOTIENT
PADA SISWA KELAS AKSELERASI
DI SEKOLAH MENEGAH ATAS NEGERI
(SMAN 1) MALANG**

SKRIPSI



Oleh :
NIDA'U DIANA
NIM : 04410009

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adversity quotient merupakan bentuk kecerdasan yang melatar belakangi kesuksesan seseorang dalam menghadapi sebuah tantangan disaat terjadi kesulitan atau kegagalan. Penelitian tentang *adversity quotient* ini, dikembangkan berawal dari keberagaman dunia kerja yang cukup kompleks dengan persaingan yang cukup tinggi, sehingga banyak individu merasa stres menghadapinya. Individu yang mengalami hal tersebut di karenakan kendali diri, asal usul dan pengakuan diri, jangkauan, serta daya tahan yang kurang kuat dalam menghadapi kesulitan dan permasalahan yang dirasa cukup sulit dalam hidupnya, biasanya berakhir dengan kegagalan sehingga menjadi individu yang tidak kreatif dan kurang produktif.

Istilah AQ (*Adversity Quotient*) ini dipopulerkan oleh Poul Stoltz¹, dalam bukunya yang berjudul *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, buku tersebut di susun berdasarkan pengalamannya terjun di dunia kerja dan menjadi konsultan di dunia pendidikan selama beberapa tahun. Dengan memanfaatkan tiga cabang Ilmu Pengetahuan *Psikologi Kognitif**,

¹ Poul G. Stoltz adalah seorang president of *PEAK Learning Incorporated* dan meraih gelar doktor dalam bidang komunikasi dan pengembangan organisasi. Klien-klien perusahaannya antara lain *Deloitte & Touche LLP, Motorola, Abbot Labs, US West*. Dan masih banyak lagi. Selain menjadi seorang pembicara dan konsultan untuk topic-topik kepemimpinan, pendidikan, dan dunia kerja dalam mengatasi kesulitan setiap tahun. Selain itu juga menjadi konsultan di beberapa bidang pendidikan untuk sekolah-sekolah yang cukup maju dalam menggali skill peserta didik. Sehingga dikenal sebagai motiator yang luar biasa dalam menghadapi kesulitan dan selalu siap membantu kliennya.

*Psikoneuroimunologi**, dan *Neurofisiologi**.² yang merupakan *theoretical building block* Adversity Quotient, yaitu teori pembangun dalam kecerdasan menantang. Ilmu-ilmu di atas memberikan sumbangsih yang cukup besar yang dapat memberikan sebuah pemahaman, ukuran yang dapat meningkatkan efektifitas manusia, terutama dalam menghadapi sebuah kesulitan atau kegagalan kemudian menjadikan kegagalan dan kesulitan itu menjadi sebuah peluang untuk tetap meraih tantangan dan kesuksesan.

Berdasar pada hal di atas, performansi *adversity quotient* sebagai kecerdasan yang melatarbelakangi kesuksesan dalam menghadapi tantangan setelah terjadi kegagalan, mulai banyak digali dan diteliti khususnya dalam dunia pendidikan saat ini, banyak para ahli dan pakar pendidikan saat ini mencari dan mencoba mengembangkan pentingnya *adversity quotient* pada peserta didik sebagai calon individu yang diharapkan menjadi SDM yang tetap kuat berkualitas dan tetap berprestasi dalam bidangnya di masa depan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mencoba meneliti dan mendeskripsikan tentang *adversity quotient* pada siswa-siswa yang mempunyai potensi dan kelebihan khusus dalam hal ini pendidikan anak berbakat (PAB), pada pendidikan di kelas akselerasi, yaitu kelas percepatan yang di khususkan bagi siswa yang mempunyai *intelegency*, kreatifitas

² Stoltz, Adversity Quotient. Alih bahasa oleh T. Hermaya 2005.p 8. **Psikologi Kognitif* merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang memperoleh, menstranformasi, merepresentasi, menyimpan dan mengenali kembali pengetahuan sehingga pengetahuan tersebut dapat di pakai untuk merespon, berfikir memecahkan masalah, dan berbahasa. **Neurophysiologi* yaitu ilmu yang menyumbang pengetahuan bahwa otak secara ideal di lengkapi sarana membentuk kebiasaan-kebiasaan yang segera diinterupsi dan di ubah sehingga mampu mengendalikan respon. **Psikoneurominology*, yaitu ilmu yang menyumbangkan adanya bukti-bukti adanya hubungan fungsional antara otak dan system kekebalan hubungan yang terukur antara apa yang difikirkan dan dirasakan individu antara kesehatan mental dan fisik dalam menghadapi respon yang dirasa kurang nyaman

dan kemampuan di atas rata-rata, dimana mereka di perbolehkan menyelesaikan study cukup cepat di banding teman-teman mereka di kelas biasa.

Keputusan pemerintah mengenai keabsahan didirikanya sekolah khusus yang menunjang potensi siswa, tertuang dalam UUSPN (Undang-undang Standard Pendidikan Nasional) no 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan layanan khusus, ayat 1 yang berbunyi "*Pendidikan Khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa*", berdasarkan undang-undang tersebut, merupakan hak peserta didik adalah mendapatkan pelayanan pendidikan khusus, bagi yang memiliki kemampuan kecerdasan luar biasa. Salah satu wujud pelaksanaan UU (Undang-undang) tersebut adalah diberlakukannya program percepatan belajar dalam hal ini akselerasi. Akselerasi artinya percepatan, ada beberapa pengertian akselerasi yaitu:³ 1) Akselerasi sebagai model layanan pembelajaran dengan cara lompat kelas, misalnya bagi siswa berbakat yang memiliki kemampuan unggul diberi kesempatan untuk mengikuti pelajaran yang lebih tinggi. 2) Akselerasi menunjuk pada peningkatan program sehingga dapat dijalankan dalam waktu yang lebih cepat, hal ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis materi pelajaran dengan dengan mencari materi yang esensial dan kurang.

Akselerasi sebagai kelas unggulan yang proses belajarnya lebih dipercepat membuat kondisi belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang

³ Rahman. 2003. Kamus Bahasa Indonesia h: 125

penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.⁴

Program layanan belajar yang diperuntukkan bagi siswa yang dikuantifikasikan memiliki kemampuan-kemampuan lebih dan mampu memberikan prestasi tinggi melalui program yang dirancang khusus memungkinkan mereka dapat menyelesaikan program belajar lebih awal dari waktu yang telah ditetapkan. Colanglo menyebutkan bahwa istilah Akselerasi menunjuk pada pelayanan yang diberikan (*service dellivery*) dan kurikulum yang disampaikan (*curriculum dellivery*).⁵ Conny R Setiawan mengatakan diperlukan adanya kurikulum berdiferensi dimana peserta didik yang berkemampuan unggul perlu mendapat perhatian khusus, karena akan mewujudkan seseorang sesuai dengan kemampuan yang ada padanya dapat menghadapi permasalahan dan kompleksitas kehidupan yang berubah akibat peningkatan teknologi dan perubahan-perubahan, nilai-nilai sosial kultural⁶. peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan luar biasa berhak mendapat perhatian dan pelajaran lebih khusus agar dapat dipacu perkembangan prestasi dan bakatnya.

⁴ Irwanto. Artikel psikologi belajar.1997:www.meia_indonesia.com 10. akses 12 desember.

⁵Akbar Reni Hawadi,2004.*Perspektif Program Akselerasi bagi Anak Berbakat Akademik*, hasil simposium, seminar, dan temu konsultasi Tentang Akselerasi dan Anak Berbakat Intelektual yang di bukukan yang diedit kembali dalam bentuk buku oleh Reni Akbar-Hawadi dalam buku Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar Dan Anak Berbakat Intelektual

⁶ Hernawati. Akselerasi.2003:12

Pada kelas akselerasi, kondisi perkembangan siswanya cukup kompleks mulai perkembangan fisik, psikis, baik yang tumbuh dari faktor diri sendiri, keluarga maupun hubungan sosial pertemanan yang terlihat tendensi sekali di antara satu sama lainnya, background permasalahan keluarga yang kebanyakan membuat sebagian siswa aksel bersaing di antara teman-teman lainnya di kelas tersebut dalam hal belajar dan merebut juara kelas, sehingga persaingannya cukup ketat. Faktor permasalahan remaja yang mungkin timbul bukan karena murni dari dalam diri remaja itu sendiri, tetapi mungkin karena efek dari hal-hal yang tidak dapat di tanggulangi oleh remaja dalam keluarganya bahkan orang tua sendiripun tidak mampu mengatasinya, akibatnya remaja menjadi korban dari keadaan keluarga.⁷

Rata-rata sebagian besar di kelas akselerasi terdiri dari siswa yang intelegensi, kreatifitas dan kecakapannya cukup tinggi sehingga terkadang dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya dapat membuat jangkauan dan peluang yang cukup luas dalam meraih masa depan yang mereka cita-citakan, tetapi berbeda lagi ketika di balik potensi besar mereka mengalami traumatis dan *syndrome* dari permasalahan keluarga, ekonomi maupun sosial pertemanan yang dirasa kurang membawa perkembangan bagi pribadi siswa berbakat, sehingga akan membuat kondisi pribadi menjadi seorang individu berpotensi tetapi malas, takut, merasa minder, atau bahkan sebaliknya menjadi remaja yang tidak peduli (*don't care*) dengan lingkungan sekitarnya, padahal mereka adalah siswa remaja yang cukup berpotensi. Padahal perkembangan remaja awal rentan dengan

⁷ Dariyo. Agus.2004 *Psikologi Perkembangan Remaja.hal:109*

masalah yang mereka hadapi, untuk itulah di perlukan *adversity quotient* dalam menganalisis sejauh mana kemampuan siswa berbakat ini menjadi lebih kuat dalam menghadapi kesulitan dalam hidupnya yaitu dengan mempunyai kendali diri yang kuat, asal-usul dan pengakuan terhadap masalah yang di hadapi, jangkauan yang luas dalam menghadapi masalah, serta yang paling penting dalam hal ini adalah daya tahan, yaitu sejauh mana kekuatan dan daya tahan siswa dalam menghadapi problem yang mereka hadapi sebagai anak yang mempunyai kelebihan yang luar biasa, baik dari mereka sendiri, keluarga maupun hubungan sosial pertemanan, agar mereka tetap menjadi siswa-siswa berprestasi yang dapat meraih sukses dengan mudah dan tidak mudah menyerah dengan apa yang menimpanya serta menjadi siswa yang tetap termotivasi untuk meraih prestasi.

Wacana pendidikan, tidak mungkin tercapai tanpa performansi peserta didiknya yang produktif dan berprestasi, tetapi yang paling penting dalam konsep Pendidikan Anak Berbakat (PAB) selain IQ, (*Intelegene Quotient*) EQ (*Emosional Quotient*), SQ (*Spiritual Quotient*), ada lagi AQ (*Adversity Quotient*), *Adversity Quotient* merupakan bentuk kecerdasan yang melatar belakangi kesuksesan seseorang, dimana orang yang memiliki AQ, mereka tidak mudah menyerah dan mempunyai semangat tinggi untuk mencapai tujuan. Dalam *adversity quotient* terdapat empat dimensi utama yang dapat membentuk AQ seseorang kuat yaitu:

- 1) Kendali diri (*Control*), dengan control diri inilah seseorang bias mengendalikan dirinya dengan permasalahan yang ada, sehingga dapat mengontrol emosi secara lebih baik, 2) Asal-usul dan pengakuan diri (*origin dan ownership*), dengan mengetahui dan faham tentang asal-usul dari sebuah

permasalahan maka akan merasa yakin terhadap pengakuan dirinya untuk dapat membereskan dan cepat menyelesaikan permasalahan yang ada, 3) Jangkauan (*Reach*), dengan jangkauan yang tinggi individu bisa membatasi masalah agar tidak merambat ke bidang-bidang yang lain sehingga motivasi untuk cepat menyelesaikan masalah bisa terealisasikan dengan baik, dan yang ke 4) daya tahan (*Endurance*), dengan dimiliki daya tahan yang kuat, membuat individu yang menghadapi permasalahan dapat lebih tegar, berani dan tentunya yakin akan dapat dan sanggup menyelesaikan semua yang akan menghalanginya untuk meraih apa yang dicita-citakan sehingga daya tahan dalam menghadapi permasalahan lebih kuat.

Individu yang memiliki AQ yang tinggi ini akan lebih bertahan dengan keadaan yang ada. Di sini AQ mempunyai tiga bentuk *pertama* yaitu AQ adalah suatu kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan. AQ berlandaskan pada riset yang berbobot dan penting, yang menawarkan suatu gabungan pengetahuan yang praktis dan baru, yang merumuskan kembali apa yang di perlukan untuk mencapai kesuksesan. *Kedua*, AQ adalah suatu ukuran untuk mengetahui respon individu terhadap kesulitan. Dan yang ketiga, AQ adalah serangkaian peralatan yang memiliki dasar Ilmiah untuk memperbaiki respon individu terhadap kesulitan, yang berakibat memperbaiki efektifitas pribadi dan profesional individu secara keseluruhan.⁸

Sekolah sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian dan pembentukan konsep diri siswa. Telah diakui oleh berbagai pihak tentang peranan

⁸ Ibid.p 09

dengan gaya dan caranya sendiri sehingga anak mentaatinya, karena itu dapatlah dibuktikan bahwa sekolah berpengaruh besar bagi siswa dan kenyamanan anak. Sehingga contoh prestasi akademik yang dinyatakan dengan angka, penempatan kelas lambat dan cepat serta kenaikan kelas merupakan faktor penting dalam konsep diri anak, angka baik bagi anak berarti berhasil sedangkan angka jelek berarti gagal. Tidak naik kelas sangat membahayakan konsep diri karena sekaligus gagal dan berkurangnya penerimaan sosial teman kelas dulu.

Siswa berbakat, atau dalam istilah UUSPN “yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa” di harapkan mencapai prestasi yang tinggi (unggul) di sekolah dan kelak menjadi anggota masyarakat yang dapat memberikan sumbangan yang bermakna untuk kesejahteraan bangsa dan negaranya, namun sayang sekali tidak semua siswa berbakat dapat berprestasi dengan potensinya. Cukup banyak diantara mereka yang menjadi underachiever yaitu seseorang berprestasi di bawah taraf kemampuannya, bahkan ada yang putus sekolah. Anak ini yang mempunyai kemampuan mental unggul tetapi berprestasi kurang di sekolah. Anak- anak ini mempunyai kemampuan mental unggul tetapi berprestasi kurang di sekolah di khawatirkan kelak di anggota masyarakat yang relative nonproduktif.

Kegagalan anak berbakat untuk merealisasikan potensi intelektual dan kreatifnya merupakan suatu kerugian bagi masyarakat dan dunia pada umumnya yang sangat membutuhkan kompetensi, inovasi, dan kepemimpinan.⁹ Banyaknya anak berbakat yang berprestasi kurang tidak diketahui dengan pasti, tetapi angka-

⁹ Utami Munandar.2004. Pengembangan kreatifitas Anak Berbakat.hal. 238

angka yang di peroleh dari survey dan penelitian cukup mengejutkan. Di Amerika Serikat diperkirakan jumlah mereka berkisar antara 15-50 % (Marland, 1972), di Inggris sekitar 25% (Pringle, dikutip Whitmore, 1980). Study Yaumul Achir (1990) di dua SMA di Jakarta menunjukkan bahwa 39 % menunjukkan bahwa 39% dan siswa berbakat yang diidentifikasi berdasarkan tes Intelegensi dan tes kreatifitas termasuk *underachievement*.¹⁰ Hal yang sudah tersebut di atas adalah sebagian contoh yang sudah diketahui, anak yang mempunyai bakat yang luar biasa bukan berarti mereka luar biasa dalam hal yang lain tetapi tergantung tingkat penguasaan konsep diri mereka terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Mampukah para siswa berbakat ini tetap dalam potensinya yang luar biasa hingga bermanfaat bagi masa depannya kelak, oleh karena *multiple Intelegens* yang di miliki oleh siswa akselerasi haruslah lengkap agar tidak terjadi suatu hal yang kurang imbang dalam dirinya. Baik ranah psikis maupun kognitif.

Latar belakang penulis mengambil penelitian di SMA Negeri 1 adalah karena kelas Akselerasi di SMA tergolong masih baru yaitu masih angkatan pertama, mulai tahun 2007 kemarin, karena tergolong masih baru, dan masih belum pernah diadakan penelitian di kelas Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang, sehingga untuk pengembangan selanjutnya di butuhkan hasil temuan-temuan baru tentang perkembangan siswa akselerasi, serta SMA Negeri 1 Malang tergolong sekolah yang cukup maju dan berkembang dalam prestasi siswanya. Perkembangan di berbagai bidang yang mulai di rintis oleh kepala sekolah membuat manajemen dituntut untuk memebri yang terbaik bagi pesertsa didiknya.

¹⁰ Ibid. h: 238

Paradigma siswa akselerasi di harapkan dapat lebih meningkatkan motivasi dan tetap optimis dalam belajar dan meraih prestasi dalam belajar bagi siswa siswi yang berbakat ini, perlu adanya pematangan konsep tentang IQ, EQ, SQ dan terutama AQ, karena AQ di sini sangat berperan penting bagi dinamika kondisi psikologis siswa berbakat, AQ mencoba merumuskan kembali kecerdasan berpikir lebih ke depan di mana siswa mencoba untuk menghadapi hambatan yang ada menjadi sebuah peluang yang dapat di manfaatkan dengan nilai yang positif dan yakin bisa menghadapi tantangan, terutama sangat berpengaruh pada keinginan untuk tetap berprestasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang ingin diperoleh jawabannya dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat Adversity Quotient pada siswa akselerasi?
2. Bagaimana tingkat antar faktor pada adversity quotient yang meliputi:
 - a. Tingkat kendali diri pada siswa akselerasi dalam menghadapi masalah?
 - b. Tingkat asal-usul dan pengakuan siswa akselerasi terhadap masalah yang dihadapi?
 - c. Tingkat jangkauan pada siswa akselerasi dalam menghadapi masalah?
 - d. Tingkat daya tahan siswa akselerasi dalam meghadapi masalah?
3. Bagaimana hubungan antar faktor- faktor adversity quotient pada siswa akselerasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tingkat Adversity Quotient pada siswa akselerasi
2. Untuk mengetahui tingkat faktor pada adversity quotient yang meliputi:
 - a. Tingkat kendali diri pada siswa akselerasi dalam menghadapi masalah
 - b. Tingkat asal-usul dan pengakuan siswa akselerasi dalam menghadapi masalah.
 - c. Tingkat jangkauan pada siswa akselerasi dalam menghadapi masalah.
 - d. Tingkat daya tahan siswa akselerasi dalam meghadapi masalah.
3. Untuk mengetahui hubungan antar faktor pada adversity quotient pada siswa akselerasi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang khususnya Psikologi pendidikan anak berbakat yang sekarang sangat marak atau bidang ilmu yang relevan, juga penelitian yang terkait dengan adversity quotient terutama bagi manajemen pendidikan siswa yang memiliki kelebihan khusus dalam hal ini adalah siswa yang masuk dalalm kelas Akselerasi.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara praktis terutama bagi lembaga yang berhubungan dengan dunia pendidikan, sekolah misalnya, yaitu dengan menjadikannya sebagai referensi dalam membangun manajemen pendidikan yang baik dengan mengenal kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa yang mempunyai kelebihan khusus (berbakat kreatif), yaitu menjadikannya panduan dalam membuat sebuah kebijakan tentang pendidikan anak berbakat. Sehingga teori yang selama ini sudah di pelajari tinggal di aplikasikan melalui bentuk yang nyata. Dan dapat di laksanakan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman maka dalam penelitian ini perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

Adversity Quotient adalah suatu potensi / kemampuan atau suatu bentuk kecerdasan yang melatar belakangi seseorang dapat mengubah hambatan atau kesulitan menjadi menjadi sebuah peluang yang mempunyai dimensi penting yaitu:

1. Kendali diri (*Control (C)*), yaitu kemampuan individu dalam mempengaruhi secara positif suatu situasi,serta mampu mengendalikan respon terhadap situasi, dengan pemahaman awal bahwa sesuatu apapun dalam situasi apapun individu dapat melakukannya
2. Asal-usul dan Pengakuan dari (*Origin dan Ownership(O₂)*), yaitu suatu kemampuan individu dalam menenmpatkan perasaan dirinya dengan

berani menanggung akibat dari situasi yang ada, sehingga menciptakan pembelajaran dalam melakukan perbaikan atas masalah yang terjadi.

3. Jangkauan (*Reach(R)*) yaitu, kemampuan individu dalam menjangkau dan membatasi masalah agar tidak menjangkau bidang-bidang yang lain
4. Daya tahan (*Endurance(E)*), yaitu kemampuan individu dalam mempersepsi kesulitan, dan kekuatan dalam menghadapi kesulitan tersebut dengan menciptakan ide dalam pengatasan masalah sehingga ketegaran hati dan keberanian dalam penyelesaian masalah dapat terwujud

Akselerasi

Kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Malang adalah kelas model layanan pembelajaran yang merujuk pada peningkatan program pembelajaran, baik dari penambahan materi pelajaran, dan waktu yang di tentukan, dengan cara menganalisis materi pelajaran dan mencari materi yang essensial sehingga dapat dijalankan dalam waktu yang lebih cepat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Adversity Quotient

1. Pengertian Adversity Quotient

Adversity Quotient (AQ) dikembangkan pertama kali oleh Paul G. Stoltz. Seorang konsultan yang sangat terkenal dalam topic- topic kepemimpinan di dunia kerja dan dunia pendidikan berbasis skill, Ia menganggap bahwa IQ dan EQ yang sedang marak dibicarakan itu tidaklah cukup dalam meramalkan kesuksesan seseorang. Stoltz mengelompokkan individu menjadi tiga: *quitter*, *camper*, dan *climber*. Penggunaan istilah ini memang berdasarkan pada sebuah kisah ketika para pendaki gunung yang hendak menaklukkan puncak Everest. Ia melihat ada pendaki yang menyerah sebelum pendakian selesai, ada yang merasa cukup puas sampai pada ketinggian tertentu, dan ada pula yang benar-benar berkeinginan menaklukkan puncak tersebut. Dari pengalaman tersebut kemudian Stoltz mengistilahkan orang yang berhenti di tengah jalan sebelum usai sebagai *quitter*, kemudian mereka yang merasa puas berada pada posisi tertentu sebagai *camper*, sedangkan yang terus ingin meraih kesuksesan ia disebut sebagai *climber*¹¹.

Kecerdasan adversitas (AQ (*Adversity Quotien*)) adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi kesulitan dan sanggup bertahan hidup.

¹¹ Artikel Psikologi. Net Arsip / Motivasi_Berprestasi (yang di kutip dari buku Adversity Quotient, Stoltz.2000)

Dengan AQ seseorang bagai diukur kemampuannya dalam mengatasi setiap persoalan hidup untuk tidak berputus asa.¹²

Dalam kamus bahasa Inggris, kata “ *adversity*” di artikan dengan kesengsaraan dan kemalangan, sedangkan “*Intelegence*” diartikan dengan kecerdasan.¹³ Berdasar atas pengamatan Stoltz (1997)¹⁴, yang tidak semua orang kemudian mampu menarik manfaat dari kapasitas IQ dan EQ, dan pada akhirnya Stoltz menawarkan konsep *Adversity Quotient* (AQ). Secara ringkas Stoltz mendefinisikan AQ sebagai kemampuan seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk menyelesaikannya. Terutama dalam penggapaian sebuah tujuan, cita-cita, harapan dan yang paling penting adalah kepuasan pribadi dari hasil kerja/ aktifitas itu sendiri.¹⁵

Dalam buku *Prophetic Intelegence*, di sebutkan kecerdasan Adversity Quotient, merupakan sesuatu potensi di mana dengan potensi ini seseorang dapat mengubah hambatan menjadi peluang lalu Ia menyatakan bahwa suksesnya suatu pekerjaan dan hidup seseorang di tentukan oleh *adversity quotient* (AQ)¹⁶ Analisa Stoltz AQ (*Adversity Quotient*) menggambarkan pola seseorang mengolah tanggapan atas semua bentuk dan intensitas kesulitan, serta tragedi besar hingga

¹² Sulaiman Al Kumayi, 2006. *Kecerdasan 99 (Cara Meraih Kemenangan dan Ketenangan Hidup Lewat Penerapan 99 Nama Allah)* h:118

¹³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta.

¹⁴ Poul G. Stoltz, adalah seorang President of *PEAK Learning Incorporated* dan meraih gelar doctor dalam bidang komunikasi, beliau seorang pembicara dan konsultan yang sangat laris untuk topic-topik kepemimpinan, kinerja perusahaan, dan karyawan pemasaran yang sukses dan mengatasi kesulitan, dan sering mengadakan seminar dan lokakarya tentang AQ (*Adversity Quotient*) yang dihadiri ribuan orang

¹⁵ Stoltz. Poul G. *Adversity Quotient 2005 (Mengubah Hambatan Menjadi Peluang)* h:10-13.

¹⁶ Bakran Adz Dzakiy. Hamdani. 2005. *Prophetic Intelegence (Menumbuhkan Potensi Hakiki Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani)* h:605

gangguan sepele.¹⁷ Konsep baru ini menawarkan manfaat yang dapat diperoleh, yaitu:

1. AQ menyatakan seberapa tegar seseorang menghadapi kemalangan dan menerima sebuah tantangan
2. AQ memperkirakan siapa yang mampu mengatasi kemalangan tersebut dan siapa yang akan terlibas.
3. AQ dapat memperkirakan siapa yang dapat melampaui harapan kinerja dan potensinya dan siapa yang tidak.
4. AQ memperkirakan putus asa dan siapa yang bertahan

AQ mewujudkan dua komponen essensial yang amat praktis yaitu teori Ilmiah dan aplikasi nyata, karena AQ terwujud dalam tiga bentuk yaitu:¹⁸

1. Keberhasilan konseptual baru untuk memahami dan meningkatkan semua aspek keberhasilan
2. Merupakan ukuran bagaimana seseorang merespon kemalangan
3. Merupakan alat untuk memperbaiki respon seseorang terhadap kemalangan.

Dengan demikian AQ mampu memprediksi seseorang atau individu pada tampilan motivasi, pemberdayaan, kreativitas, produktivitas, pembelajaran, energi, harapan, kegembiraan, vitalitas dan kesenangan, kesehatan mental, kesehatan jasmani, daya tahan, fleksibilitas, perbaikan sikap, daya hidup dan

¹⁷ Op.cit Hal: 9

¹⁸ Riefameutia Tjut, 2005. *kiat-kiat Memantapkan Adversity Quotient Pada Siswa Akseleras*. hasil simposium, seminar, dan temu konsultasi Tentang Akselerasi dan Anak Berbakat Intelektual yang di bukukan yang diedit kembali dalam bentuk buku oleh Reni Akbar-Hawadi dalam buku Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar Dan Anak Berbakat Intelektual. Hal: 195

respon terhadap perubahan terutama dalam hal ini adalah siswa yang mempunyai kelebihan khusus, baik intelegency, kreatifitas, ataupun skill dan potensi lebih.

2. Tipe-tipe Adversity Quotient

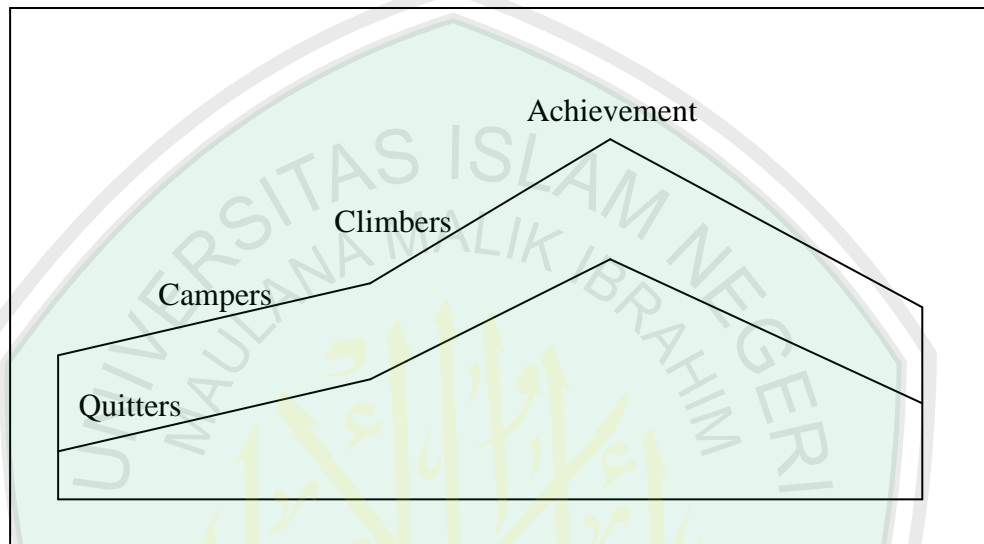
Stoltz, dengan konsep AQ begitu meyakinkan dan membagi manusia dalam tiga kelompok¹⁹: sebagai berikut:

1. *Quitters*, (mereka yang berhenti), yaitu orang yang berhenti ditengah pendakian, gampang putus asa, dan mudah menyerah, mudah puas dengan pemuas kebutuhan dasar fisiologis saja, cenderung pasif, tidak bergairah untuk mencapai puncak keberhasilan. Kelompok ini cenderung menolak perubahan karena kapasitasnya yang minimal
2. *Campers*, (pekemah). Tidak mencapai puncak, sudah puas dengan apa yang dicapai, orang seperti ini yang sedikit lebih baik dari quitters, yaitu masih mengusahakan terpenuhinya kebutuhan rasa aman dan keamanan dan kebersamaan, serta masih bisa melihat dan merasakan tantangan²⁰ pada skala hirarki Maslow. kelompok ini juga tak tinggi kapasitasnya untuk perubahan karena terdorong oleh ketakutan dan hanya mencari keamanan dan kenyamanan. Dalam menghadapi kesulitan akan menimbang resiko dan imbalan sehingga tak pernah mencapai apa yang seyogyanya dapat tercapai dengan potensinya.
3. *Climbers*, (pendaki) yaitu orang yang selalu berupaya mencapai puncak pendakian yaitu kebutuhan aktualisasi diri pada skala kebutuhan Maslow, siap

¹⁹ Stoltz. Poul G. 2005 Adversity Quotient, *Turning Obstacles Into Opportunities*, (Mengubah Hambatan Menjadai Peluang) yang di alih bahasakan oleh T. Hermaya. h: 18

²⁰ Sulaiman Al Kumayi. 2006. *Kecerdasan 99, (Cara Neraih Kemenangan dan Ketenagan Hidup Lewat Penerapan 99 Nama Allah)*. hal:119

menghadapi berbagai rintangan. Kelompok ini memang menantang perubahan-perubahan. Kesulitan ataupun krisis akan dihadapi walaupun perlu banyak energi, dedikasi dan pengorbanan.



Gambar 1: Hirarki pendaki. Sumber: buku Kecerdasan 99.

Maksud dari apa yang sudah di sebutkan di atas adalah, manusia memiliki respon yang berbeda-beda dalam usahanya mencapai keberhasilan. Dorongan untuk mencapai keberhasilan disebut sebagai dorongan untuk mendaki (*Ascend*),²¹ dan dalam pendakian selalu ada tiga posisi kelompok, yaitu pecundang (*Quitters*), pekemah (*Campers*), dan Pendaki (*Climbers*). Lain dengan *Quitters*, *Climbers* adalah orang yang mendedikasikan diri untuk terus mendaki. Mereka memikirkan kemungkinan-kemungkinan dan berusaha menempuh kesulitan-kesulitan hidup dengan keberanian dan disiplin sesungguhnya. Mereka sering merasa sangat yakin pada sesuatu yang lebih besar dari pada diri mereka, tetapi justru keyakinan ini yang membuat mereka bertahan meskipun apa yang hendak dicapai dirasakan

²¹ Op.cit Hal:198, *Ascend*, merupakan Istilah yang di ambil dari bahasa pendakian gunung yang artinya pendaki (naik)

menakutkan. *Quitters* tidak selalu berani mengambil rezeki, dan mereka tidak banyak memberikan sumbangan yang berarti dalam pekerjaan. *Campers* masih menunjukkan sejumlah inisiatif, sedikit semangat, dan beberapa usaha. Mereka yang termasuk dalam *Campers* mungkin tidak menggunakan seluruh kemampuannya. Biasanya mereka mencari situasi aman.

Bagi seorang siswa yang sedang belajar tidak menutup kemungkinan banyak sekali hambatan dalam perjalanannya mencari ilmu, tidak hanya faktor intern, tetapi faktor ekstern karena aktifitas belajar yang begitu *fulltime* atau padat, terutama bagi siswa akselerasi, tidak menutup kemungkinan gangguan fisik dan psikis yang selalu membuat hari-hari mereka terlihat jenuh. Apalagi dengan kebutuhan sosialisasi di antara siswa akselerasi sangat terbatas sehingga hubungan pertemanan jadi kurang terjalin dengan baik, apalagi persaingan dalam pencarian prestasi yang cukup ketat di antara mereka. Saling “berlomba-lomba untuk meraih prestasi sudah menjadi hal yang wajib di pantau kalau tidak maka kita kalah” kalimat tersebut di ucapkan oleh siswa akselerasi waktu penulis sedang menayakan sedikit pendapat tentang aktifitas siswa akselerasi.

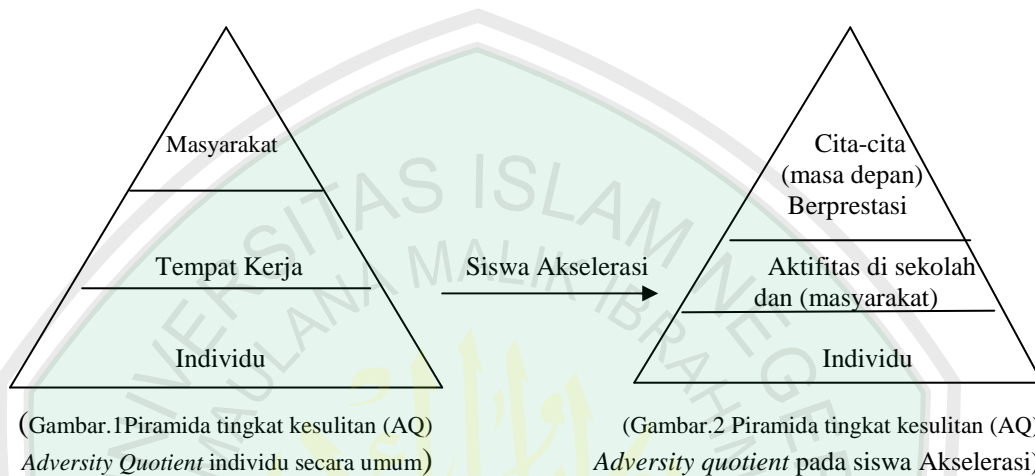
Siswa Akselerasi yang mempunyai jiwa *Quitters* (pecundang) cenderung pasif, tidak bergairah untuk mencapai puncak keberhasilan. Biasanya berbuat apa adanya dan hanya melakukan apa yang ada di hadapannya, meskipun presikat anak aksel yang di dapat tetapi siswa tipe ini cenderung tidak ingin untuk berbuat yang optimal dalam belajar dan prestasinya jadi stagnan, minder dengan kemampuannya. Siswa seperti ini cenderung menolak perubahan karena kapasitasnya yang minimal. Siswa yang mempunyai jiwa *Campers* (pekemah) cenderung masih

mengusahakan terpenuhinya kebutuhan rasa aman dan keamanan dan kebersamaan, pada skala hirarki Maslow. individu ini juga tidak tinggi kapasitasnya untuk perubahan karena terdorong oleh ketakutan dan hanya mencari keamanan dan kenyamanan dalam menghadapi kesulitan akan menimbang resiko dan imbalan sehingga tak pernah mencapai apa yang seharusnya dapat tercapai dengan potensinya, terutama persaingan di kelas dalam meraih prestasi belajar masih kurang optimal. Dan yang terakhir adalah siswa yang memiliki jiwa *Climbers* (pendaki), cenderung selalu berupaya mencapai puncak pendakian yaitu kebutuhan aktualisasi diri pada skala kebutuhan Maslow, siap menghadapi berbagai rintangan. Siswa seperti ini memang menantang perubahan-perubahan. Kesulitan ataupun krisis akan dihadapi walaupun perlu banyak energi, dedikasi dan pengorbanan. Siswa yang mempunyai jiwa *Climbers* mempunyai semangat untuk berprestasi, meraih apa yang belum ia capai dan selalu merasa yakin dengan dirinya dalam melakukan yang terbaik untuknya.

3. Tingkatan Adversity Quotient

Dalam membantu meringkai tantangan yang dihadapi manusia dalam hidup, disusun tiga *aras adversity* yang berbeda dengan kebanyakan model piramida yang mulai dari dasar. Model ini mulai dipuncak terus kebawah kearah individu. Dengan cara tersebut model ini menjelaskan dua dampak yaitu pertama menggambarkan beban akumulatif mulai dari masyarakat, tempat kerja dan beban individu yang dihadapi sehari-hari. Model ini melukiskan kenyataan yang makin jelas bahwa adversity itu sifatnya menerobos, nyata dan merupakan bagian yang

tidak dapat dihindari dari kehidupan²². Menurut (Stoltz, 2000) dalam tantangan-tantangan yang di hadapi oleh individu itu ada 3 tingkatan kesulitan dalam bentuk piramida yaitu sebagai berikut:²³



Model bentuk piramida ini di mulai dari bawah kemudian naik ke atas, model ini dimulai dari puncak kemudian turun ke individu. Dengan cara tersebut menggambarkan dua efek. Pertama, model ini menggambarkan menumpuknya kesulitan di masyarakat, di tempat kerja, dan kesulitan individu, yang di hadapi oleh setiap individu sepanjang perjalanan hidup yang penuh dengan kesulitan, karena kesulitan di sini ada di mana-mana, nyata, dan tidak dapat dihindari. Namun kesulitan tersebut tidak perlu sampai menghancurkan semangat hidup individu tersebut²⁴.

Penjelasan tentang piramida di atas, dalam dunia kerja di gambarkan pada piramida yang pertama, pada piramida yang kedua penulis mencoba menganalisa

²² Stoltz. Poul G. 2005 *Adversity Quotient, Turning Obstacles Into Opportunities*, (Mengubah Hambatan Menjadai Peluang) yang di alih bahasakan oleh T. Hermaya. h:50

²³ Ibid hal:51

²⁴ Ibid hal:50

dan memproyeksikannya pada paradigma masalah yang di hadapi oleh siswa akselerasi sehingga membentuk piramida kesulitan versi siswa akselerasi, yaitu menggambarkan menumpuknya kesulitan terdapat dalam pencapaian cita-cita untuk berprestasi, aktifitas di sekolah yang penuh dengan tantangan dan membutuhkan motivasi yang lebih dalam mengerjakannya, sehingga kesulitan individu juga yang paling urgen karena bisa mempengaruhi kesulitan yang lain.

Tantangan yang di alami setiap setiap siswa memang banyak sekali mulai dari proses sosialisasi yang di alami setiap individu, orientasi lingkungan sekolah, dan proses belajar iru sendiri, Tantangan berprestasi tentunya yang paling urgen di kelas akselerasi sendiri Hubungan antara harapan (keyakinan akan berhasil), ketidakberdayaan (keyakinan bahwa apa yang dilakukan seseorang tidak ada manfaatnya), dan AQ adalah variable yang menentukan apakah seseorang tetap menaruh harapan dan terus memegang kendali dalam situasi yang sulit kemampuan untuk mendaki menembus adversitas di tentukan oleh individu. Dan perlu di renungkan peran AQ dalam kesuksesan.

4. Teori-teori Pendukung Adversity Quotient

Adapun *theoretical building block AQ (Adversity Quotient)* adalah psikologi kognitif, neurophysiology, dan psikoneuroimmunologi.²⁵ Sebagaimana dijelaskan berikut:

1. Psikologi Kognitif

Psikologi kognitif merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang memperoleh, menstransformasi, merepresentasi, menyimpan dan mengenali kembali pengetahuan, dan bagaimana pengetahuan tersebut dapat dipakai untuk merespon atau memecahkan masalah, berfikir, dan berbahasa²⁶.

Orang yang merespon atau menganggap kemalangan itu abadi, bercakupan luas, internal, dan diluar jangkauan kendali mereka akan menderita, sedangkan yang menganggap kemalangan itu mudah berlalu, terbatas cakupannya, eksternal dan dapat dikendalikan akan tumbuh kembang dan maju dengan pesat. Respon seseorang terhadap kemalangan mempengaruhi semua faset keefektifan, kinerja, dan sukses. Kiat berespon terhadap kemalangan dengan pola bawah sadar dan konsisten, bila tidak diawasi, pola pola tersebut akan menetap sepanjang hidup seseorang.

2. Neurophysiology

Ilmu ini menyumbang pengetahuan bahwa otak secara ideal dilengkapi sarana membentuk kebiasaan kebiasaan, yang dapat dengan segera diinterupsi dan diubah,²⁷ dengan demikian kebiasaan seseorang merespon terhadap kemalangan dapat diinterupsi dan segera diubah. Dengan demikian kebiasaan

²⁵ Ibid h: 74-115

²⁶ Makalah Psikologi Kognitif, Yulia Solichatun.2006.

²⁷ Sutardjo.Pengantar Psikologi Klinis.2004.h:27

lama akan melemah dan kebiasaan baru bertumbuh dan berkembang dengan peningkatan yang baik.

3. Psikoneurominologi

Ilmu ini menyumbangkan bukti-bukti adanya hubungan fungsional antara otak dan system kekebalan, hubungan yang langsung dan terukur antara apa yang difikirkan dan dirasakan individu terhadap kemalangan dengan kesehatan mental dan fisik.²⁸ Pada kenyataannya pikiran dan perasaan dimediasi oleh neurotransmitter dan neuromodulator yang juga mengatur ketahanan tubuh. Kendali diri itu sangat esensial untuk kesehatan dan panjang umur. Bagaimana seseorang menghadapi kemalangan mempengaruhi fungsi-fungsi kekebalan, kesembuhan dari pembedahan dan kerentanan terhadap penyakit-penyakit yang mengancam hidup. Pola respon yang lemah akan menimbulkan depresi.

Ketiga penopang teoritis diatas bersama sama membentuk AQ dengan tujuan utama: timbulnya pengertian baru, tersedianya ukuran dan seperangkat alat untuk meningkatkan efektifitas manusia menghadapi segala macam kendala hidupnya.

²⁸ Ibid hal:59

5. Dimensi-dimensi Adversity Quotient

Stoltz (1997) menyebutkan empat dimensi yang menyusun adversity quotient seseorang²⁹, empat dimensi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. *Kendali diri (Control)* atau kendali, kemampuan individu dalam mempengaruhi secara positif suatu situasi,serta mampu mengendalikan respon terhadap situasi, dengan pemahaman awal bahwa sesuatu apapun dalam situasi apapun individu dapat melakukannya dimensi ini memiliki dua faset yaitu pertama, sejauh mana seseorang mampu mempengaruhi secara positif suatu situasi? Kedua, yaitu sejauh mana seseorang mampu mengendalikan respon terhadap suatu situasi? Kendali diawali dengan pemahaman bahwa sesuatu, apapun itu, dapat dilakukan.oleh karena perbedaan antara respon AQ yang rendah dan yang tinggi dalam dimensi ini cukup dramatis. Individu yang AQ nya cukup tinggi akan merasakan kendali yang lebih besar atas peristiwa peristiwa dalam kesehariannya dibandingkan dengan individu yang lain dengan AQ yang rendah. Individu-individu yang AQ-nya tinggi relative kebal terhadap ketidakberdayaan. Individu ini merasakan tingkat kendali, tampak mereka dilindungi oleh suatu medan gaya yang tidak dapat ditembus yang membuat mereka tidak jatuh kedalam keputusan yang tak berdasar. Merasakan tingkat kendali, bahkan yang terkecil sekalipun, akan membawa pengaruh yang radikal dan sangat kuat pada tindakan-tindakan dan pikiran-pikiran yang mengikutinya.

²⁹ Opcit :23

2. *Asal-usul dan pengakuan (Origin dan Ownership)*, yaitu suatu kemampuan individu dalam menempatkan perasaan dirinya dengan berani menanggung akibat dari situasi yang ada, sehingga menciptakan pembelajaran dalam melakukan perbaikan atas masalah yang terjadi. Dimensi ini mengukur sejauh mana seseorang menanggung akibat dari situasi saat itu, tanpa mempermasalahkannya penyebabnya. Dimensi ini mempunyai keterkaitan dengan rasa bersalah. Individu yang AQ nya rendah cenderung menempatkan rasa bersalah yang tidak semestinya atas peristiwa-peristiwa buruk yang terjadi. Suatu kadar rasa bersalah yang adil dan tepat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang kritis atau lingkaran umpan balik yang dibutuhkan untuk melakukan perbaikan secara terus menerus. Kemampuan untuk menilai apa yang dilakukan dengan benar atau salah dan bagaimana memperbaikinya merupakan hal yang mendasar untuk mengembangkan pribadi.
3. *Jangkauan (Reach)*, kemampuan individu dalam menjangkau dan membatasi masalah agar tidak menjangkau bidang-bidang yang lain. Dimensi ini melihat sejauh mana individu membiarkan kemalangan menjangkau bidang lain pekerjaan dan hidup individu? Respon respon dengan AQ rendah akan membuat kesulitan merembes kesegi segi lain dari kehidupan individu, semakin besar pula kemungkinan individu menganggap peristiwa buruk sebagai bencana, dengan membiarkannya meluas, seraya menyedot kebahagiaan dan ketenangan pikiran individu saat prosesnya berlangsung. Sebaliknya individu yang memiliki AQ yang tinggi relative mampu

membatasi jangkauan masalahnya pada peristiwa yang sedang dihadapi, sebagai contoh konflik adalah konflik, suatu peristiwa yang mungkin akan melibatkan komitmen dan tindakan lebih lanjut, bukan berarti hidup akan hancur.

4. Daya tahan (*Endurance*), yaitu kemampuan individu dalam mempersepsi kesulitan, dan kekuatan dalam menghadapi kesulitan tersebut dengan menciptakan ide dalam pengatasan masalah sehingga ketegaran hati dan keberanian dalam penyelesaian masalah dapat terwujud dimensi ini berupaya melihat berapa lama seseorang mempersepsi kemalangan ini akan berlangsung. Individu yang mempunyai AQ rendah mempunyai kemungkinan yang besar untuk menganggap kesulitan dan penyebabnya akan berlangsung lama, yang hal ini akan berakibat pada kepesimisan individu dan ketidak berdayaan.

Empat dimensi di atas adalah yang mendasari seseorang dalam menentukan tingkat advesity quotient, karena AQ adalah variable yang menentukan seseorang dalam menaruh harapan dan terus memegang kendali dalam situasi yang sulit.

6. Pengembangan Adversity Quotient

Berawal dari keterkaitan kecenderungan individu membiarkan pesan-pesan destruktif yang akan mempengaruhi persepsi dan respon individu itu sendiri, yang juga berakibat akan hancurnya energi, motivasi, serta efektifitasnya.³⁰ menyusun teknik-teknik untuk membantu individu mempertanyakan respon-respon destruktif individu terhadap peristiwa-peristiwa kehidupan. Yang dalam perjalanannya teknik ini dikenal dengan rangkaian LEAD yang terbukti sangat efektif untuk membantu orang menciptakan perbaikan-perbaikan permanent dalam AQ individu serta cara merespon kesulitan.

Rangkaian LEAD mempunyai empat langkah yang terdiri dari:

1. *Listen*: mendengarkan respon terhadap adversity. Mendengarkan respon adversity merupakan langkah penting dalam mengubah AQ individu dari sebuah pola seumur hidup, tidak sadar, yang sudah menjadi kebiasaan, menjadi alat yang sangat ampuh untuk memperbaiki pribadi dan efektifitas jangka panjang. Disini menanyakan apakah respon AQ individu rendah atau tinggi? Dan pada dimensi-dimensi mana paling tinggi dan paling rendah?
2. *Explore*: mengeksplorasi semua asal-usul dan pengakuan individu atas akibatnya. Pada tingkatan ini individu didorong untuk mengetahui apa kemungkinan penyebab *adversity*, dimana hal ini merujuk pada kemampuannya untuk mencari sebab-sebab terjadinya, dan mengerti bagian mana yang menjadi kesalahan individu, seraya mengeksplorasi secara spesifik apa yang dapat dilakukan menjadi lebih baik. Pada tingkatan ini juga individu

³⁰Stoltz, Seligman dan aron beck 1997. Di alih bahasakan oleh Drs. Alexander Sinohoro, Adversity Quotient @ Work (Mengatasi kesulitan di tempat kerja), Mengubah Tantangan sehari-hari Menjadi Kunci Sukses Anda, : 202)

didorong untuk menyadari aspek-aspek mana dari akibat-akibatnya yang harus dan bukan menjadi tanggung jawabnya.

3. *Analyse*: menganalisa bukti kesulitan. ditingkat inilah individu harus belajar menganalisa bukti apa yang ada sehingga menyebabkan individu itu sendiri tak dapat mengendalikan *adversity*, bukti apa yang ada sehingga menyebabkan *adversity* itu menjangkau bidang-bidang yang lain dari kehidupan individu, serta bukti apa yang ada bahwa *adversity* tersebut harus berlangsung lebih lama dari pada yang perlu.
4. *Do*: lakukan sesuatu, pada tahapan ini individu diharapkan mampu terlebih dahulu mendapatkan informasi tambahan yang diperlukan guna melakukan sedikit banyak hal dalam mengendalikan situasi *adversity*, dan kemudian melakukan sesuatu yang dapat membatasi jangkauan dan membatasi keberlangsungan *adversity* dalam keadaannya saat *adversity* itu terjadi.

Setelah makin mantap dengan konsep-konsepnya, Stoltz (2003:176) memperbaiki rangkaian LEAD nya sehingga menjadi sebagai berikut:

- a. *Listen*: mendengarkan respon CORE. Rangkaian awal yang pertama ini individu diharapkan mampu mendengarkan apakah AQ yang dimilikinya menunjukkan AQ yang tinggi atau yang rendah, dan aspek aspek mana dari CORE tersebut yang paling kuat dan yang paling lemah.
- b. *Establish*: menegakkan akuntabilitas. Dari semua faset situasi yang ada, individu diberikan kesempatan untuk memilih yang mana terlebih dahulu perbaiki yang akan dilakukannya walau sekecil apapun perbaikan itu.

- c. *Analyse*: analisis bukti.pada faset ini individu didorong untuk menganalisa bukti apa yang ada sehingga meyakinkan bahwa adversity ini tak dapat dikendalikan, berjangkauan luas, atau berlangsung terus menerus dan juga menganalisa bukti apa yang ada bahwa setiap asumsi tersebut diyakini akan terjadi.
- d. *Do Something*: secara khusus individu didorong melakukan sesuatu yang dapat dilakukan agar dapat memiliki kendali yang lebih besar, membatasi jangkauan dan membatasi berapa lama *adversity* ini akan berlangsung. Rangkaian LEAD didasarkan pada keyakinan bahwa individu dapat mengubah keadaan dengan mengubah kebiasaan kebiasaan berfikir. Perubahan diciptakan dengan mempertanyakan pola-pola lama dan secara sadar membentuk yang baru³¹

7. Kontribusi Adversity Quotient

Stoltz (1997:92) mengindikasikan bahwa *adversity quotient* mempunyai kontribusi yang sangat besar karena faktor- faktor kesuksesan yang tertulis dan memiliki dasar ilmiah ini dipengaruhi, kalau bukan ditentukan, oleh kemampuan pengendalian serta cara kita merespon kesulitan, faktor- faktor tersebut mencakup semua yang diperlukan untuk meraih tantangan.³² Faktor tersebut antara lain:

- a. Daya saing, menurut penelitian *Jasson Stterfield dan Martin Seligman,terhadap retorika Saddam Hussen dan Josh Bush*, menemukan bahwa orang- orang yang merespon kesulitan secara lebih optimis, bisa

³¹ Ibid. h:204

³² Stoltz. Poul G. 2005 Adversity Quotient (Mengubah Hambatan Menjadai Peluang) h: 92-103

diramalkan akan bisa bersikap lebih agresif dan mengambil lebih banyak resiko, sedangkan reaksi yang lebih pesimis terhadap kesulitan menimbulkan lebih banyak sikap pasif dan berhati-hati.

- b. Produktifitas, *Selligman* membuktikan bahwa orang yang tidak merespon kesulitan dengan baik menjual lebih sedikit, kurang berproduksi, dan kinerjanya lebih buruk daripada mereka yang merespon kesulitan dengan baik
- c. *Kreativitas*, Inovasi pada pokoknya merupakan tindakan berdasarkan suatu harapan. Inovasi membutuhkan keyakinan bahwa sesuatu yang sebelumnya tidak ada dapat menjadi ada. Menurut *Joel Barker*, kreativitas juga muncul dari keputusan. Oleh karena itu, kreatifitas menuntut kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh hal-hal yang tidak pasti. Orang-orang yang tidak mampu menghadapi kesulitan menjadi tidak mampu bertindak kreatif.
- d. Motivasi, dalam sebuah perusahaan farmasi seorang direktur mengurutkan timnya sesuai dengan motivasi mereka yang terlihat. Kemudaiannya mengukur AQ, anggota timnya. tanpa kecuali, baik berdasarkan pekerjaan harian maupun untuk jangka panjang, mereka yang AQ-nya tinggi dianggap sebagai orang-orang yang paling memiliki motivasi.
- e. Mengambil Resiko, Orang-orang yang merespon kesulitan secara lebih konstruktif bersedia mengambil lebih banyak resiko. Resiko merupakan aspek esensial dalam mengambil sebuah tantangan.

- f. Perbaikan, perbaikan sangat diperlukan dalam upaya mempertahankan hidup. Di perlukan perbaikan untuk mencegah supaya tidak ketinggalan zaman dalam karir dan hubungan- hubungan dengan orang lain.
- g. Ketekunan, ketekunan adalah inti dari AQ, yaitu sebuah kemampuan untuk terus- menerus berusaha, bahkan ketika dihadapkan pada kemunduran- kemunduran atau kegagalan. Jadi AQ menentukan keuletan yang dibutuhkan untuk bertekun.
- h. Belajar, menurut penelitian yang di lakukan oleh Carol Dweck membuktikan bahwa anak-anak dengan respon pesimistis terhadap kesulitan tidak akan banyak belajar dan berprestasi jika di bandingkan dengan anak- anak yang memiliki pola-pola yang lebih optimistis.
- i. Merangkul Perubahan, individu yang memeluk perubahan cenderung merespon kesulitan secara lebih konstruktif dengan memanfaatkannya untuk memperkuat niat mereka. Mereka merespon dengan mengubah kesulitan menjadi peluang. Orang- orang yang hancur oleh perubahan akan hancur oleh kesulitan.
- j. Keuletan, Stres, Tekanan, Kemunduruan, *Suzanne Oulette*, peneliti terkemuka untuk sifat tahan banting, memperlihatkan bahwa orang- orang yang merespon kesulitan dengan sifat tahan banting_ pengendalian, tantangan dan komitmen, akan tetap ulet dalam menghadapi kesulitan-kesulitan. Mereka yang tidak merespon dengan pengendalian dan komitmen cenderung akan menjadi lemah akibat situasi yang sulit. Hal ini terbukti dalam penelitian Ermy Werner, ahli Psikolog anak-anak, menemukan bahwa anak- anak yang merespon kesulitan

secara positif akan menjadi ulet, dan akan bangkit kembali dari kemunduran-kemunduran besar

B. Pandangan Islam Terhadap Adversity Quotient

Konsep Islam memandang dan menunjukkan bahwa orang yang memiliki intelegensi cukup tinggi adalah orang yang mampu bersikap sabar dan optimis serta pantang menyerah, yaitu hadirnya keyakinan yang kuat bahwa bagaimanapun sulitnya ujian, cobaan, dan halangan yang terdapat dalam hidup ini pasti dapat diselesaikan dengan baik dan benar selama adanya daya dan upaya bersama Allah SWT; maka hilanglah sikap keputusasaan dalam proses meniti rahmat-Nya. Seperti istilah *sa'i*, yaitu berlari –lari kecil antara bukit shafa dan marwah. *Sa'i*, secara harfiah berarti usaha, yakni melambangkan usaha untuk mencari kehidupan duniawi. Hal ini ditunjukkan oleh Hajar, ibunya Nabi Ismail, yang berlari-lari antara dua bukit tersebut untuk mencari air.³³ Pelajaran terpenting dari *sa'i*, adalah bahwa ini sebenarnya adalah ajang mengasah kecerdasan adversitas, yaitu kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi kesulitan dan sanggup bertahan hidup.

Siswa akselerasi yang merupakan siswa yang memiliki potensi cukup tinggi dan tantangan yang luar biasa sehingga menuntut siswa harus lebih kuat dan mempunyai daya tahan yang kuat dalam meniti masa depan yang penuh dengan tantangan, seperti yang telah digambarkan oleh dengan usaha Siti hajar dalam mencarikan air untuk anaknya Ismail ditengah gurun yang panas sekuat

³³ Dr. M. Quraish Shihab, Lentera Hati, h: 216

tenaga tanpa bantuan siapapun kecuali hanya pertolongan Allah yang luar biasa, Siti Hajar mampu mendapatkan mata air yang jernih, begitupula yang harus dijalankan oleh siswa yang memiliki kemampuan khusus dalam hal ini adalah siswa akselerasi, dimana mereka dituntut untuk selalu lebih aktif dan kreatif dalam menghadapi segala yang ada didalam hidupnya sehingga membuat pertumbuhan psikis siswa akselerasi

Begitu juga dengan masalah yang dihadapi oleh siswa yang mempunyai kelebihan khusus baik dalam hal intelegensi, kreatifitas, dengan keDengan AQ seseoranga bagai diukur kemampuannya dalam mengatasi setiap persoalan hidup untuk tidak berputus asa.³⁴

Bersikap optimis dalam mencari nikmat Allah yang sangat banyak dalam kehidupan ini dengan pelbagai bentuk upaya, usaha yang tidak kenal putus asa, maka pasti Allah akan memudahkan jalannya Seperti firman Allah SWT³⁵ .:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang menolaknya dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(QS. ArRaad (13):11)

³⁴ Sulaiman Alkumayi. Kecerdasan 99. (cara meraih kemenangan dan ketenangan hidup Lewat Penerapan 99 Nama Allah) hal:118

³⁵ Al Quran dan terjemahannya, Depag,1971

Dan dalam surat yang lain Allah SWT. Berfirman :

وَلَا تَأْيِسُوا مِنَ رَّوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنَ رَّوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

“...dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah; sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah kecuali kaum yang kafir” (QS, Yusuf (12):87).

Dalam surat, al Insiyiroh Allah juga berfirman, yang artinya adalah sebagai berikut:

“bukanlah kami telah melupakan untukmu dadamu, dan kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu. Karena sesungguhnya kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (Q.S al-Insyirah [94]: 1-8)

Dalam surat diatas terdapat dua ayat yang diulang. Yakni, “sesudah kesulitan ada kemudahan.” Ayat ini memberi spirit agar setiap diri dari seseorang insan mau merenungkan secara serius bahwa kesulitan, kesengsaraan, kemalangan, dan kesakitan merupakan pintu untuk memasuki rahasia dan hakikat kemudahan, kebahagiaan, dan kedamaian. Dengan kecerdasan ini seseorang dapat dengan mudah mengetahui dan memahami hakikat dari setiap tantangan dan kesulitan. Sehingga, ia senantiasa memiliki spirit untuk selalu mencari jalan dan celah-selah agar dapat menembus esensi tantangan, kesulitan, dan penderitaan itu melalui perjuangan dan pengorbanan.

Dalam pandangan Islam ada beberapa indikator yang menunjukkan bahwa seseorang atau diri ini telah memperoleh Adversity Quotient yakni antara lain³⁶:

- a. Bersikap sabar, yaitu kekuatan jiwa dan hati dalam menerima pelbagai persoalan hidup yang berat, menyakitkan dan dapat membahayakan

³⁶Bakran Hamdani Adz Dzakiey, *Prophetic Intelegence (kecerdasan kenabian)* h:609

keselamatan diri lahir dan batin. Sikap ini didorong oleh spirit dari firman Allah dalam surat Al Baqoroh ayat 153, yang artinya adalah

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“sesungguhnya Allah menyertai orang-orang yang sabar.” (Q.S.al-Baqarah [2]:153)

Bersikap optimis dan pantang menyerah, yaitu hadirnya keyakinan yang kuat bahwa bagaimanapun sulitnya ujian, dan halangan yang terdapat dalam hidup ini pasti diselesaikan dengan baik dan benar selama adanya daya upaya bersama Allah SWT. Dan lenyaplah sikap keputusasaan dalam proses meniti rahmat-Nya.

b. Berjiwa besar, yakni hadirnya kekuatan untuk tidak takut mengakui kekuarangan, kesalahan, dan kehilafan diri; lalu hadir pula kekuatan untuk belajar dan mengetahui bagaiman cara mengisi kekurangan diri dan memperbaiki diri dari orang lain dengan lapang dada. Indikasi adanya sikap berjiwa besar itu dapat dipahami dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Labmend (1994) terhadap 200 manajer yang diperoleh fakta, bahwa perilaku manajer yang berhasil dalam pencapaian target dan pengembangan anak buahnya, antara lain sebagai berikut:³⁷

1. Sikap mereka terbuka (*openminded*). Mereka tidak mempunyai rasa dendam terhadap anak buahnya, bahkan merasa senang bila anak buahnya dapat bekerja dengan segera menguasai pekerjaan yang secara langsung akan meringankan tugasnya sebagai manajer.
2. Tidak ada penghalang komunikasi (*communicationbarries*). Mereka mampu berkomunikasi secara lancar, terbuka dan akrab antara dirinya dan

³⁷ Toto Tasmaran, *Kecerdasan Ruhaniah (Transendental Intelegence)*, Jakarta: Gema Insani,2001,h:37

anak buahnya. Sehingga pesan-pesan atau instruksi dapat dilaksanakan oleh anak buahnya dengan benar tanpa merasakan beban pada diri anak buahnya.

3. Memaafkan dan melupakan (*to forgive and to forget*). Bila ada kesalahan yang dilakukan oleh anak buahnya mereka terbuka untuk memaafkan. Yang lebih penting lagi adalah melupakannya untuk kemudian secara bersama-sama melakukan perbaikan. Menurut para manajer tersebut, sikap memaafkan dan melupakan kesalahan merupakan bagian dari cara dirinya untuk memotivasi anak buahnya. Sehingga mereka bekerja tanpa merasa ada beban yang dapat menghalangi pelaksanaan tugasnya di lapangan.
- c. Berjihad, yaitu pengarahannya seluruh potensi dalam menangkis serangan musuh. Dalam makna yang lebih luas adalah segala bentuk usaha maksimal untuk penerapan ajaran Islam dan pemberantasan kejahatan serta kezaliman, baik terhadap diri pribadi maupun dalam masyarakat.³⁸ Secara esensial, jihad adalah kekuatan yang muncul dari dalam diri ruhani, dan jiwa untuk mewujudkan suatu cita-cita ketuhanan (kebaikan di bumi dan di langit, di dunia hingga akhirat) dengan perjuangan, pengorbanan tanpa mengenal lelah, dan tidak takut menghadapi penderitaan, rasa sakit, ancaman, dan kematian hingga titik darah yang terakhir. Dalam spirit ini Ibrahim Ibnu Adham, salah seorang tokoh sufi yang cukup dikenal, mengatakan bahwa seseorang baru

³⁸ Ensiklopedia Islam, jilid 2, Jakarta: PT. Ichtiar Baruwan Hoev, 1994, h:315

akan mencapai derajat kesalehan setelah melakukan 6 hal yaitu sebagai berikut.³⁹

- 1) Menutup pintu bersenang-senang dan membuka pintu penderitaan.
- 2) Menutup pintu keangkuhan dan membuka pintu kerendahan hati.
- 3) Menutup pintu istirahat dan membuka pintu perjuangan
- 4) Menutup pintu tidur dan membuka pintu keterjagaan
- 5) Menutup pintu kemewahan dan membuka pintu kemiskinan
- 6) Menutup pintu harapan duniawi dan membuka pintu persiapan menghadapi kematian.

Enam point di atas merupakan konsep jihad yang sudah jauh pada tingkatan sufi, tetapi yang dapat di ambil pont maksud dari 6 point di atas, khususnya bagi kita atau bagi siswa adalah bagaimana kita bisa membuat hati dan semangat untuk tetap optimis dalam meraih prestasi dan menuntut ilmu yang merupakan kewajiban bagi umat manusia. Dan tidak boleh berputus asa, karena putus asa akan merusak segalanya. Dari indikator diatas dapat penulis konsepkan bahawa:

- Kesabaran menuntut ketabahan dalam menghadapi sesuatu yang sulit, berat dan pahit, yang harus diterima dan dihadapi dengan penuh tanggung jawab. Jadi sabar bukan berarti “lemah atau “menerima apa adanya”, tetapi ia merupakan perjuangan yang menggambarkan kekuatan jiwa pelkaunya sehingga mampu mengalahkan (mengendalikan keinginan nafsunya). Dari

³⁹ Imam Al Qusyairi an- Naisaburi, Risalah Qusyairiyah, terj. Muhammad Luqman Hakim, Surabaya: Risalah Gusti: 1997, h: 88, di kutip dalam buku prophetic Intelegence, oleh Bakran Hamdani Adz Zakiey,2005

makna sabar yang penulis kemukakan, bahwa sabar bukanlah mengedepankan seluruh keinginan sampai terlupakan “di bawah sadar” sehingga dapat menimbulkan kompleks-kompleks kejiwaan, tetapi Ia adalah pengendalian keinginan-keinginana yang dapat menjadai hambatan bagi pencapaian sesuatu yang luhur (baik) dan atau mendorong jiwa siswa dalam mencapai cita-cita yang diinginkan.

- Optimisme dalam menghadapi masalah adalah hal yang sangat penting dalam menghadapi sebuah kesulitan agar dapat mengetahui arah yang benar dalam menghadapinya. Al Qur'an mengingatkan lewat dua cara dalam menghadapi setiap kesulitan, bahkan dalam meraih cita-cita dan harapan yaitu meminta bantuan kepada Allah melalui *ketabahan dan doa*. Bantun Allah antara lain adalah melalui upaya memberi bantuan kepada sesama. Menurut sebuah hadis yang penulis kutip dari buku Quraisy Syihab, yaitu menurut sebuah hadits panjang yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang artinya adalah “*Allah akan memberi bantuan kepada seseorang selama dia meberi bantuan kepada saudara (sesama)-nya.*” Ini berarti bantuan itu datang melalui kerja sama antar manusia. Begitupun dengan siswa akselerasi, diharapkan saling membangun kerja sama yang bagus agar tidak terjadi persaingan yang negatif tetapi bersaing dalam hal positif dalam menggali skill siswa yang berkualitas. Selanjutnya sayarat kedua yaitu harus membarengi usaha dan kerjasama di atas dengan doa. Doa merupakan manifesasi dari harapan kita kepada Allah dan bukti optimisme kita kepada Allah. Satu bentuk keyakinan yang menambah motivasi untuk tetap berfikir positif atas usaha yang dilakukanya.

- Berjihad, yaitu dengan mengarahkan seluruh potensi diri siswa dalam mencari ilmu (belajar), dan terus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam memerangi kemalasan diri, serta memerangi pengaruh negatif yang dapat mengganggu aktifitas positif siswa dalam belajar dan menggali ilmu baru. Baru diikuti dengan tawakal kepada Allah, yaitu menyerahkan segala hasil yang sudah diusahakan dengan sungguh-sungguh kepada Allah SWT. Sehingga kebesaran hati dan jiwa terbentuk untuk menguatkan pribadi manusia, dalam hal ini adalah siswa akselerasi dalam menghadapi persaingan yang ketat dan dituntut untuk selalu aktif dalam menjalani kegiatan yang dilakukannya.

Beratnya rintangan didalam kehidupan ini merupakan tangga untuk mendaki dan menuju kepada kemuliaan dan keagungan hakikat diri di hadapan Allah SWT. dan mahluknya. Sikap optimis dan semangat pantang menyerah adalah doa yang hidup dan menghasilkan tenaga dan kekuatan yang hebat didalam jiwa. Rosululloh SAW, juga bersabda, bahwa Allah SWT. Telah berfirman:⁴⁰

“siapa saja yang telah mengerjakan kebaikan maka baginya ada sepuluh lipat ganda pahalanya, bahkan mungkin lebih. Dan siapa yang mengerjakan kejahatan maka balasan kejahatan itu satu lawan satu, bahkan mungkin diampunkan. Dan siapa saja yang mendekat kepada-Ku sejengkal, Dan siapa yang mendekat kepadaKu sehasta, aku akan mendekat kepadanya sedepa. Dan siapa saja yang datang kepada Ku dengan berjalan; Aku berlari menghampirinya. Dan siapa saja yang menjumpai Aku dengan sepenuh bejana bumi yang berisi kesalahan, tetapi Ia tidak menyekutukan Aku dengan sesuatu apapun, niscaya Aku

⁴⁰ Ibid h:609

akan menemuinya dengan ampunan sebanyak itu juga,” (HR. Muslim dari Abu Dzarr Ra).

Mencari ilmu, di dalam Agama dianjurkan kepada setiap manusia untuk mencari ilmu dan pengalaman sebanyak- banyaknya dan jangan sampai putus asa karena orang yang putus asa pasti akan merugi. Tetapi satu hal yang paling penting dalam penelitian ini penulis ingin menunjukkan betapa pentingnya kecerdasan adversitas ini sehingga dapat memberikan motivasi yang cukup kuat untuk dapat meraih cita- cita kita, atau meraih prestasi dengan gemilang.

Paradigma siswa akselerasi di harapkan dapat lebih meningkatkan motivasi dan tetap optimis dalam belajar dan meraih prestasi dalam belajar bagi siswa siswi yang berbakat ini, perlu adanya pematangan konsep tentang IQ, EQ, SQ dan terutama AQ, karena AQ di sini sangat berperan penting bagi dinamika kondisi psikologis siswa berbakat, AQ mencoba merumuskan kembali kecerdasan berpikir lebih ke depan di mana siswa mencoba untuk menghadapi hambatan yang ada menjadi sebuah peluang yang dapat di manfaatkan dengan nilai yang positif dan yakin bisa menghadapi tantangan, terutama sangat berpengaruh pada keinginan untuk tetap berprestasi.

C. Akselerasi

1. Pengertian Akselerasi

Program percepatan belajar (akselerasi) adalah program layanan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa dengan penyelesaian waktu belajar lebih cepat/lebih awal dari waktu yang telah ditentukan, pada setiap jenjang pendidikan.

Colanglo (1991) menyebutkan bahwa istilah akselerasi menunjuk pada pelayanan yang diberikan (*service delivery*), dan kurikulum yang disampaikan (*curriculum delivery*) sebagai model pelayanan, pengertian akselerasi termasuk juga taman kanak-kanak atau perguruan tinggi pada usia muda, meloncat kelas, dan mengikuti pelajaran tertentu pada kelas di atasnya. Sementara itu sebagai model kurikulum, akselerasi berarti mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat itu,. Dalam hal ini akselerasi dapat dilakukan dalam kelas regule, ruang sumber, ataupun kelas khusus dan bentuk akselerasi yang diambil bisa *telescoping* dan siswa dapat menyelesaikan dua tahun atau lebih kegiatan belajarnya menjadi satu tahun dengan cara *Self-Paced Studies*, yaitu siswa mengatur kecepatan belajarnya sendiri.⁴¹

Menurut Depdiknas (2003) pengertian akselerasi adalah program percepatan belajar yang diselenggarakan secara khusus bagi siswa yang mempunyai kecerdasan tinggi dan mempunyai kemampuan lebih sehingga dapat menyelesaikan studinya dengan waktu yang lebih cepat dari waktu yang telah ditetapkan untuk jenjang pendidikan sama.

⁴¹ Ibid h:5

Dalam program percepatan belajar untuk SD, SMP, dan SMA, yang dicanangkan oleh pemerintah pada tahun 2000, akselerasi didefinisikan sebagai salah satu bentuk pelayanan pendidikan yang di berikan bagi siswa dengan kecerdasan dan kemampuan luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih awal dari waktu yang ditentukan (Depdiknas,2001).

Jadi konsep akselerasi di SMA Negeri 1 Malang yang penulis dapat simpulkan dari hasil penelitian ini yaitu, Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang adalah akselerasi yang merujuk pada peningkatan program sehingga dapat dijalankan dalam waktu yang lebih cepat, Proses belajar dikelas akselerasi ini dipercepat dan materi dipadatkan lebih cepat satu tahun dari semestinya. Sehingga pada tahun kedua siswa mempunyai kesempatan untuk mengikuti ujian akhir. hal ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis materi pelajaran dengan mencari materi yang essensial dan kurang. akselerasi sebagai kelas unggulan yaitu proses belajarnya lebih dipercepat sehingga membuat kondisi belajar yang terjadi pada siswa merupakan sesuatu yang penting, karena mereka dituntut untuk menyelesaikan lebih cepat.

Siswa kelas akselerasi adalah siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa. Siswa ini biasanya mempunyai ciri atau karakteristik khusus. Menurut Siskandar (2001) karakteristik siswa kelas akselerasi adalah dalam waktu yang relatif lebih cepat memahami bahan ajar baik konsep, prosedur, prinsip maupun fakta secara komprehensif dengan mengaitkan maupun membandingkan dan mampu mengaplikasikan pada berbagai situasi yang berbeda serta mampu mengungkapkan dengan bahasa sendiri. Sedangkan menurut Widada

dengan adanya karakteristik siswa yang mempunyai kemampuan cepat belajar maka diperlukan suatu layanan khusus dalam menangani anak tersebut. Untuk itulah kelas akselerasi dibentuk guna memberi kesempatan kepada siswa-siswa tersebut mengembangkan potensi yang dimilikinya.⁴²

Siswa yang tergolong cerdas sama dengan siswa yang lain pada umumnya mereka membutuhkan perhatian, kasih sayang karena hal ini merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Menurut Widada (1991) bila anak-anak cerdas yang secara wajar juga membutuhkan perhatian tetapi tidak diperhatikan oleh pendidik maka akan timbul beberapa reaksi, antara lain:⁴³

1. Anak akan melarikan diri dari kelompok, menyendiri, suka mengasingkan diri, pendiam dan bersifat introvert, tindakan-tindakan ini disebut *withdwal*.
2. Mencari perhatian (*making attention*). Dalam usahanya mencari perhatian dari pendidik setelah selesai melakukan tugas maka adakalanya di tempuh dengan jalan berteriak-teriak dikelas, membuat gaduh, suka mondar-mandir. Usaha ini dilakukan untuk menarik perhatian dari gurunya. Hal ini bila dibiarkan terus-menerus akan sangat merugikan dirinya maupun bagi kawan lainnya karena akan mengganggu konsentrasi belajar.
3. Berpura-pura bodoh. Kadangkala guru memperlakukan anak yang cerdas secara kurang tepat.

Ciri-ciri atau karakteristik dari siswa akselerasi adalah siswa mempunyai IQ minimal sebesar 125 menurut skala weschler, siswa mempunyai *task*

⁴² Siskandar. 2001, *Kurikulum Percepatan Belajar* (makalah telah di sajikan Pada Semiloka Nasional Program Kelas Akselerasi dalam Pendidikan). Jurnal Ilmu Pendidikan Tahun. Ke VII No.029. Mei 2001

⁴³ Ibid. h:23

commitment dan *creativity quotient* di atas rata-rata, siswa memiliki potensi dan keberbakatan akademik yang luar biasa, yaitu siswa mempunyai kemampuan cepat dalam belajar. Selain berdasarkan pada tingkat kecerdasan, untuk menjadi siswa kelas akselerasi juga diseleksi dengan mengadakan wawancara dan tes.⁴⁴

Mengacu pada hal di atas sesuai dengan teori yang ada, maka SMA Negeri 1 Malang juga membuat standarisasi siswa yang diperbolehkan masuk kelas akselerasi yaitu: memiliki IQ di atas rata-rata yaitu sekitar 125 keatas, memiliki kreatifitas yang baik, mempunyai potensi akademik yang tinggi, srta mampu konsisten dalam bidangnya serta berprestasi. Meskipun pelaksanaanya samapi sekarang masih belum dapat mencapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan, yaitu masih banyak siswa yang masuk yang salah satunya kurang memnuhi standard yang dicantumkan, tetapi siswa tetap diarahkan dan terus dibimbing, agar target yang sudah di standarisasikan dapat terpenhui lebih cepat. Oleh karena itu pihak SMA 1 MALang masih dalam usaha untuk lebih selektif lagi kedepan dalam penerimaan siswa akselerasi.

Secara umum materi yang diberikan di kelas akselerasi ini tetap mengacu pada kurikulum standar yang dipakai secara nasional. Hanya saja muatan dan jenjang materi perpokok bahasan yang diajarkan tidak dibatasi oleh pembagian alokasi waktu persemester sebagaimana sudah diatur dalam kurikulum. Proses belajar dikelas akselerasi ini dipercepat dan materi dipadatkan lebih cepat satu tahun dari semestinya. Sehingga pada tahun kedua siswa mempunyai kesempatan untuk mengikuti ujian akhir. Pada umumnya kelas akselerasi jumlah siswanya

⁴⁴ Op.cit h:7

relatif sedikit yaitu berjumlah sekitar 15-25 (kelas kecil), fasilitas yang ada dikelas sangat lengkap bila dibandingkan dengan kelas Reguler.

Secara konseptual, pengertian *Acceleration* di berikan Pressey (1949) sebagai suatu kemajuan yang diperoleh dalam program pengajaran, pada waktu yang lebih cepat atau usia yang lebih muda daripada yang konvensional. Definisi ini menunjukkan bahwa akselerasi meliputi untuk menghindari hambatan pemenuhan permintaan dalam pengajaran dan juga mengusulkan proses-proses yang memungkinkan siswa melalui pemberian materi yang lebih cepat dibanding dengan kemajuan rata-rata siswa.⁴⁵

Proses pembelajaran Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang masih mulai dari awal, istilahnya masih dalam tahap percobaan, sehingga masih perlu persiapan yang matang dalam banyak hal yang harus dilakukan baik dari sudut diri pribadi siswa khususnya yang teridentifikasi sebagai siswa yang mempunyai kelebihan khusus dalam hal intelegensi, keberbakatan, kreatifitas, dan prestasi prestasi yang menunjang siswa untuk lebih bisa mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Serta yang paling penting adalah dari para pengajar atau guru yang terpilih dalam pembelajaran siswa akselerasi, yang mana mereka harus mampu lebih optimal dalam peningkatan potensi diri dalam memberikan pembelajaran bagi siswa akselerasi, karena disini guru atau pengajar dituntut untuk lebih bisa menguasai kondisi emosi peserta didiknya.

⁴⁵ Reni Akbar-Hawadi, 2004. *Program Percepatan Belajar bagi Anak Berbakat Intelektual Ditinjau dari Sisi Psikologis*. hasil simposium, seminar, dan temu konsultasi Tentang Akselerasi dan Anak Berbakat Intelektual yang di bukukan yang diedit kembali dalam bentuk buku oleh Reni Akbar-Hawadi dalam buku Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar Dan Anak Berbakat Intelektual

Pihak kepala sekolah SMA Negeri 1 Malang mulai mengembangkan potensi guru dengan mengirimkan guru untuk mengikuti seminar-seminar dan pelatihan-pelatihan yang menunjang kompetensi guru dalam mendidik siswa akselerasi, salah satunya adalah ke Yogyakarta dengan menghadiri seminar yang diselenggarakan oleh UGM (Universitas Gajah Mada) prosep dalam mendidik siswa yang mempunyai kelebihan khusus dalam hal potensi dan intelegensi termasuk pendidikan untuk siswa akselerasi. Serta mengadakan study banding ke sekolah-sekolah yang sama-sama memiliki kelas akselerasi. Di antaranya adalah SMA Negeri 3 Malang, SMA Negeri 5 Surabaya, dan lain-lain dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pengalaman cara pengajaran siswa akselerasi demi pengembangan potensi siswa dan mencetak lulusan yang terbaik.

Keberadaan kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Malang, meskipun jumlah siswa yang mengikuti akselerasi masih sedikit karena masih awal, ini membuktikan bahwa semangat para siswa SMA Negeri 1 Malang cukup tinggi dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, begitupun juga dengan manajemen sekolah dalam memperhatikan perkembangan peserta didiknya, terlihat bahwa sekolah mulai mengembangkan manajemen dalam hal pengajaran serta peningkatan mutu pengajar atau guru dalam bentuk pengembangan kompetensi guru melalui pengikutsertaan guru dalam seminar dan lokakarya bagi pengembangan kompetensi pengajaran yang baik. Sampai sekarang pihak manajemen sekolah masih mengembangkan konsep yang baik dalam rangka memperbaiki kualitas pengembangan sekolah, baik pengembangan pribadi siswa melalui hal yang positif maupun dari manajemen pengembangan pengajaran guru

yang berkualitas. Sehingga dapat menjadi sekolah yang mencetak lulusan yang terbaik demi masa depan bangsa.

2. Tujuan Akselerasi

Tujuan diselenggarakannya program akselerasi adalah untuk memberikan layanan pendidikan kepada siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa dalam mewujudkan kemampuan mereka secara optimal agar mereka dapat:⁴⁶

- a. Mengembangkan kemampuan berfikir, bernalar serta pengembangan kreativitas siswa.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menyelesaikan program pendidikan secara lebih cepat;

Begitu pula mengacu pada teori di atas SMA Negeri 1 Malang juga mempunyai tujuan dalam pelaksanaan kelas akselerasi yang di bagi menjadi dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Adapun secara umum, penyelenggaraan program akselerasi bertujuandi SMA Negeri 1 Malang adalah⁴⁷:

- a. Memberikan pelayanan terhadap siswa yang memiliki karakteristik khusus dari aspek kognitif dan afektifnya.
- b. Memenuhi hak asasinya selaku siswa sesuai dengan kebutuhan pendidikan dirinya.
- c. Memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan siswa.

⁴⁶ Ibid. h:5-40

⁴⁷ Mengacu pada tujuan dari kelas Akselerasi SMAN 1 Malang Akses tgl. 7 November 2007

d. Menyiapkan siswa menjadi pemimpin masa depan.

Sementara itu, program akselerasi memiliki tujuan khusus⁴⁸, yaitu:

- a. Menghargai siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa untuk menyelesaikan pendidikan lebih cepat.
- b. Memacu kualitas mutu siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional secara berimbang.
- c. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran siswa.

Adapun program akselerasi sebagai berikut⁴⁹:

- a. Siswa yang diterima sebagai siswa program ini adalah siswa yang mempunyai kemampuan dan kecerdasan luar biasa sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan yakni aspek psikologis, akademis, subyektif, keadaan siswa akselerasi dan persetujuan orang tuanya.
- b. Guru yang mengajar program ini wajib memiliki pengalaman mengajar dan prestasi yang baik, memiliki tingkat pendidikan yang dipersyaratkan sesuai dengan jenjang sekolah yang diajarnya serta mengikuti seminar, lokakarya ataupun *workshop*.
- c. Kurikulum adalah kurikulum nasional dan kurikulum lokal (khas).

Pada program akselerasi pendekatan kegiatan pembelajaran diarahkan kepada terwujudnya proses belajar tuntas (*mastery learning*). Selain itu, strategi pembelajaran program akselerasi diarahkan untuk dapat memacu siswa aktif dan kreatif sesuai dengan potensi kecerdasan dan bakat masing-masing dengan memperhatikan keselarasan dan keseimbangan antara dimensi tujuan

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Ibid

pembelajaran, dimensi pengembangan persaingan dan kerjasama, dimensi pengembangan kemampuan holistic dan berpikir elaborasi, dimensi pelatihan berpikir induktif dan deduktif dengan pembelajaran yang diarahkan pada perolehan pengalaman nyata misalnya mencari informasi melalui bacaan, menerapkan konsep dalam bentuk (latihan, praktikum, eksperimen, berdiskusi), serta pengembangan iptek dan imtaq.⁵⁰

Di SMA Negeri 1 Malang program aksel dalam proses pembelajarannya masih mulai dari awal, istilahnya masih dalam tahap percobaan, sehingga masih perlu persiapan yang matang dalam banyak hal yang harus dilakukan baik dari sudut diri pribadi siswa khususnya yang teridentifikasi sebagai siswa yang mempunyai kelebihan khusus dalam hal intelegensi, keberbakatan, kreatifitas, dan prestasi prestasi yang menunjang siswa untuk lebih bisa mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Serta yang paling penting adalah dari para pengajar atau guru yang terpilih dalam pembelajaran siswa akselerasi, yang mana mereka harus mampu lebih optimal dalam peningkatan potensi diri dalam memberikan pembelajaran bagi siswa akselerasi, karena disini guru atau pengajar dituntut untuk lebih bisa menguasai kondisi emosi peserta didiknya.

4. Kelebihan dan Kekurangan Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang

Dalam bukunya yang berjudul *The Academic Acceleration Of Gifted Children*, Soutern dan Jones (1991). Adapun di kutip sebagian besar kekuatan

⁵⁰Utami Munandar.2004. Pengembangan kreatifitas Anak Berbakat.hal. 238

yang dijadikan suatu hal yang rasional bagi kepala sekolah dalam penyelenggaraan akselerasi di sekolahnya antara lain:⁵¹

- a. Meningkatkan efisiensi belajar;
- b. Meningkatkan efektifitas belajar;
- c. Merupakan pengakuan atas prestasi yang dimiliki;
- d. Meningkatkan waktu untuk meniti karir;meningkatkan produktifitas
- e. Meningkatkan pilihan eksplorasi dalam pendidikan
- f. Mengenalkan siswa dalam kelompok teman baru,

Begitupun juga dengan berdirinya kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Malang. Yang mana merupakan tahap awal dalam mencoba mengembangkan dan memberikan layanan bagi siswa yang mempunyai kelebihan khusus, sehingga tidak luput dari kelemahan dan kelebihan yang dimiliki selama berjalan satu tahun ini, mengacu pada teori di atas,Adapun kelebihan siswa akselerasi di SMA Negeri 1 Malang antara lain:

- a. Persiapan siswa dalam memasuki kelas akselerasi masih kurang, sehingga bahan ajar yang diberikan mungkin saja terlalu jauhatau terlalu cepat bagi siswa, sehingga ia tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru, dan akhirnya menjadi siswa dalam kategori yang sedang-sedang saja, bahkan gagal
- b. Prestasi yang ditampilkan siswa pada waktu proses identifikasi bisa jadi merupakan fenomena sesaat saja

⁵¹ Op.cit hal:38-40

- c. Siswa akselerasi terikat pada keputusan karir lebih dini, yang bisa jadi karir tersebut tidak sesuai bagi dirinya.
- d. Siswa akseleran mengembangkan kedewasaan yang luar biasa tanpa adanya pengalaman yang dimiliki sebelumnya.
- e. siswa akseleran didorong untuk berprestasi, hal ini akan mengurangi waktunya untuk melakukan aktivitas yang lain.
- f. Siswa akseleran akan kehilangan masa-masa hubungan social yang penting pada usianya
- g. Kemungkinan siswa akseleran akan ditolak oleh kakak kelasny, sedangkan teman sebayanya kesempatan bermainpun sedikit sekali
- h. Siswa kelas yang lebih tua tidak mungkin setuju memberikan perhatian dan respek pada teman sekelasnya yang lebih muda usianya. Hal ini menyebabkan siswa akan kehilangan kesempatan dalam keterampilan kepemimpinan yang dibutuhkannya dalam pengembangan karir dan sosialnya dimasa depan. Dan sebagainya

Adapun kelebihan yang dimiliki oleh siswa Akseleran di SMA Negeri 1 Malang antara lain:

- a. Siswa lebih dapat meningkatkan efisiensi belajar di banding ketika mereka duduk di kelas reguler;
- b. efektifitas belajar siswa lebih apat di pertanggungjawabkan hasilnya dibanding ketika mereka mengikuti kelas regular
- c. Siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan ini merupakan pengakuan atas prestasi yang dimiliki;

- d. Prestasi lebih dapat di jaga dan dipertahankan dengan baik karena siswa dituntut untuk melakukan yang terbaik dan cepat dalam segala hal
- e. Kedisiplinan siswa lebih bagus dan dapat meningkatkan waktu untuk meniti karir; serta meningkatkan produktifitas
- f. Siswa lebih dapat meningkatkan pilihan eksplorasi dalam pendidikan
- g. Dapat mengenalkan siswa dalam kelompok teman baru

Semua hal di atas adalah keadaan yang menggambarkan kekurangan dan kelemahan yang dimiliki oleh kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Malang sebagai sekolah yang baru mencoba mengembangkan pendidikan untuk siswa yang memiliki kelebihan khusus yaitu dengan mendirikan kelas akselerasi.

D. Adversity Quotient Pada Siswa Akselerasi

AQ merupakan bentuk kecerdasan yang melatar belakangi kesuksesan seseorang, orang yang memiliki AQ, mereka tidak mudah menyerah dan mempunyai semangat tinggi untuk mencapai tujuan. Individu yang memiliki AQ yang tinggi ini akan lebih bertahan dengan keadaan yang ada. AQ adalah *suatu kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan*. AQ merupakan suatu gabungan pengetahuan yang praktis dan baru, yang merumuskan kembali apa yang di perlukan untuk mencapai kesuksesan. Dalam bidang pendidikan terutama pada Individu yang mempunyai IQ di atas rata- rata yang ada pada anak berbakat dan mempunyai kreatifitas

tinggi, pasti sangat mempengaruhi pengambangan potensinya terutama dalam penyelesaian sebuah masalah⁵²,

Dalam konsep pendidikan anak berbakat (PAB) selain IQ, (*Intelegene Quotient*) EQ (*Emosional Quotient*), SQ (*Spiritual Quotient*), dan AQ (*Adversity Quotient*), yang merupakan bentuk kecerdasan yang melatar belakangi kesuksesan seseorang, dimana orang yang memiliki AQ, mereka tidak mudah menyerah dan mempunyai semangat tinggi untuk mencapai tujuan. Dalam adversity quotient terdapat empat dimensi utama yang menunjukkan ketahanan seseorang dalam menghadapi masalah yaitu *Control, Endurance, Origin dan Ownership, Reach*, dan yang terakhir adalah *Endurance* yang biasa di singkat dengan (CO2RE), yang akan lebih di jelaskan di bawah ini!

- 1) Kendali diri (*Control*), dengan kendali diri yang kuat siswa dapat mengontrol emosi dan dapat memanage dengan baik atas permasalahan yang dihadapi, sehingga lebih bisa mengatasi dengan tenang dan lebih baik.
- 2) Asal-usul dan pengakuan diri (*origin dan ownership*), dengan mengetahui dan mencari asal-usul dari sebuah permasalahan maka dirinya dapat lebih termotivasi dan lebih jujur terhadap dirinya dengan mengakui dan mencari tahu terjadinya sebuah kesulitan sehingga ada jalan keluar yang di arahkan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.

⁵² Tjut Rifameutia, 2004 *Kiat-kiat Memantapkan Adversity Quotient Siswa Akselerasi*. hasil simposium, seminar, dan temu konsultasi Tentang Akselerasi dan Anak Berbakat Intelektual yang di bukukan yang diedit kembali dalam bentuk buku oleh Reni Akbar-Hawadi dalam buku Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar Dan Anak Berbakat

- 3) Jangkauan (*Reach*), dengan jangkauan yang tinggi individu bisa membatasi masalah agar tidak merambah ke bidang yang lain, kemampuan menjangkau terhadap masalah yang baik akan lebih mudah mendapatkan jalan keluar untuk menyelesaikan kesulitan atau permasalahan yang ada.
- 4) Daya tahan (*Endurance*), dengan memiliki daya tahan yang kuat, dapat membuat individu lebih tegar, berani dan lebih yakin untuk menyelesaikan persoalan yang di hadapinya, Daya tahan ini merupakan inti di butuhkan fisik dan psikis yang cukup kuat untuk mengatasi sebuah permasalahan. Dengan memiliki daya tahan yang tinggi maka kekuatan motivasi untuk menyelesaikan permasalahan lebih tinggi pula.

Keempat dimensi diatas sangat penting sekali apalagi bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus yang luar biasa, dalam hal ini luar biasa dalam arti potensi dan kemampuan yang sangat bagus. dimensi Dimensi diatas di bangun dari dasar melalui LEAD, yaitu:

- 1) *Listen*. mendengarkan respon CORE. Rangkaian awal yang pertama ini individu diharapkan mampu mendengarkan apakah AQ yang dimilikinya menunjukkan AQ yang tinggi atau yang rendah, dan aspek aspek mana dari CORE tersebut yang paling kuat dan yang paling lemah;
- 2) *Establish*, menegaskan akuntabilitas. Dari semua faset situasi yang ada, individu diberikan kesempatan untuk memilih yang mana terlebih dahulu perbaikan yang akan dilakukannya walau sekecil apapun perbaikan itu;
- 3) *Analyse*, analisis bukti.pada faset ini individu didorong untuk menganalisa bukti apa yang ada sehingga meyakinkan bahwa adversity ini tak dapat

dikendalikan, berjangkauan luas, atau berlangsung terus menerus dan juga menganalisa bukti apa yang ada bahwa setiap asumsi tersebut diyakini akan terjadi. Dan yang terakhir adalah

- 4) *Do*, melakukan sesuatu, pada tahapan ini individu diharapkan mampu terlebih dahulu mendapatkan informasi tambahan yang diperlukan guna melakukan sedikit banyak hal dalam mengendalikan situasi *adversity*, dan kemudian melakukan sesuatu yang dapat membatasi jangkauan dan membatasi keberlangsungan *adversity* dalam keadaannya saat *adversity* itu terjadi.⁵³

Rangkaian LEAD didasarkan pada pengertian bahwa individu dapat mengubah keberhasilan dengan kebiasaan-kebiasaan berfikir. Perubahan diciptakan dengan mempertanyakan pola-pola lama dan secara sadar membentuk pola-pola baru. Melalui *Listen*, individu mendengarkan respon-respon terhadap kesulitan. Untuk itu perlu mengembangkan panca indera agar memperoleh pemahaman yang sejelas-jelasnya. Inilah yang disebut keterampilan mendeteksi. Melalui *eksplor*, individu akan lebih mampu memahami kesulitan serta konsekuensi dari kesulitan yang dihadapinya. Melalui *Analyze*, individu akan mampu menelusuri bagaimana kendalinya terhadap kesulitan yang dihadapinya, dan apakah kesulitan tersebut harus berlangsung lebih lama dari semestinya. Melalui *do*, seseorang tidak akan tinggal diam dalam menghadapi kesulitan karena ia akan mengambil tindakan. Akan tetapi agar tindakan yang

⁵³ Ibid h 198

dilaksanakannya efisien dan efektif, ia harus tetap melaksanakan LEA (*listen, explore, and analyze*) terlebih dahulu.⁵⁴

Siswa akseleran menghadapi banyak tantangan yang dapat diartikan sebagai kesulitan yang harus dihadapi. Pada saat ini, kesulitan tersebut bisa saja prestasi yang harus dipertahankan, waktu bersosialisasi yang kurang, ataupun kesempatan untuk mengekspresikan diri yang kurang tersedia. Pada saat ini pun mereka perlu menerapkan LEAD. Dari sisi kecerdasan, kemampuan mereka tidak diragukan. Akan tetapi sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, belum tentu itu merupakan jaminan bagi keberhasilan siswa akseleran pada kehidupan dewasa selanjutnya. Untuk itu, proses pembelajaran bagi siswa akseleran sebaiknya menstimulasi penerapan LEAD siswa. Demikian pula dalam pendidikan serta pola pengasuhan di rumah, sebaiknya orang tua menstimulasi LEAD ini, misalnya dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berefleksi dan melihat kekuatan dan kelemahan dalam wadah atau lingkungannya. Sebaiknya, metode pengajaran adalah yang memungkinkan siswa untuk menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah dan berkomunikasi secara aktif. Disamping kegiatan-kegiatan yang sifatnya mandiri, kegiatan kelompok pun perlu dilakukan.⁵⁵

Perkembangan zaman yang memungkinkan semua segi kehidupan mulai berkembang dengan cepat, begitupun juga di bidang pendidikan, seiring dengan perkembangan teknologi semua semakin membuat percepatan yang luar biasa, dalam dunia pendidikan kita ketahui bahwa banyak sekali kurikulum yang diciptakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama tuntutan SDM

⁵⁴ Ibid. hal:198-199

⁵⁵ Hawadi, Akbar, 2004. *Akselerasi. A-Z Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Grasindo. Jakarta. h:32

(Sumber Daya Manusia) yang semakin maju dalam berfikir, sehingga kualitas lembaga pendidikan berlomba-lomba untuk memberikan yang terbaik bagi siswanya untuk dapat belajar dengan baik terutama sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan atau skill yang dimiliki oleh individu itu sendiri, termasuk adanya sekolah percepatan atau yang biasa disebut dengan akselerasi.⁵⁶

Kelas akselerasi terdiri dari siswa yang intelegensi, kreatifitas dan kecakapannya cukup tinggi sehingga terkadang dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya dapat membuat jangkauan dan peluang yang cukup luas dalam meraih masa depan yang mereka cita-citakan, tetapi berbeda lagi ketika di balik potensi besar mereka mengalami traumatis dan syndrome dari permasalahan keluarga, ekonomi maupun sosial pertemanan yang dirasa kurang membawa perkembangan bagi pribadi siswa berbakat, sehingga akan membuat kondisi pribadi menjadi seorang individu berpotensi tetapi malas, takut, merasa minder, atau bahkan sebaliknya menjadi remaja yang tidak peduli (*don't care*) dengan lingkungan sekitarnya, padahal mereka adalah siswa remaja yang cukup berpotensi. Padahal perkembangan remaja awal rentan dengan masalah yang mereka hadapi, untuk itulah di perlukan adversity Quotient dalam menganalisis sejauh mana kemampuan siswa berbakat ini menjadi lebih kuat dalam menghadapi kesulitan dalam hidupnya yaitu dengan mempunyai kendali diri yang kuat, asal-usul dan pengkauan terhadap masalah yang di hadapi, jangkauan yang luas dalam menghadapi masalah, serta yang paling penting dalam hal ini adalah daya tahan, yaitu sejauh mana kekuatan dan daya tahan siswa dalam menghadapi

⁵⁶Utami Munandar.2004. Pengembangan kreatifitas Anak Berbakat.hal. 238

problem yang mereka hadapi sebagai anak yang mempunyai kelebihan yang luar biasa, baik dari mereka sendiri, keluarga maupun hubungan social pertemanan, agar mereka tetap menjadi siswa-siswa berprestasi yang dapat meraih sukses dengan mudah dan tidak mudah menyerah dengan apa yang menimpanya serta menjadi siswa yang tetap termotivasi untuk meraih prestasi.

AQ (*Adversity Quotient*) selain mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia ekonomi juga tidak kalah penting dengan dunia pendidikan, yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalahnya dengan tetap berpedoman pada cita- cita dan harapan yang akan di capai, di sini motivasi sangat berperan penting untuk mengoptimalkan dari press tujuan. yang ada dalam diri siswa. Karena kita ktahui motivasi sangat berperan penting dalam setiap tujuan. Mengikuti pendapat Mc Clallend dalam Andik(2005: 22) motivasi berprestasi adalah dorongan individu di wujudkan dalam aktifitasnya dengan orientasi kompetisi dan standard maksimal untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu kemampuan siswa berbakat dalam menerima tantangan dan untuk dapat mencapai tujuan dan dapat mengkoordinasikan setiap masalah yang ada dengan respon yang konstruktif sahingga dapat terscapai tujuan itu, pasti di pengaruhi oleh AQ yang tinggi pula, adversity quotient sangat berpengaruh pada motivasi berprestasi karena adversity quotient memiliki peran yang penting dalam kehidupan yaitu, kekuatan dalam menghadapi daya saing, kekuatan untuk produktifitas yang bagus, serta dapat memunculkan kreatifitas yang tinggi, serta yang paling penting adalah motivasi yang tinggi, berani mengambil resiko dengan kemampuan memegang kendali, ketekunan yang merupakan inti dari

pencapaian tujuan, serta belajar menggali Informasi dengan baik, dapat merangkul perubahan melalui sosialisasi yang bagus sehingga dapat menyelesaikan hambatan dengan baik, ketekunan, stress, tekanan, kemunduran, dapat di tangani dengan manajemen yang baik.

Di SMA Negeri 1 sebagai pengalaman pertama mendirikan kelas akselerasi maka, dapat dikatakan bahwa ini adalah hal baru tetapi bagaimanakan cara mengembangkan adversity quotient di sekolah ini agar siswa kemampuan siswa dalam manage dan menghadapi sebuah permasalahan dapat terdeteksi lebih awal, sehingga untuk selanjutnya dapat dilakukan peningkatan yang baik dalam mengembangkan potensi siswa akselerasi di SMA Negeri 1 Malang ini,

Berkaitan dengan hal diatas, ada tiga catatan penting. *Pertama*, perlu adanya kemantapan eksistensi dari satu kumpulan materi, tugas, keterampilan, dan persyaratan pengetahuan dari setiap jenjang pengajaran. *Kedua*, mempersyaratkan adanya kecepatan dari kemajuan yang diinginkan dan spesifik, melalui kurikulum yang cocok untuk semua siswa. *Ketiga*, adanya dugaan apabila dibandingkan dengan usia teman sebaya, siswa yang cerdas akan mampu lebih cepat melalui suatu program pengajaran yang standar.

Kebutuhan dan masalah anak berbakat kreatif , kerentanan anak berbakat dengan karakteristik khas mereka yang dapat menyebabkan mereka mengalami masalah, baik dengan diri sendiri, maupun dengan dunia luar. Anak berbakat kreatif dengan daya imajinasi mereka yang kuat, pemikiran yang orisinal, kemandirian dan minat yang luas dapat melibatkan diri secara intensif dalam berbagai masalah dan menghasilkan proyek dan produk yang menarik. Di lain

piha, ciri-ciri mereka untuk mempertanyakan, bersikap kritis, ketidakpuasan dengan otoritas, kebosanan dengan tugas-tugas rutin, dan kemampuan mereka untuk “melihat dari sudut in-jau lain” dan “selalu melihat kemungkinan lain”, dapat mengakibatkan ketegangan dan ketidaknyamanan dalam hubungan dengan orang dewasa dan teman sebaya. Ditambah lagi dengan data penelitian yang menunjukkan bahwa banyak anak berbakat berprestasi dibawah potensi mereka, merupakan tantangan bagi pendidik untuk membantu anak berbakat kreatif menjalin hubungan social yang efektif, dirumah, disekolah, serta dapat mengembangkan, mengungkapkan, dan mewujudkan potensi kreatif mereka yang bermakna.⁵⁷

Pernyataan di atas, yang menunjukkan adversity quotient mempunyai pengaruh yang penting dalam pencapaian berprestasi yaitu pada motivasi yang tinggi sehingga di harapkan siswa yang berprestasi, dan mempunyai kelebihan khusus ini dapat lebih bersemangat dan tidak mudah jenuh dengan keadaan, dan proses belajar yang mungkin membuat mereka minder atau bosan dengan keadaan dirinya, sehingga menjadi pribadi yang *underachiever*, maka ketika konsep IQ, dan EQ yang tinggi juga harus di imbangi dengan AQ yang cukup tinggi pula sehingga siswa dapat mengoptimalkan potensinya dalam diri siswa berprestasi, tentunya tingkat motivasi yang tinggi sangat di perlukan dalam sebuah pencapaian cita- cita terutama dalam prestasi akademik bagi siswa siswi ini.

⁵⁷ Munandar. Utami.2004 *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat (bimbingan konseling anak berbakat kreatif)*. h: 269.

Tugas yang menantang bagi siswa membutuhkan peran yang lebih besar dalam tanggung jawab pembelajaran. Orang tua dan pendidik pun perlu menunjukkan penggunaan LEAD pada diri mereka sendiri, seperti tidak perlu cepat mengambil keputusan dan menunjukkan usaha maksimal dan tidak mudah puas. Mengutip Tjut Ruhmaniah, MA (Akselerasi:2004:200) dalam kiat kiat memantapkan AQ siswa akseleran.

“Dengan usaha yang sungguh-sungguh peningkatan AQ dapat tercapai. Makin tinggi AQ suatu bangsa. Besar kemungkinan lahir manusia-manusia yang unggul, yaitu manusia yang pantang menyerah dan selalu berusaha mengatasi kesulitan”.

Maksud kutipan di atas yaitu ketika usaha yang sungguh-sungguh dapat dilakukan dengan baik oleh peserta didik maka segala hambatan-kesulitan akan menjadi sebuah tantangan yang benar-benar dapat dijadikan peluang untuk tetap merih cita-cita dan harapan yang diinginkan sehingga potensi diri tetap tergalih dengan baik dan di salurkan dengan positif untuk meraih kebermaknaan diri dan hidup.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian merupakan pedoman dan langkah-langkah peneliti untuk melakukan penelitiannya. Penelitian ini dilakukan berangkat dari suatu permasalahan. Rancangan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis sehingga dapat dijadikan pedoman yang betul-betul mudah diikuti secara mendasar. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan (mendeskripsikan) masalah yang diteliti, sedangkan data yang di peroleh berbentuk angka sehingga dalam analisisnya menggunakan analisis statistik.

Penelitian ini untuk mendeskripsikan tingkat adversity quotient pada siswa kelas akselerasi di SMAN 1 Malang, yaitu suatu kecerdasan yang terdiri dari dimensi pengendalian diri (Control), Asal usul dan pengakuan (Origin dan ownership (O₂), *Reach* (jangkauan)), serta yang terakhir adalah *Endurance* (daya tahan), siswa dalam menghadapi masalah yang dihadapinya.

Jenis data yang diperoleh adalah tentang gambaran pribadi dan tanggapan siswa aksel terhadap sebuah peristiwa yang pernah mereka alami dan bagaimana cara merespon kejadian atau peristiwa tersebut. Data ini di peroleh melalui skala angket model likert bersifat tertutup dan berbentuk cerita yang menggambarkan sebuah kejadian/ peristiwa, dan bagaimana siswa merespon cerita tersebut. Dalam

penelitian ini akan meneliti seberapa jauh tingkat dimensi dari *Adversity quotient* berpengaruh pada tingkat adversity setiap siswa akseleran.

B. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Arikunto adalah keseluruhan subjek penelitian populasi yang akan di ambil oleh peneliti adalah seluruh subyek penelitian.⁵⁸ Arikunto menganjurkan apabila subyeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan menurut Hadi (1996) adalah semua individu yang termasuk dalam criteria-kriteria sample yang ditentukan, sedangkan menurut Nadzir (1987), pengertian populasi yaitu kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Sedangkan sample menurut Arikunto (1991) adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi karena jumlah populasi kurang dari 100 lebih⁵⁹. Adapun deskripsi dan rincian jumlah siswa yang dijadikan subyek penelitian bisa di lihat dari table di bawah ini,

Tabel 1
Deskripsi sample yang dijadikan subyek penelitian

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	5	8	13
2	XII	2	10	12
Jumlah total				25

⁵⁸ Arikunto,hal:115

⁵⁹ Ibid hal:115

C. Metode Pengumpulan Data

Cara memperoleh data, alat ukur, yang digunakan adalah melalui angket skala model likert adversity quotient yang sifatnya tertutup. Angket yang akan dibuat penulis sebelum digunakan dalam penelitian, angket ini terlebih dahulu dilakukan ujicoba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya, suatu alat ukur dianggap baik ketika memenuhi persyaratan validitas karena alat ukur yang valid dan reliable akan menghasilkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga kesimpulan yang diambil nantinya tidak keliru atau tidak jauh berbeda dengan keadaan sebenarnya.

Pernyataan angket yang berbentuk cerita yang terdiri dari empat alternative jawaban berjenjang, dimana sebagai dasar penentuan nilainya jika alternative jawaban yang mendukung pada pernyataan, peneliti menyusun skala sikap model Likert (metode skala rating yang di jumlahkan) atau yang biasa disebut dengan summated rating, yang telah dimodifikasi. Bentuk angket menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (S)= 5, Setuju (S) = 4, Biasa saja (BS)= 3, Tidak setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) =1. angket terdiri dari pernyataan favorable dan unfavorable. Item favorabel dan unfavorable di lakukan secara acak, untuk lebih lengkapnya bisa di lihat pada table blue print di bawah ini!

Tabel 2
Blue print Skala Adversity Quotient

No	Variabel	Indikator	Item	
			favorabel	Unfavorabel
1	Adversity Quotient (AQ)	Kendali diri (Control (C))	1,4,5,7,8,11	2,3,6,9,10,12
2		Asal-Usul & Pengakuan (Origin & Ownership (O2))	13,15,16,20,21,24	14,17,18,19,22,23
3		Jangkauan (Reach (R))	26,28,29,30,33,36	25,27,31,32,34,35
4		Daya Tahan (Endurance) (E)	36,37,38,42,45,47,48	39,40,41,43,44,46
		Jumlah	24	24
		Total		48

Pembuatan angket cerita pada penelitian ini, itemnya selain di dasarkan pada indikator dan deskriptor yang ada seperti di atas, juga didasarkan pada pendekatan kontekstual artinya item-item yang dibuat di usahakan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru BK, sebagai pendamping siswa akselerasi, serta dengan siswa akselerasi sendiri, dalam memahami kehidupan siswa akselerasi atau situasi dan kondisi yang dilakukan atau akan dilakukan oleh siswa akselerasi, sehingga item-itemnya seperti masalah umum yang kebanyakan mereka alami. Tujuan yang ingin dicapai dalam pendekatan ini adalah agar item-item yang dibuat mampu mengukur tingkat adversity quotient pada siswa akselerasi Adapun pembuatan item cerita di dasarkan pada indikator dan deskriptor yang ada pada dimensi *Adversity Quotient* seperti pada tabel di bawah ini!

Tabel 3
 Dasar Pembuatan Skala Likert Cerita

No	Variable	Indikator	Descriptor
1	Adversity Quotient (AQ)	Pengendalian diri (Control(C))	<ol style="list-style-type: none"> 1. dapat mengambil sebuah tantangan yang lebih sulit 2. dapat mengkondisikan emosi dalam setiap kesulitan 3. bisa mengkondisikan suasana yang terjadi pada saat di rasa sangat menyulitkan 4. merasa lebih berani dan yakin bisa berbuat optimal 5. merasa lebih tegar ketika diremehkan 6. berani mengambil resiko apapun asalkan harapannya tercapai.
		Asal-usul dan Pengakuan (Origin &Ownership (O ₂))	<ol style="list-style-type: none"> 1. merasa waktu kurang tepat ketika mengalami kesulitan 2. menganggap sumber kesulitan berasal dari orang lain atau dari luar 3. mengakui ada pihak-pihak tertentu dalam kesalahan tersebut 4. berani mengakui kesalahan yang telah dilakukannya 5. meyakini dan mencari sebab dari kesulitan tersebut 6. terus mencoba menyadari dan menyelesaikan akibat dari kesulitan yang timbul
		Jangkauan (Reach) (R)	<ol style="list-style-type: none"> 1. pekerjaan yang tidak sesuai dengan peraturan akan mengacaukan semua tugas-tugas yang lain 2. tidak mengerjakan tugas akan mempengaruhi nilai 3. sikap dan perbuatan yang baik ketika melakukan satu kesalahan maka rusaklah semua kebaikan 4. dapat mengkondisikan emosi ketika berada di tempat yang berbeda dan momen yang berbeda pula 5. dapat memandang jauh kedepan ketika mengambil sebuah keputusan 6. dapat membatasi kesulitan dan segera menyelesaikannya.
		Daya tahan (Endurance) (E)	<ol style="list-style-type: none"> 1. menganggap kesulitan adalah sifatnya sementara 2. cepat tanggap terhadap masalah yang ada 3. segera menyelesaikan segala yang

			<ul style="list-style-type: none"> 4. menghalang dan merintang tugasnya 5. dapat memprediksikan kira-kira yang terjadi ketika masalah tak terselesaikan 6. optimis dan selalu yakin 7. mengantisipasi sebelumnya jika ada sesuatu yang tidak dikehendaki terjadi.
--	--	--	---

Adapun tema-tema cerita yang dijadikan item dapat di lihat pada table di bawah ini!

Tabel 3
Tema Cerita Pada Alat Ukur Adversity Quotient

NO	INDIKATOR	TEMA CERITA
1	Pengendalian Diri (Control (C))	<ul style="list-style-type: none"> 1. persaingan belajar di kelas aksel 2. perkelahian antar teman 3. pengendalian diri ketika di fitnah 4. keyakinan bisa merubah 5. ketegaran dalam hidup 6. keberanian menantang hidup
2	Asal-usul dan Pengakuan (Origin and ownership (O ₂))	<ul style="list-style-type: none"> 1. mencari sebab pemasalahan 2. ketenangan menghadapi masalah 3. berusaha menghadapai kesulitan 4. dependensi masalah 5. berani menglakui kesalahan 6. mencari penyelesaian yang tepat
3	Jangkauan (Reach (R))	<ul style="list-style-type: none"> 1. menjangkau jenis permasalahan 2. pembatasan masalah 3. mengetahui pengaruh 4. meyakini kepastian akibat 5. pengkondisian anemosi 6. berfikir kedepan
4	Daya Tahan (Endurance (E))	<ul style="list-style-type: none"> 1. penguatan diri terhadap masalah 2. berfikir positif 3. tanggap terhadap masalah 4. cepat menyelesaikan kesulitan 5. prediksi masalah 6. optimis kuat

D. Metode Analisis Instrumen

Metode Analisis Instrumen menggunakan teknik perhitungan reliabilitas dan validitas alat ukur, dengan menggunakan bantuan alat tes dengan menggunakan metode penskoran item dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Summated Rating (*Method of Summated Rating Likert*)⁶⁰. Metode ini merupakan metode penskalaan pernyataan sikap dengan menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan skala serta tidak menggunakan kelompok penilai. Dalam skala likert, kuantifikasi dilakukan dengan menghitung respon kesetujuan atau ketidaksetujuan (dalam suatu kontinum) terhadap obyek sikap tertentu.

Skala model Likert, kategori respon terdiri dari lima, mulai dari Sangat setuju, Setuju, Tidak pasti/tidak memutuskan, tidak setuju, sangat tidak setuju, bila pernyataan itu sifatnya positif (favorabel) diberi skor 5,4,3,2,1, dan bila pernyataan negatif (unfavorabel) diberi skor 1,2,3,4,5. Adapun prosedur konstruksi skala model Likert adalah :

- a. Identifikasi obyek-obyek sikap serta menjelaskan secara spesifik
- b. mengumpulkan item-item opini (48 item) tentang obyek sikap. Semua item menyatakan sesuatu yang positif atau negatif
- c. Uji coba item-item tersebut pada sekelompok responden, dalam penelitian ini mengambil 2 kelas responden yang di ambil dari kelas nona aksel tiap responden menunjukkan suatu tingkat persetujuan untuk tiap item
- d. Memberi skor untuk tiap responden, kemudian menjumlahkan skor tersebut untuk tiap responden
- e. Mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total untuk tiap responden
- f. Menghilangkan item yang korelasinya tidak signifikan atau yang korelasinya negatif. Dengan memperhatikan keseimbangan antara item positif dan negatif.

⁶⁰ Azwar Syaifudin. 2006. Penyusunan skala psikologi hal.41-50.

- g. Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan maka sebagai hasilnya akan diperoleh sejumlah pernyataan untuk mengukur sikap yang dapat dipercaya untuk dapat digunakan dalam penelitian, karena hanya item yang signifikan saja yang digunakan dalam instrumen penelitian.

Selanjutnya dalam penelitian kuantitatif salah satu syarat untuk mendapatkan data yang valid maka dimulai dengan validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

1. Validitas

Menurut Sutrisno Hadi (1990 : 102) Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

a). Uji validitas item

Uji validitas item yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya yang bertujuan untuk memilih item-item yang benar-benar telah selaras dan sesuai

dengan faktor yang ingin diselidiki. Cara perhitungan uji coba validitas item yaitu dengan cara mengorelasikan skor tiap item dengan skor total item.

b). Uji korelasi antar faktor

Uji korelasi antar faktor yaitu pengujian antar faktor dengan konstruk yang bertujuan untuk membuktikan bahwa setiap faktor dalam instrumen Skala adversity quotient telah benar-benar mengungkap konstruk yang didefinisikan. Adapun cara perhitungan uji validitas faktor adalah dengan mengorelasikan skor tiap faktor dengan skor total faktor item-item yang valid.

Untuk menghitung analisis item dan korelasi antar faktor digunakan rumus koefisien korelasi product moment dan perhitungannya dibantu dengan program SPSS 11.01 for windows.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.

$\sum x$ = jumlah nilai setiap item.

$\sum y$ = jumlah nilai konstan.

N = jumlah subyek penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Syaifuddin Azwar, 2000 : 3). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach dan dengan menggunakan program SPSS 10.0 for windows.

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

Dari paparan di atas, untuk memenuhi prasyarat tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur dengan tujuan:

1. Angket ini dikembangkan dengan cara menjabarkan dimensi dari variable yang ada, kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk descriptor dari setiap dimensi, dan kemudian menjadikannya indicator kemudian dari indicator di jabarkan menjadi sebuah pernyataan yang berebentuk cerita, sehingga menjadi

butir-butir pernyataan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui butir-butir item yang valid dan gugur. Untuk menguji validitas butir digunakan rumus korelasi product moment. Hal ini didasarkan bahwa data yang diperoleh berbentuk interval.

2. Uji reliabilitas dilakukan dengan asumsi bahwa suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi bila mampu menunjukkan kestabilan hasil pengukuran. Untuk menguji reliabilitas angket ini digunakan uji statistic dengan rumus alpha dari Croanbach.

Siswa yang di jadikan subyek ujicoba di ambil 2 kelas selueuhnya berjumlah 67 Siswa . uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur. Kriteira item dianggap sahah ketika memenuhi koefisien korelasi diatas .2000 sedangkan reliabilitas skala dianggap reliable (andal) ketika memenuhi nilai koefisien alfa (@) minimal .6000.⁶¹

Jenis validitas yang dicapai dalam penelitian ini adalah internal validity yaitu dengan cara mengkorelasikan skor butir item dengan item total (Hadi 1991). Tujuan validitas ini adalah untuk mengetahui apakah item yang dibuat baik atau tidak. Tehnik pelaksanaan uji validitas ini seluruhnya menggunakan fasilitas computer program SPSS (*Statistic Package For Social Sience*) for MS Window release 10.

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas angket adversity quotient di temukan bahwa 28 item di nyatakan valid karena nilai koefisien alfanya melebihi .2000. dan 28 item dinyatakan gugur karena tidak memenuhi persyaratan di atas sehingga ke 6

⁶¹ Syaifuddin Azwar.2004.*Tes Preastas,Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Hal: 174

item itu diganti dengan yang baru. Dari hasil uji reliabilitas di temukan bahwa angket ini mempunyai tingkat reliabilitas sebesar.8746 artinya angket ini mampu mengungkap konstruk yang ingin diukur sebesar 87,46% sehingga bisa dikatakan bahwa angket ini mempunyai tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan data yang akan diperoleh melalui angket ini di duga mendekati kesesuaian.

Hasil selengkapnya mengenai uji validitas dan reliabilitas bisa dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Variabel	Indikator	Jumlah Item		Nomor item gugur
		Valid	Gugur	
Adversity Quotient (AQ)	Pengendalian Diri (<i>Control (C)</i>)	9	3	1,8,10
	Asal-usul dan pengakuan (<i>Origin, Ownership (O₂)</i>)	7	5	2,3,4,8,12
	Jangkauan (<i>Reach (R)</i>)	9	3	4,5,12
	Daya Tahan (<i>Endurance(E)</i>)	9	5	1,6,9,10,12
	Alpha	= .8746		

Agar memperoleh jumlah item yang seimbang untuk item valid, maka hasil reliabilitas dan validitas di atas, diolah kembali dengan cara membuang item yang koefisien validitasnya lebih kecil dari.2000, atau di atasnya yang ≤ 3000 , sehingga di dapat jumlah item yang seimbang dengan koefisien alfa yang cukup tinggi bagi setiap factor, seperti pada faktor kendali diri, jangkauan dan daya tahan di atas yang mempunyai 9 item valid, ketiga factor di atas, diolah dengan

memutar perhitungan validitas seperti awal sampai ketemu item yang seimbang, untuk lebih jelasnya jumlah putaran dari setiap perhitungan item di atas, maka penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini!

Tabel 5
Hasil Putaran Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Indikator	Jumlah putaran	Nilai Alfa	Jumlah Item		Nomor item gugur
			Valid	Gugur	
Pengendalian Diri (<i>Control (C)</i>)	2 putaran	.7265	7	5	1,5,8,10,11
Asal-usul dan pengakuan (<i>Origin, Ownership (O₂)</i>)	1 putaran	.7215	7	5	1,2,3,4,8,12
Jangkauan (<i>Reach (R)</i>)	3 putaran	.7673	7	5	4,5,9,10,12
Daya Tahan (<i>Endurance(E)</i>)	4 putaran	.6917	7	5	1,2,6,9,11
Alpha total item			= .8590		

Dari hasil putaran perhitungan validitas item di atas, maka di peroleh 28 item yang valid untuk di gunakan dalam penelitian, dengan jabaran 7 item untuk faktor kendali diri, 7 item untuk factor asal-usul dan pengakuan, 7 item untuk factor jangkauan, dan yang terakhir adalah 7 item untuk daya tahan. Setelah jumlah item diseimbangkan, validitas dan reliabilitasnya sudah memenuhi standard maka penelitian dilakukan.

E. Metode Analisa Data

penelitian ini, di lakukan dengan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran-gambaran penting pada sekelompok data atau variable yang akan diukur,⁶² dalam hal ini adalah tingkat adversity quotient, yang meliputi : tingkat kontrol diri, asal-usul dan pengakuan, jangkauan dan daya tahan. Pada analisis deskriptif, analisis dilakukan dengan membandingkan antara mean hipotesis dan mean empiris. Hal ini didasarkan pada pendapat yang di kemukakan Azwar (1992) bahwa harga mean hipoteses dapat dianggap sebagai mean populasi (μ) yang diartikan sebagai kategori sedang kondisi kelompok subyek pada variable yang di teliti. Setiap skor mean empiric (M) yang lebih tinggi dari mean populasi (μ) dapat dianggap sebagai indicator rendahnya keadaan kelompok subyek pada variable yang diteliti.

Selanjutnya, untuk memperjelas hasil tersebut teknik analisa dilanjutkan dengan penggunaan norma kelompok berupa pembuatan klasifikasi menjadi 5 kategori yang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pembagian klasifikasi didasarkan perhitungan nilai mean dan standard deviasi, setelah ini dibuat klasifikasi menjadi 5 kelompok yaitu: 1) sangat tinggi, 2) tinggi, 3) cukup 4) rendah, dan 5) sangat rendah. Pembagian klasifikasi menjadi 5 kelompok didasarkan perhitungan nilai mean dan standard deviasi, setelah itu dibuat klasifikasi dengan menggunakan rumus berikut: setelah di buat klasifikasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁶² Singgih santoso. 2006. Menggunakan SPSS Untuk Statistik Nonparametrik,p:3

Table 6
Norma Pembagian Klasifikasi

Nomor	Kategori	Kriteria
1	Sangat Tinggi	$M + 1.5 os$
2	Tinggi	$M + 0.5 os < X \leq M + 1.5 os$
3	Sedang	$M - 0.5os < X \leq M + 0.5 os$
4	Rendah	$M - 1.5os < X \leq M - 0.5os$
5	Sangat Rendah	$X \leq M - 1.5os$

Untuk mengetahui hubungan diantara faktor pada adversity quotient digunakan statistik nonparametrik, yaitu statistik deskriptif, yang berkaitan dengan pencatatan dan peringkasan data, dengan tujuan menggambarkan hal-hal penting pada sekelompok data. Penggunaan tatistik ini bisa digunakan dengan asumsi yang minimal, seperti dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi yang jumlahnya hanya 25 siswa, karena data berbentuk ordinal maka analisi korelasi yang digunakan adalah korelasi Rangk Spearman dengan cara melakukan rangking untuk setiap variabel kemudian di lakukan selisih antara kedua rangking, dan dilakukan pengkuadratan dan pnjumlahan hasil kuadrat adapun rumus dari korelasi Rangk Spearman adalah:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

n = jumlah data

di = selisih rangking yang dikuadratkan.

Untuk lebih efisien penulis menggunakan fasilitas computer program SPSS

(Statistic Package For Social Science) for MS Window release 11.05

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai laporan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari orientasi tempat penelitian, deskripsi tingkat dimensi adversity quotient yang terdiri dari: 1) tingkat kontrol diri, 2) tingkat asal usul dan pengakuan diri, 3) tingkat jangkauan terhadap masalah serta 4) tingkat daya tahan siswa akselerasi dalam menghadapi masalah atau kesulitan. persiapan pelaksanaan penelitian, laporan pelaksanaan penelitian, prosedur analisis instrumen, analisis data dan hasil penelitian.

A. Orientasi Tempat Penelitian

1. Sejarah singkat SMA NEGERI 1 Malang.

Gedung SMA NEGERI 1 Malang terletak di Jl. Tugu Utara No.1 Malang dan berdiri sejak tahun 1947, sejarah di mulai sejak penjajahan zaman Belanda, dimana Malang merupakan satu Kota di Indonesia yang memiliki Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Sekolah yang di peruntukkan bagi bangsa Indonesia di sebut dengan istilah Algemene Middlebare School (AMS), sedangkan sekolah bagi orang-orang Belanda dan Eropa lainnya disebut Hogere Burger School (HBS). namun kedua sekolah lanjutan itu tamat riwayatnya bersamaan dengan takluknya pemerintahan Belanda kepada tentara Jepang pada tahun 1942⁶³

Masa Kependudukan Jepang, kota Malang tidak segera mempunyai sekolah lanjutan. Baru pada Tahun 1944, Kepala Pemerintahan Umum Tentara

⁶³ Buku pedoman mengajar guru SMAN1 Malang tahun akademik 2008-2009

Pendudukan Jepang minta kepada MR. Raspio untuk mendirikan sekolah Menengah Tinggi (SMT). Mr. Raspio, pegawai pemerintah Jepang bagian pendiri koperasi di daerah-daerah, berhasil menghimpun sekitar 90 anak laki-laki dan perempuan yang diterima sebagai murid untuk di jadikan dua kelas. Maka berdirilah sebuah SMT yang bertempat di Gedung di JL Celaket 55 Malang yang sekarang menjadi SMAK Cor Jesu, jalan Jaksa Agung Suprpto 55 sekarang. Sebagian besar pengajarnya adalah tenaga pinjaman dari berbagai instansi pemerintah. Yang berstatus guru tetap hanyalah tiga orang. Yakni Bapak Sardjoe Atmojo, Bapak Goenadi dan Bapak Abdul Aziz. Di samping itu ada mahasiswa ITB yang mengajar di sekolah itu juga.

Setelah Mr. Raspio diangkat sebagai Kepala Kemakmuran Malang, maka pimpinan sekolah diserahkan kepada Bapak Soenarjo. Ketika Jepang takluk kepada Sekut, murid-murid SMT tersebut ikut pula melucuti tentara Jepang dan merebut kekuasaannya.

Pada tanggal 10 November 1945, Surabaya di Bom oleh Inggris. Pecahlah revolusi, murid-murid SMT Surabaya menyingkir ke Malang, sehingga kelas menjadi besar. Dalam tahun 1946 SMT tersebut pindah ke gedung di jalan ALUN-alun Bundar Tugu Utara nomor 1 Malang.

Masa pendudukan tentara Belanda, Pada hari Senin 21 Juli 1947, Belanda melancarkan aksi militer yang pertama, Republik Indonesia diserang, sepuluh hari kemudian pada hari Kamis tanggal 31 Juli 1947. Belanda berhasil merebut Kota Malang. Namun mereka mendapatkan sebagian kota Malang yang telah hancur, sebab dua hari sebelumnya banyak gedung yang dibumihanguskan. Tidak luput

pula gedung SMT di alun-alun Bundar itu. Bangku-bangku disiram dengan bensin dan dibakar habisriwayatnya tanpa bekas. Sementara Belanda menduduki Malang mereka mendirikan VHO (Voorbendriden Hoger Ondewij= persiapan Pendidikan Yang lebih tinggi).

Sekolah tersebut dikemudian hari setelah malang di kuasai pihak Republik, dinasionalisasikan menjadi SMA B, dibawah pimpinan bapak Poerwadi, dan pada akhirnya menjadi SMA Negeri 1 yang sekarang ini. Sampai masa kemerdekaan, Pada tahun 1950, gedung SMA Negeri di jalan Alun-Alun Bundar No.1 oleh tiga sekolah yakni:

1. SMA Negeri pimpinan Bapak G-B Pasariboe, yang pada waktu itu terkenal dengan istilah “SMA Republik”.
2. SMA Negeri Pimpinan Bapak Poerwadi
3. SMA Peralihan pimpinan bapak Oesman. Murid SMA Peralihan terdiri dari pejuang yang tergabung dalam TRIP dan Kesatuan Tentara Pelajar yang lain.

Pada hari jumat tanggal 8 Agustus 1952 murid jurusan B (Ilmu Pasti) dari SMA Republik dipindahkan dan dijadikan sekolah baru dengan pimpinan Bapak Koeswandono, bersamaan dengan SMA yang ada di Alun-alun Bundar menjadi:

1. SMA Negeri I-A?C, pimpinan Bapak G.B. Pasariboe
2. SMA Negeri II-B, pimpinan Bapak Poerwadi
3. SMA Negeri III-B, pimpinan Bapak Oesman

SMA peralihan ditutup pada tahun 1954 murid jurusan B karena murid pemuda pejuang telah tiada. Lulus semua. Pada hari Selasa 16 September 1958, SMA Negeri I- A/C dipecah menjadi dua, maka lahirlah SMA IV- A/C dipecah menjadi dua, maka lahirlah SMA IV-A/C, dengan pimpinan bapak Goenadi. Lokasi di jalan Kota Lama 34 Malang, SMA Negeri 2 sekarang. Pada hari Jum'at tanggal 1 April 1977 filial SMA Negeri Kapanjen diresmikan sebagai SMA Negeri Kapanjen dengan kepala sekolah yang pertama Bapak Drs. M. Moenawar.

SMA Negeri III membina sekolah baru dan akhirnya sekolah tersebut menjadi SMA V Malang, dengan kepala sekolah yang pertama Bapak Mochammad Imam. Tahun 1975 SMA Negeri III juga membuka filial di Lawang yang akhirnya menjadi SMA Negeri Lawang. SMA IV membina SMA Batu, pada tahun 1978 diresmikan sebagai SMA Negeri dengan kepala sekolah yang pertama Drs. Moch. Chotib. Demikian paparan sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Malang yang juga mengungkapkan juga kelahiran beberapa sekolah lain yang berhubungan.

Adapun visi -Misi dan tujuan yang di capai SMA Negeri 1 yaitu⁶⁴:

1. Visi

Terwujudnya lulusan yang berkualitas, unggul dan bejiwa MITREKA
SATATA

2. Misi

1. terciptanya budaya disiplin, demokratis dan beretos kerja tinggi

⁶⁴ Ibid. hal:17

2. terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien
3. terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di era global.
4. terwujudnya manajemen sekolah yang mandiri, partisipatiuf, demokratis transparan dan akuntabel.
5. terwujudnya sarana dan prasarana sekolah yang memadai
6. terwujudnya pengemabangan wawasan guru dan karyawan dalam mengikuti kemajuan IPTEK
7. terwujudnya kesejahteraan lahir batin bagi warga sekolah.
8. terwujudnya hubungan yang harmonis antar warga sekolah yang berjiwa MITREKA SATATA.
9. terwujudnya pelayanan yang cepat. Tepat dan memuaskan kepada masyarakat.
10. terwujudnya budaya yang jujur, ikhlas, sapa senyum, santun
11. terwujudnya pengembangan kreatifitas siswa dalam bidang PIR, keilmuwan, seni, sosial, olah raga, dan keagamaan.
12. terwujudnya hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan instansi lain.
13. terwujudnya pelaksanaan 7K

3. Tujuan

1. tercapainya peningkatan budaya disiplin, demokratis dan beretos kerja tinggi bagi warga sekolah
2. terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai
3. Terwujudnya lulusan yang berjiwa IMTAQ dan menguasai IPTEK dan dapat di terima di perguruan tinggi yang berkualitas dalam maupun luar negeri 95%
4. terwujudnya peningkatan rata-rata nilai rapor kelas X,XI dan XII atau mencapai rata-rata 80,2
5. tercapainya peningkatan sarana prasarana sekolah yang memadai dan berkualitas 78%.
6. Tercapainya peningkatan manajemen sekolah yang mandiri partisipatif, demokratis, transparan dan akuntabel
7. tercapainya peningkatan pengembangan wawasan guru dan karyawan
8. tercapainya peningkatan keadilan kesejahteraan finansial guru dan karyawan 100% dan kesejahteraan nonfinansial mencapai 80%
9. tercapainya peningkatan hubungan yang harmonis antara warga sekolah yang berjiwa MITREKA SATATA

10. tercapainya peningkatan pelayanan cepat, tepat dan memuaskan kepada masyarakat 95%
11. tercapainya peningkatan budaya sapa, senyum, jujur dan ikhlas
12. tercapainya peningkatan pengembangan kreatifitas siswa dalam bidang PIR, Keilmuan, Seni, Sosial, Olah raga dan keagamaan
13. tercapainya peningkatan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan instansi lain.
14. tercapainya peningkatkan pelaksanaan 7K hingga 85%

2. Latar Belakang didirikanya kelas Aksel

Berdirinya kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Malang di karenakan makin berkembangnya tingkat pendidikan dan proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk tetap berkembang dan memajukan dirinya, banyak prestasi yang di raih, memungkinkan para siswa untuk tetap berhak mendapatkan hal yang terbaik dan sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya, termasuk siswa yang mempunyai kelebihan khusus, dalam hal ini adalah siswa yang mempunyai intelegnsy, kreatifitas dan keberbakatan yang lebih dibanding dengan teman-temanya yang lain,

Untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan, sesuai dengan program pemerintah, yang sudah termuat dalam UUSPN (Undang-undang Standard Pendidikan Nasional) no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diantaranya adalah hak peserta didik adalah mendapatkan pelayanan pendidikan

khusus, bagi yang memiliki kemampuan kecerdasan luar biasa. Salah satu wujud pelaksanaan UU (Undang-undang) tersebut adalah diberlakukannya program percepatan belajar dalam hal ini akselerasi. Kelas akselerasi ini diberlakukan mulai awal tahun 2007 kemarin bagi pihak akademik ini adalah hal yang baru setelah SMA Negeri 3 sudah hampir empat tahun, pihak lembaga mulai benar-benar memfasilitasi bagi siswa yang memiliki kebutuhan luar biasa di SMA Negeri 1 Malang,

Bagi pihak sekolah mendirikan kelas akselerasi didasarkan pada teori yang mengatakan bahwa anak berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi tinggi karena memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul. Anak berbakat memerlukan program pendidikan yang berdiferensiasi dan pelayanan di luar program sekolah luar biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun terhadap diri sendiri.

Jadi konsep akselerasi di SMA Negeri 1 Malang yang penulis dapat simpulkan dari hasil penelitian ini yaitu, Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang adalah akselerasi yang merujuk pada peningkatan program sehingga dapat dijalankan dalam waktu yang lebih cepat, Proses belajar dikelas akselerasi ini dipercepat dan materi dipadatkan lebih cepat satu tahun dari semestinya. Sehingga pada tahun kedua siswa mempunyai kesempatan untuk mengikuti ujian akhir. hal ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis materi pelajaran dengan mencari materi yang essensial dan kurang. akselerasi sebagai kelas unggulan yaitu proses

belajarnya lebih dipercepat sehingga membuat kondisi belajar yang terjadi pada siswa merupakan sesuatu yang penting, karena mereka dituntut untuk menyelesaikan lebih cepat.

Proses pembelajaran Akaslerasi di SMA Negeri 1 Malang masih mulai dari awal, istilahnya masih dalam tahap percobaan, sehingga masih perlu persiapan yang matang dalam banyak hal yang harus dilakukan baik dari sudut diri pribadi siswa khususnya yang teridentifikasi sebagai siswa yang mempunyai kelebihan khusus dalam hal intelegensi, keberbakatan, kreatifitas, dan prestasi prestasi yang menunjang siswa untuk lebih bisa mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Serta yang paling penting adalah dari para pengajar atau guru yang terpilih dalam pembelajaran siswa akselerasi, yang mana mereka harus mampu lebih optimal dalam peningkatan potensi diri dalam memberikan pembelajaran bagi siswa akselerasi, karena disini guru atau pengajar dtuntut untuk lebih bisa menguasai kondisi emosi peserta didiknya.

Pihak kepala sekolah SMA Negeri 1 Malang mulai mengembangkan potensi guru dengan mengirimkan guru untuk mengikuti seminar-seminar dan pelatihan-pelatihan yang menunjang kompetensi guru dalam mendidik siswa akselerasi, salah satunya adalah ke yogyakarta dengan menghadiri seminar yang di selenggarakan oleh UGM (Universitas Gajah Mada) proseppek dalm mendidik siswa yang mempunyai kelebihan khusus dalam hal potensi dan intelegensi termasuk pendidikan untuk siswa akselerasi. Serta mengadakan study banding ke sekolah-sekolah yang sama-sama memiliki kelas akselerasi. Di antaranya adalah SMA Negeri 3 Malang, SMA Negeri 5 Surabaya, dan lain-lain dalam rangka

meningkatkan pengetahuan dan pengalaman cara pengajaran siswa akselerasi demi pengembangan potensi siswa dan mencetak lulusan yang terbaik.

Keberadaan kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Malang, meskipun jumlah siswa yang mengikuti akselerasi masih sedikit karena masih awal, ini membuktikan bahwa semangat para siswa SMA Negeri 1 Malang cukup tinggi dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, begitupun juga dengan manajemen sekolah dalam memperhatikan perkembangan peserta didiknya, terlihat bahwa sekolah mulai mengembangkan manajemen dalam hal pengajaran serta peningkatan mutu pengajar atau guru dalam bentuk pengembangan kompetensi guru melalui pengikutsertaan guru dalam seminar dan lokakarya bagi peningkatan kompetensi pengajaran yang baik. Sampai sekarang pihak manajemen sekolah masih mengembangkan konsep yang baik dalam rangka memperbaiki kualitas pengembangan sekolah, baik pengembangan pribadi siswa melalui hal yang positif maupun dari manajemen pengembangan pengajaran guru yang berkualitas. Sehingga dapat menjadi sekolah yang mencetak lulusan yang terbaik demi masa depan bangsa.

Sampai sekarang pelaksanaan kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Malang, masih berjalan cukup lancar, meskipun masih dalam tahap percobaan, yang memungkinkan masih cukup banyak kekurangan dalam pelaksanaannya, baik faktor dari peserta didiknya maupun guru yang mengajar akselerasi. Ini dikarenakan masih baru, dan masih mencoba dalam pengembangan pendidikan siswa, khususnya pendidikan siswa berbakat dan masih banyak lagi hal yang

harus dipelajari dan dikembangkan dalam pelaksanaan pengajaran siswa kelas akselerasi

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengurusan surat permohonan izin pengambilan data dari fakultas untuk melaksanakan penelitian di SMA NEGERI 1 MALANG
- b. Menghubungi Kepala Sekolah SMA NEGERI 1 MALANG untuk menjajaki kemungkinan pelaksanaan penelitian dengan membawa surat pengantar dari fakultas dan contoh kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian. Kemudian menemui koordinator BK yang diberi wewenang oleh Kepala Sekolah untuk memantau dan mengatur kegiatan penelitian ini.
- c. Mendiskusikan dengan guru BK mengenai waktu yang tepat dan tata cara pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan surat pengantar dari fakultas Psikologi UIN Malang dengan Nomor 185/D/Fak.Psi UIN Malang.IV/2007 yang ditujukan kepada kepala sekolah SMAN 1 Malang, maka penulis bertemu dengan kepala sekolah agar diijinkan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Malang memberi ijin dengan menunjuk koordinator kelas Akselerasi, kemudian di alihkan ke koordinator BK sebagai pembimbing dalam penelitian ini,

C. Pembahasan Penelitian

a. Deskripsi Adversity Quotient.

Deskripsi ini akan diuraikan dahulu mengenai perbandingan mean hipoteses dan mean empirik. Dari hasil analisis ditemukan bahwa mean empirik lebih tinggi dari mean hipotesis artinya tingkat Adversity Quotient siswa Akselerasi pada kategori tinggi, demikian juga dengan hasil yang dicapai pada setiap dimensi dari adversity quotient.

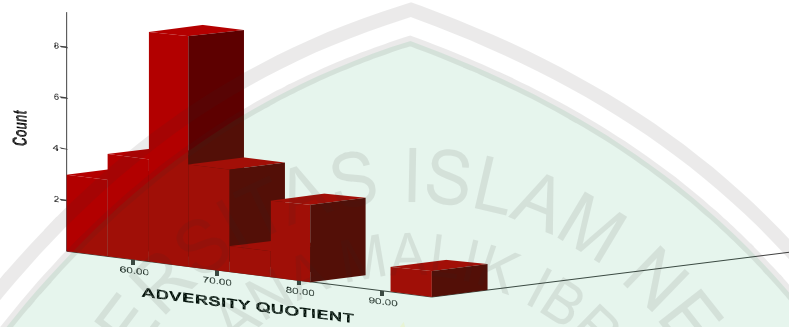
Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat adversity quotient pada siswa Akselerasi di SMAN 1 Malang, pengelompokan dilakukan berdasarkan norma yang telah ditentukan pada bab sebelumnya, dan berdasarkan penormaan tersebut maka diperoleh hasil seperti terdapat dalam tabel di bawah ini!:

Tabel 7
Distribusi tingkat Adversity Quotient siswa kelas Akselerasi
SMA Negeri 1 Malang

Nomor	Kategori	Kriteria	F	(%)
1	Sangat Tinggi	$80.321 < X$	1	4 %
2	Tinggi	$70.880 < X \leq 80.321$	7	28%
3	Sedang	$61.44 < X \leq 70.880$	12	48%
4	Rendah	$51.999 < X \leq 61.44$	5	20%
5	Sangat Rendah	$X \leq 51.99$	0	0 %
Jumlah				100 %

Tabel 8
Histogram deskripsi tingkat Adversity Quotient siswa kelas Akselerasi

**HISTOGRAM
TINGKAT ADVERSITY QUOTIENT SISWA KELAS AKSELERASI**



SMA NEGERI 1 MALANG

Dari tabel dan histogram di atas dapat diketahui bahwa tingkat adversity quotient pada siswa akselerasi di SMA Negeri 1 Malang berada pada kategori sedang 48%, kategori rendah 28%, sedangkan pada kategori tinggi dan sangat tinggi bila di jumlahkan persentasenya 24%, data ini tentunya cukup dapat memberikan informasi baru bagi civitas sekolah terutama guru yang terlibat dalam pengolahan kelas akselerasi. Kategori sedang dalam data ini cukup dapat dijadikan perhatian dalam melihat tingkat perkembangan pendidikan yang menuntut siswa untuk selalu aktif dan kreatif dalam menghadapi apapun, termasuk siswa akselerasi yang lebih banyak menghadapi persaingan yang cukup ketat, agar siswa aksel lebih kuat dalam menghadapi kesulitan dan tantangan masa depannya kelak, karena data pada kategori rendah juga mendominasi setengahnya tetapi bila dibandingkan dengan kategori tinggi dan sangat tinggi lebih banyak kategori tinggi,. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat masing-masing faktor dalam adversity quotient akan di uraikan di bawah ini:

1. Tingkat Kendali Diri

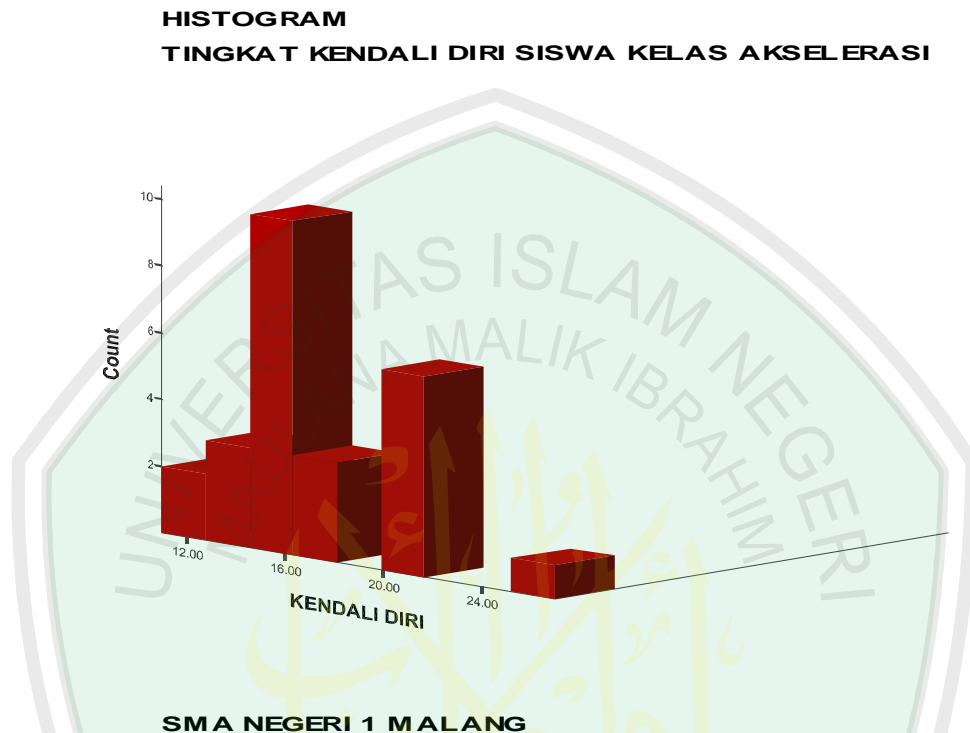
Proses analisis mengenai kendali diri pada siswa kelas akselerasi sama dengan analisis mengenai tingkat adversity quotient, yaitu dengan cara mengelompokkan menjadi lima kelompok berdasarkan norma yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penormaan selengkapnya bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 9
Distribusi tingkat kendali diri pada siswa kelas akselerasi
di SMA Negeri 1 Malang

Nomor	Kategori	Kriteria	F	(%)
1	Sangat Tinggi	$22.358 < X$	1	4 %
2	Tinggi	$18.759 < X \leq 22.358$	6	24%
3	Sedang	$15.161 < X \leq 18.759$	6	24%
4	Rendah	$11.562 < X \leq 15.161$	11	44%
5	Sangat Rendah	$X \leq 11.562$	1	4%
Jumlah				100 %

Adapun bentuk histogram dari tabel tingkat kendali diri diatas adalah seperti di bawah ini:

Tabel 10
Histogram Deskripsi Tingkat Kendali diri Pada siswa Kelas Akselerasi
Di SMA Negeri 1 Malang



Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kendali diri siswa kelas akselerasi di SMA Negeri Malang berada pada kategori rendah prosentasenya sebesar 44%, sedangkan untuk kategori tinggi dan sedang jika dijumlahkan maka prosentasinya mencapai 48%, sedangkan siswa yang memiliki kategori sangat tinggi dan sangat rendah hanya mencapai 8%. Data ini tentunya memberikan informasi bagi civitas akademik sekolah terutama dewan guru yang terlibat dalam pengembangan kelas akselerasi, meskipun kendali diri siswa akselerasi rendah cukup banyak tetapi di imbangi dengan siswa yang mempunyai kategori tinggi dan sedang juga cukup banyak, kendali diri siswa akselerasi masih dalam taraf perkembangan yang wajar, dan juga butuh bimbingan yang lebih inten agar tetap

dapat bisa mengontrol dirinya dalam setiap aktifitasnya agar tidak melakukan hal yang merugikan bagi perkembangan pribadinya terutama dalam pendidikannya.

2. Tingkat Asal-usul dan Daya Tahan

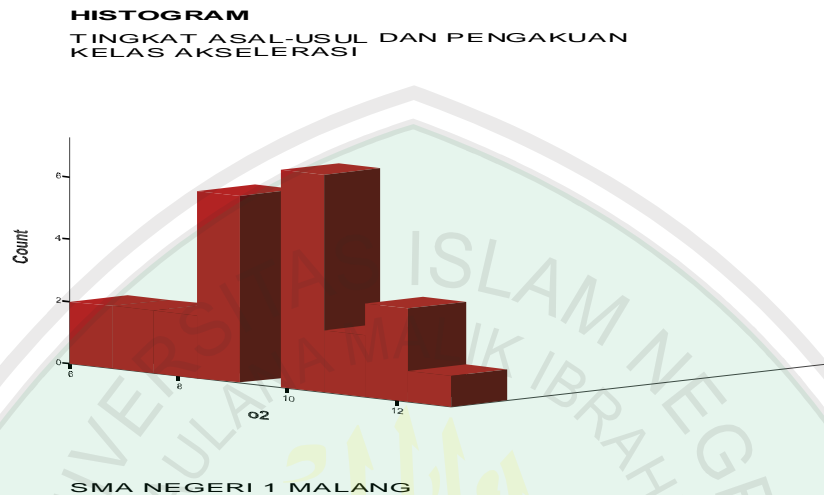
Proses analisis mengenai asal-usul dan pengakuan pada siswa kelas akselerasi sama dengan analisis mengenai tingkat adversity quotient, yaitu dengan cara mengelompokkan menjadi lima kelompok berdasarkan norma yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penormaan selengkapnya bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 11
Distribusi Tingkat Asal-usul dan Pengakuan Pada Siswa Kelas Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang

Nomor	Kategori	Kriteria	F	(%)
1	Sangat Tinggi	$21.529 < X$	2	8 %
2	Tinggi	$18.643 < X \leq 21.529$	6	24%
3	Sedang	$15.757 < X \leq 18.643$	11	44%
4	Rendah	$12.871 < X \leq 15.757$	6	24%
5	Sangat Rendah	$X \leq 12.871$	0	0%
Jumlah				100 %

Adapun bentuk diagram histogram Dari tabel tingkat asal-usul dan pengakuan pada siswa kelas akselerasi diatas adalah seperti di bawah ini:

Tabel 12
Histogram Deskripsi Asal-Usul Dan Pengakuan Pada Siswa Kelas Akselerasi
Di SMA Negeri 1 Malang



Dari tabel dan histogram di atas dapat diketahui bahwa tingkat asal-usul dan pengakuan terhadap masalah pada siswa kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Malang berada pada kategori sedang dengan prosentase 44% dan kategori tinggi dan rendah mempunyai prosentase yang sama, bila dijumlahkan keduanya menecapai 24%, data ini cukup memberikan informasi mengenai tingkat asal-usul dan pengakuan pada siswa akselerasi, khususnya pada guru akselerasi dalam menghadapi siswanya, sehingga perkembangan kepribadian siswa dapat terpantau lebih baik.

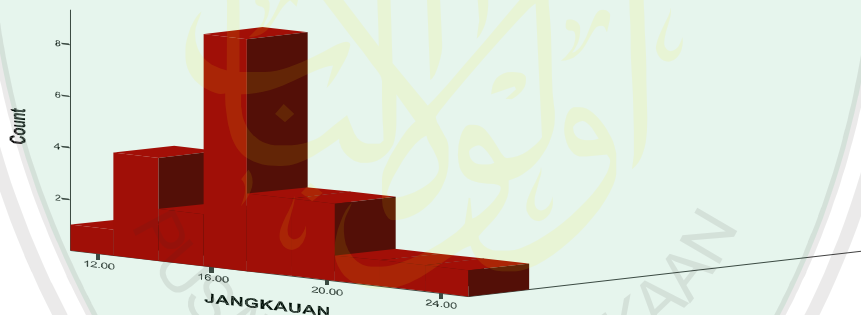
3. Tingkat Jangkauan

Proses analisis mengenai jangkauan pada siswa kelas akselerasi sama dengan analisis mengenai tingkat adversity quotient, yaitu dengan cara mengelompokkan menjadi lima kelompok berdasarkan norma yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penormaan selengkapnya bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 13
Distribusi Tingkat Jangkauan Pada Siswa Kelas Akselerasi
di SMA Negeri 1 Malang

Nomor	Kategori	Kriteria	F	(%)
1	Sangat Tinggi	$21.712 < X$	2	8 %
2	Tinggi	$18.544 < X \leq 21.712$	4	16%
3	Sedang	$15.376 < X \leq 18.544$	12	48%
4	Rendah	$12.208 < X \leq 15.376$	6	24%
5	Sangat Rendah	$X \leq 12.208$	1	4%
Jumlah				100 %

Tabel 14
Distribusi Tingkat Jangkauan Pada Siswa Kelas Akselerasi
di SMA Negeri 1 Malang



Dari tabel dan histogram di atas dapat diketahui bahwa tingkat jangkauan pada siswa kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Malang berada pada kategori sedang dengan prosentase 48% dan kategori tinggi dan sangat tinggi prosentasenya sekitar 24%, sedangkan kategori rendah dan sangat rendah apabila di jumlahkan mencapai 28%, data ini cukup memberikan informasi mengenai tingkat jangkauan pada siswa akselerasi, terutama pada guru yang mengelola kelas akselerasi, meskipun dalam kategori sedang, tetapi kategori tinggi juga cukup banyak sehingga dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

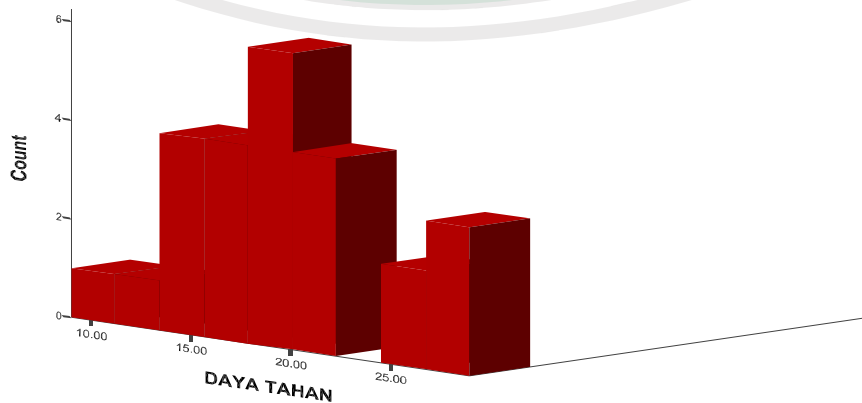
4. Tingkat Daya Tahan

Proses analisis mengenai daya tahan pada siswa kelas akselerasi sama dengan analisis mengenai tingkat adversity quotient, yaitu dengan cara mengelompokkan menjadi lima kelompok berdasarkan norma yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penormaan selengkapnya bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 15
Distribusi Tingkat Daya tahan Pada Siswa Kelas Akselerasi
di SMA Negeri 1 Malang

Nomor	Kategori	Kriteria	F	(%)
1	Sangat Tinggi	$26.33 < X$	3	12 %
2	Tinggi	$21.47 < X \leq 26.33$	2	8%
3	Sedang	$16.61 < X \leq 21.47$	14	56%
4	Rendah	$11.75 < X \leq 16.61$	5	20%
5	Sangat Rendah	$X \leq 11.75$	1	4%
Jumlah				100 %

Tabel 15
Distribusi Tingkat Daya tahan Pada Siswa Kelas Akselerasi
di SMA Negeri 1 Malang



Dari tabel dan histogram di atas dapat diketahui bahwa tingkat daya tahan pada siswa kelas akselersi di SMA Negeri 1 Malang berada pada kategori sedang prosentasenya 56%, kategori rendah dan sangat rendah bila dijumlahkan prosentasenya mencapai 24%, sedangkan pada kategori tinggi dan sangat tinggi jika dijumlahkan mempunyai prosentase 20%, data ini berarti cukup memberikan informasi pada guru yang mengelola akselerasi, meskipun kategori rendah cukup mendominasi tetapi bila dibandingkan dengan kategori sedang dan tinggi masih lebih banyak kategori yang tinggi, agar dapat dijadikan acuan dalam pembinaan perkembangan dan kepribadian siswa akselerasi.

b. Korelasi Antar faktor pada Adversity Quotient

Pada subab ini akan di deskripsikan tentang hubungan antar dimensi pada adversity quotient yang biasa di sebut dengan CO2RE yaitu : 1) *Control* (kendali diri), 2) *Origin & Ownership* (Asal-usul & Pengakuan), 3) *Reach* (Jangkauan) dan yang ke 4) adalah *Endurance* (Daya tahan), keempat dimensi diatas akan dikorelasikan agar dapat diketahui dimensi mana yang paling berpengaruh pada adversity quotient. karena data berbentuk ordinal (mempunyai urutan, dan dalam bentuk skala sikap), maka digunakan rumus korelasi spearman., adapun rumus dari uji korelasi Spearman seperti dibawah ini, perhitungam dilakukan dengan bantuan SPSS 11.01for window:

c. Analisis korelasi antar faktor

Korelasi antar faktor dilakukan dengan mengkorelasikan setiap faktor dengan faktor lainnya dan dengan total faktornya. Berdasarkan hasil korelasi antar faktor didapatkan, korelasi antara kendali diri dan adversity quotient adalah positif dengan angka korelasi $r_s = 0.439$ dan $p = 0.028$, untuk asal-usul dan pengakuan dan adversity quotient $r_s = 0.641$, dengan $p = 0.01$, jangkauan dan adversity

quotient mempunyai angka korelasi $r_s = .479$ dengan $p = 0.015$, daya tahan dan adversity quotient, mempunyai $r_s = .808$ dengan $p = 0.000$, dari data tersebut terlihat bahwa faktor daya tahan dan adversity quotient menunjukkan angka korelasi yang paling tinggi, hal ini berarti makin tinggi tingkat daya tahan siswa akselerasi, maka makin tinggi pula tingkat adversity quotient siswa akselerasi dalam menghadapi masalah atau kesulitan, Sebaliknya dapat dilihat pada tabel korelasi antar faktor di bawah ini :

Tabel 21
Hasil Korelasi Antar Faktor Skala Kecerdasan Emosional
Correlations

Spearman, rho			KENDALI DIRI	ASAL-USUL DAN PENGAKUAN	JANGKAUAN	DAYA TAHAN	ADVERSITY QUOTIENT
	KENDALI DIRI	Correlation Coefficient	1.000	.236	.022	.102	.439
		Sig. (2-tailed)	.	.255	.918	.626	.028
		N	25	25	25	25	25
	ASAL-USUL DAN PENGAKUAN	Correlation Coefficient	.236	1.000	.166	.370	.641
		Sig. (2-tailed)	.255	.	.428	.069	.001
		N	25	25	25	25	25
	JANGKAUAN	Correlation Coefficient	.022	.166	1.000	.271	.479
		Sig. (2-tailed)	.918	.428	.	.191	.015
		N	25	25	25	25	25
	DAYA TAHAN	Correlation Coefficient	.102	.370	.271	1.000	.808
		Sig. (2-tailed)	.626	.069	.191	.	.000
		N	25	25	25	25	25
	ADVERSITY QUOTIENT	Correlation Coefficient	.439	.641	.479	.808	1.000
		Sig. (2-tailed)	.028	.001	.015	.000	.
		N	25	25	25	25	25

* Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

BAB V

PENUTUP

Adapun penulisan Bab V ini akan dibahas tentang hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah oleh karena itu dalam pembahasannya terdiri dari dua pembahasan yaitu 1) hasil deskripsi tentang tingkat adversity quotient pada siswa akselerasi, 2) tingkat tiap faktor pada adversity quotient yang meliputi: a) hasil analisis tingkat kendali diri siswa akselerasi, b) hasil analisis tingkat asal-usul dan pengakuan siswa akselerasi, c) hasil analisis tingkat jangkauan siswa akselerasi, dan yang terakhir d) adalah mengenai tingkat daya tahan siswa akselerasi dalam menghadapi masalah, dan yang ke 3) adalah mengenai korelasi di antar faktor adversity quotient pada siswa akselerasi lalu dilanjutkan dengan Pembahasan serta kesimpulan, dan diakhiri dengan saran.

A. KESIMPULAN

1. Hasil Deskripsi Tingkat Adversity Quotient Pada Siswa Akselerasi

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas dan dari teori yang digunakan untuk mengetahui tingkat adversity quotient pada siswa kelas akselerasi, maka dapat dideskripsikan bahwa tingkat adversity quotient pada siswa akselerasi berada pada kategori sedang, kategori sedang di sini dalam arti tingkat adversity quotient siswa akselerasi di SMA Negeri 1 Malang berada pada kategori cukup yaitu tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah dalam menghadapi masalah atau kesulitan, banyak faktor yang mempengaruhi kategori sedang pada siswa

akselerasi seperti yang diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan guru pendamping siswa akselerasi yaitu dengan guru BK, serta dari hasil observasi terhadap lingkungan di kelas akselerasi yang dapat peneliti simpulkan bahwa yang mempengaruhi sedangkan tingkat kategori pada adversity quotient bagi siswa akselerasi di SMA Negeri 1 Malang antara lain disebabkan karena faktor intern dan Faktor ekstern:

Faktor intern meliputi:

- a. Diri pribadi siswa akselerasi, kondisi emosi yang kurang stabil
- b. Perasaan minder, takut atau bahkan obsesi untuk mendapatkan yang terbaik terlalu kuat, sehingga rentan menerima sesuatu ketika tidak sesuai dengan apa yang diinginkan
- c. Hubungan keluarga yang kurang harmonis, karena perceraian orang tua

Sedangkan Faktor Ekstern meliputi:

- a. Persaingan antar teman di kelas akselerasi dalam hal berprestasi
- b. Masalah ekonomi keluarga
- c. Gaya hidup (*Life Style*) di antara siswa yang menuntut mereka untuk tidak ketinggalan zaman dengan mode.
- d. Model pengajaran yang membuat siswa merasa jenuh dalam menerima materi yang disampaikan

Faktor di atas adalah penyebab tingkat adversity quotient siswa akselerasi di SMA Negeri Malang berada pada kategori sedang, karena hampir penyebab permasalahan di atas yang berpengaruh pada tingkat dari setiap faktor pada adversity quotient yang mencakup kendali diri, asal-usul dan pengakuan,

jangkauan, dan daya tahan. Data ini dapat memberikan gambaran atau informasi baru untuk dapat lebih meningkatkan adversity quotient siswa kelas akselerasi. Adapun deskripsi tingkat kategori dari setiap faktor akan di bahas di bawah ini!

2. Hasil Deskripsi Tingkat Tiap Faktor dalam Adversity Quotient Pada Siswa Akselerasi

a. Tingkat Kendali Diri

Tingkat kendali diri siswa kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Malang berada pada kategori rendah, rendahnya tingkat kategori siswa kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Malang ini, secara umum faktor yang mempengaruhi adversity quotient juga mempengaruhi faktor kendali diri pada siswa akselerasi tetapi yang paling mempengaruhi secara spesifik rendahnya tingkat kendali diri pada siswa akselerasi adalah karena: 1) siswa merasa jenuh dan lelah akibat mengikuti pelajaran yang begitu padat, 2) siswa dituntut untuk tetap aktif dalam segala hal, sehingga siswa merasa tertekan, 3) pergaulan di antara perbedaan latar belakang ekonomi yang menuntut siswa sebagai seorang remaja merasa gengsi atau malu ketika tidak sepadan dengan teman yang lain (merasa gengsi), 4) banyaknya tantangan yang harus di hadapi khususnya dalam hal mengikuti pelajaran, sehingga permasalahan diatas adalah penyebab rendahnya tingkat kendali diri pada siswa akselerasi.

b. Tingkat Asal-usul dan Pengakuan

Diketahui bahwa tingkat asal-usul dan pengakuan terhadap masalah pada siswa kelas akselersi di SMA Negeri 1 Malang berada pada kategori sedang data ini cukup membahagiakan bagi civitas akademik dalam memberikan informasi mengenai tingkat asal-usul dan pengakuan pada siswa akselerasi, kategori ini juga terpengaruh dari beberapa faktor yang lain, terutama yang paling urgen adalah karena faktor intelegensi dan kreatifitas siswa yang cukup tinggi sehingga pengakuan terhadap masalah dapat diselesaikan dengan cepat. Sehingga faktor asal-usul dan pengakuan cukup berpengaruh pada daya tahan dalam menghadapi masalah sehingga mempengaruhi tingkat adversity quotient.

c. Tingkat Jangkauan

Tingkat jangkauan pada siswa kelas akselersi di SMA Negeri 1 Malang berada pada kategori sedang, jadi cukup membahagiakan, karena tingkat jangkauan cukup berpengaruh dengan faktor yang lain, terutama dalam penyelesaian masalah, faktor utama yang mempengaruhi dari sedangnya tingkat jangkauan pada siswa akselerasi di SMA Negeri 1 Malang, berdasar pada angket yang disebar, kebanyakan mereka cuek terhadap masalah mereka cenderung (*Easy going atau dont care*), atau tidak peduli terhadap masalah yang mengganggu pikiran siswa, data ini dapat memberikan informasi mengenai tingkat jangkauan pada siswa akselerasi, terutama pada guru yang mengelola kelas akselerasi, meskipun dalam kategori sedang, tetapi kategori tinggi juga cukup banyak sehingga dapat di kembangkan menjadi lebih baik lagi.

d. Tingkat Daya Tahan

Tingkat daya tahan siswa kelas akselerasi di SMA Negeri Malang berada pada kategori sedang, tetapi secara keseluruhan tingkat daya tahan disini di banding dengan faktor yang lain prosentasenya lebih besar, sehingga tingkat daya tahan dalam adversity quotient cukup berpengaruh, bisa juga diartikan tingkat daya tahan siswa akselerasi cukup kuat dalam menghadapi masalah, selain faktor yang sudah disebutkan diatas, hampir tingginya tingkat daya tahan di banding dengan faktor lainnya membuktikan bahwa siswa akselerasi di SMA Negeri 1 Malang dapat melalui atau menangani sebuah permasalahan lebih baik dengan asal-usul dan pengakuan yang cukup sehingga daya tahan siswa lebih bagus dalam menghadapi permasalahan. Dan data ini cukup menggembirakan serta dapat memberikan informasi bagi civitas akademik sekolah terutama dewan guru yang terlibat dalam pengembangan kelas akselerasi.

Dari semua penjabaran hasil penelitian di atas, yang paling penting adalah data ini dapat memberikan informasi bagi civitas akademik sekolah terutama dewan guru yang terlibat dalam pengembangan kelas akselerasi, meskipun kendali diri siswa akselerasi rendah cukup banyak tetapi di imbangi dengan siswa yang mempunyai kategori tinggi dan sedang juga cukup banyak, kendali diri siswa akselerasi masih dalam taraf perkembangan yang wajar, dan juga butuh bimbingan yang lebih inten agar siswa akselerasi tetap dapat bisa mengontrol dirinya dalam setiap aktifitasnya agar tidak melakukan hal yang merugikan bagi perkembangan pribadinya terutama dalam proses pendidikannya

3. Hasil Deskripsi Korelasi Antar Faktor Dengan Adversity quotient Pada Siswa Akselerasi

Berdasarkan hasil penelitian, setelah di ketahui proporsi frekuensi tingkat kategori dari adversity quotient, maka juga diketahui korelasi di antara faktor yang ada yaitu, dengan cara mengkorelasikan antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dengan faktor total. Berdasarkan hasil korelasi antar faktor didapatkan, semua hasil korelasi pada adversity quotient dan faktornya adalah positif dan signifikan, dan terlihat korelasi yang paling mendominasi dan mendukung tingginya tingkat adversity quotient adalah korelasi antara asal-usul dan daya tahan, sehingga makin tinggi tingkat asal-usul dan daya tahan siswa akselerasi maka, semakin tinggi tingkat adversity quotient siswa kelas akselerasi SMA Negeri 1 Malang.

Dari hasil korelasi di atas, yang paling penting adalah semua korelasi antar faktor dengan adversity quotient menunjukkan hubungan yang positif dan cukup signifikan dengan totalnya. Hal ini berarti bahwa faktor-faktor pada skala adversity quotient bisa mengukur hal yang hendak diukur

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan pihak sekolah khususnya tim manajemen siswa akselerasi SMA Negeri 1 Malang lebih dapat meningkatkan kualitas pengelolaan kelas akselerasi, baik dalam hal pembelajaran maupun pengajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, sehingga percepatan materi pelajaran tidak memaksa siswa untuk mengikuti pelajaran yang lain sebelum mereka benar-benar mengerti materi sebelumnya, sehingga kemajuan siswa tidak terkesan dipaksakan tetapi merupakan hasil perkembangan yang asli muncul dari potensi intelegensi dan kreatifitas siswa akselerasi dalam berkarya.
2. Disarankan kepada pihak sekolah memberikan guru pengajar yang mempunyai kompetensi yang sesuai dengan dasar pendidikan anak berbakat, sehingga lebih bisa memahami peserta didik dengan baik dan dapat memberikan motivasi yang kuat dalam mengikuti pelajaran dan melaksanakan semua aktivitas yang melelahhkan kondisi fisik dan psikis siswa akselerasi.
3. Hendaknya memberikan pendamping yang mempunyai latar belakang pendidikan psikolog, atau guru BK yang mempunyai latar belakang psikologi, agar dapat lebih memahami perkembangan emosi siswa akselerasi, serta dapat memberikan pendampingan yang terbaik dalam membimbing dan mengarahkan siswa akselerasi dalam kegiatan yang

positif, selalu memberikan motivasi yang kuat apabila siswa menghadapi masalah atau kesulitan, serta dapat memberikan arahan solusi yang cukup baik, karena kondisi emosional siswa kelas akselerasi berbeda dengan siswa reguler, mereka lebih di hadapkan dengan tantangan yang cukup banyak dalam hal pelajaran dan tantangan dalam berprestasi.

4. Pengalaman pertama dalam mendirikan kelas akselerasi, mudah-mudahan dapat dijadikan contoh atau gambaran kedepan baik itu dari faktor positifnya maupun faktor negatifnya sehingga dapat dijadikan wawasan baru dalam membangun pengembangan kelas akslerasi kedepan agar lebih baik dan berkualitas dalam mencetak lulusan sekolah yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian Ginanjar Ary, 2001, *ESQ Rahasia Sukses Membangun kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta. PT. Arga
- Akbar Reni-Hawadi, 2004, *Akselerasi A-Z, Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta .Grasindo.
- Al-Kumayi Sulaiman. 2006. *Kecerdasan 99 (Cara Meraih Kemenangan Hidup Lewat Penerapan 99 Nama Allah)*, Jakarta. PT. Hikmah Kelompok Mizan.
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian dan Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi II, Jakarta. Riekena Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian dan Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta. Riekena Cipta.
- Arifin Johar, Fauzi Ahmad.2004. *Aplikasi Excel dalam Fungsi Terapan (Nonfinansial dan Statistik)*. Jakarta PT. Elex Media Komputindo. Kelompok Gramedia
- Azwar Syaifudin, 1995, *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Azwar Syaifudin, 1997, *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Azwar Syaifudin, 1999, *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar..
- Artikel, *Adversity Quotient*, israsjeed.blogspot.com/2007/04/21/adversity-quotient/ - 24k –
- Artikel Pendidikan. <http://ksuheimi.blogspot.com/2007/09/tangan-tuhan-di-detik-detik-menentukan.html> Akses tgl:24 Januari 2008

Bakran Hamdani Adz-Dzakeiy, 2005. *Prophetic Intelligence; Kecerdasan Kenabian*, Islamika. Yogyakarta. Mizan

Chaplin, PJ, 1991. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta Rajawali.

Departemen Agama, 1990, *Al Quran dan Terjemahnya*. Jakarta

Dariyo Agus. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor PT Ghalia Indonesia

Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodology Research jilid3*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Yogyakarta Universitas Gajah Mada.

<http://erikariantow.wordpress.com/2007/09/28/betapa-rapuh-diriku-2/> akses tanggal 5 Februari 2008

Hawari Dadang, 1997. *Seri Tafsir Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta. Dana Bakti Primayasa.

Seagel. Jeane, 2000. *Melejitkan Kepekaan Emosional*. PT. Kaifa Bandung

Kartono Kartini, 1996, *Pengantar Metodology Riset Sosial*, Bandung CV Mandar Maju,

Depdiknas: 2003 *Pedoman Penyelenggaraan dan Program Percepatan Belajar SD, SMP, SMU*. Jakarta.

http://www.media_indonesia.com/cetak/beruta. Akses 28 November 2007

Kamdi Waras. [Http://www.kompas.com/kompas/cetak/0205/31](http://www.kompas.com/kompas/cetak/0205/31) Html. Akses tgl 30 Desember 2007

Mujiran. Paulus. [Http://www.suaramerdeka.com/harian/0403/29/khal.html](http://www.suaramerdeka.com/harian/0403/29/khal.html). Akses tgl 30 Desember 2007 judul: Akselerasi_Program Anak Cerdas.

Semiawan Conny. 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta. Grasindo.

Siskandar. Kurikulum Program Percepatan Belajar (makalah telah disajikan Pada Semiloka Nasional Program Akselerasi dalam Pendidikan). Jurnal Ilmu Pendidikan Tahun ke VII no 029. Mei 2001

Santoso Singgih, 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta Kelompok Gramedia .

Santoso Singgih, 2006. *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Nonparametrik*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta Kelompok Gramedia .

Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk penelitian*, Bandung. PT. ALFABETA.

Suryadibrata Sumardi.2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. .Yogyakarta CV. Andi Offset

Seagel. Jeane, 2000. *Melejitkan Kepekaan Emosional*. Bandung PT. Kaifa

Perbedaan Konsep Diri Pada Siswa Kelas Akselerasi dan Siswa Kelas Reguler di SMA Negeri 3 Malanag. SKRIPSI. Tidak di terbitkan. UIN Malang.

Sonny Arief Insyani, *Bagaimana Mungkin Guru Tidak Cerdas?*, Artikel Pendidikan Penulis, guru bahasa Inggris di SMPN 1 Cisarua, Sumedang

Stoltz. G poul. *Adversity Quotient*.2000. Mengubah Hambatan Menjadi Peluang. Jakarta.Grasindo

Khumaidi Tohar, *Manajemen Peserta Didik dalam Menghadapi Kreativitas Anak* <http://re-searchengines.com/1006khumaidi.html>. Artikel pendidikan www.bpurwoko.staff.ugm.ac.id/wpcontent/uploads/2006/12/Ilmu%20dan%20Kebudayaan.pdf – akses tanggal 5 Februari 2008

Irwanto. (1997). Psikologi Umum. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Mila Ratnawati. (1996). Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta'Miriyah Surabaya. Jurnal Anima Vol XI No. 42.

Moch, Nazir. (1988). Metodologi Penelitian.Cetakan 3. Jakarta :Ghalia Indonesia.

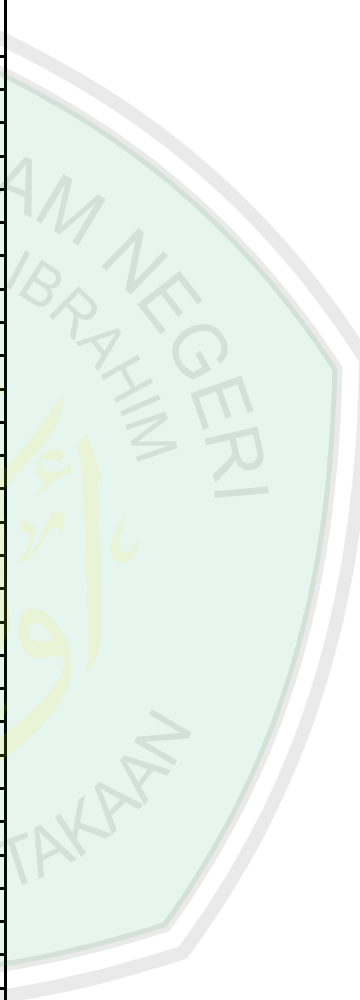
- Morgan, Clifford T, King, R.A Weizz, JR, Schopler. J, 1986. Introduction of Psychology, (7th ed), Singapore : Mc Graw Hil Book Company
- Muhibbin, Syah. (2000). Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar Utami.1985.*Pengembangan Kreatifits Anak Berbakat*. Jakarta PT. Rieneka Cipta.
- Nana, Sudjana. (2001). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Cetakan ketujuh. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Siska Ratna, Perbedaan Konsep diri Pada siswa Kelas Akselerasian Siswa Kelas Reguler di SMA Negeri 3 Malang. SKRIPSI. Tidak diterbitkan Malang.UM
- Ratna Wilis, D. (1996). Teori-Teori Belajar. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sarlito Wirawan. (1997). Psikologi Remaja. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sia, Tjundjing. (2001). Hubungan Antara IQ, EQ, dan AQ dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU. Jurnal Anima Vol.17 no.1
- Sri, Lanawati. (1999). Hubungan Antara Emotional Intelligence dan Intelektual Quetion dengan Prestasi Belajar Siswa SMU.Tesis Master : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Tasmaran Toto. 2001.*Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intellegence)*, Jakarta PT.Gema Insani.
- .Umar Husein.2002. *Metode Riset Komunikasi Organisasi (Sebuah Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Hasil Riset Komunikasi Organisasi)*. Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Winkel, WS (1997). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta : Gramedia.

DISTRIBUSI SKOR ITEM

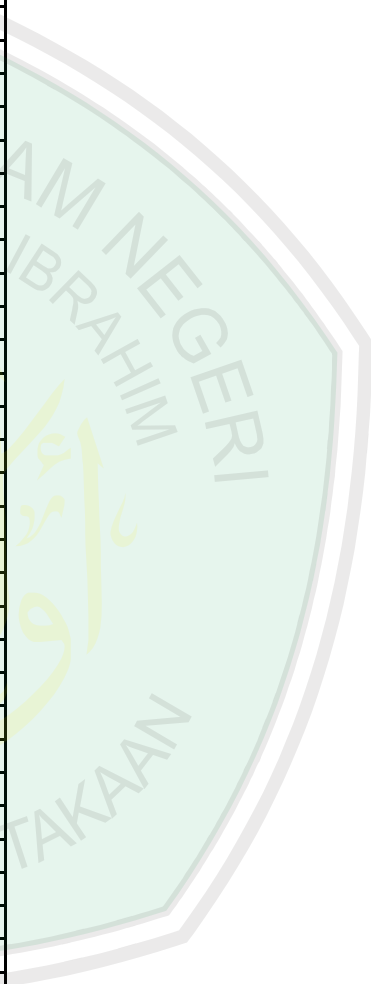
SUBJEK	NOMOR AITEM																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	0	2	0	0	0	1	0	0	2	1	1	0	0	0	4	3	0	0	0	0	0	0	2	1	0	1	2	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	2	0	2	0	1	3	1	1	0	1	2	0	0	2	3	1	2	0	0	0	2	
4	0	2	0	0	0	0	0	0	2	2	1	0	0	1	1	2	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	1	2	2	0	0	0	0	2	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	
6	0	3	0	0	0	0	0	0	0	2	0	3	0	1	2	2	0	1	0	0	2	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	1	2	2	0	0	0	0	2	0	0	1	0	0	0	1	2	0	2	
8	0	1	0	0	1	1	0	0	2	1	0	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	0	1	0	2	1	1	0	0	1	0	
9	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2	2	0	1	2	0	2	0	2	0	3	0	1	0	0	0	1	
10	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	0	3	3	1	0	0	0	0	1	0	2	1	0	1	0	0	0	0	
11	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	
12	0	2	2	0	0	0	0	0	1	2	1	0	0	1	2	2	0	1	0	0	0	0	0	1	2	0	1	0	0	0	0	
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	2	2	1	0	2	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	
14	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	3	2	1	0	0	0	0	1	0	1	2	0	0	0	0	0	0	
15	0	1	1	0	0	0	0	0	2	2	1	0	1	1	3	2	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	
16	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	2	1	1	3	0	1	1	1	3	2	0	1	0	0	0	1	
17	0	3	0	0	0	2	0	0	1	2	2	1	2	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	2	1	0	1	0	0	0	1	
18	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	3	0	1	0	0	0	0	0	0	
19	0	1	0	0	0	0	1	0	2	1	1	0	1	2	2	2	2	1	2	0	2	0	3	2	1	0	1	0	0	1	1	
20	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	2	2	3	1	1	0	0	0	0	1	2	1	0	0	2	2	2	0	
21	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	2	2	2	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	
22	0	2	3	0	0	3	0	0	2	2	2	2	0	2	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	2	1	2	0	0	1	2	
23	0	1	1	0	0	1	0	0	1	3	1	1	0	1	3	1	1	1	3	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	2	
24	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	
25	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	3	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	
26	0	1	3	0	0	2	0	0	0	0	1	0	0	2	2	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	2	
27	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
28	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	4	3	0	0	1	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	1	
29	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2	1	0	0	1	3	2	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	
30	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	2	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
31	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3	1	1	1	0	0	0	0	1	2	1	0	1	2	2	0	0	
32	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	3	1	1	1	0	0	0	1	1	2	1	0	1	0	0	0	0	

33	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	0	1	3	1	1	0	0	0	0	1	2	1	0	1	0	0	0	0	
34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	2	1	0	1	0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	
35	0	1	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	2	3	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0		
36	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	2	2	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0		
37	0	2	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	3	1	0	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0		
38	0	1	1	0	0	1	1	0	2	2	1	0	0	1	2	1	1	1	2	0	1	0	2	1	1	0	1	0	0		
39	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	3	0	0	0	0	2	2	1	0	0	2	0	0	0	1	1	1	0	1		
40	0	1	2	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	3	3	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0		
41	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0		
42	0	2	3	1	0	0	0	0	2	0	1	2	1	2	4	0	2	0	1	1	2	2	2	2	3	1	0	0	0		
43	0	3	2	1	1	2	1	0	2	0	1	1	1	4	2	0	2	2	1	1	2	0	2	0	2	3	0	0	1		
44	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	2	2	2	2	2	1	0	0	0	1	2	1	1	1	0	0		
45	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0		
46	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	3	3	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1		
47	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0		
48	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	3	2	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1		
49	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
50	0	2	2	0	0	0	1	0	2	1	1	1	0	1	2	1	2	1	1	0	1	0	1	2	1	1	1	1	0		
51	0	2	2	0	0	0	0	0	1	1	2	1	0	1	3	2	1	1	2	0	1	1	1	1	2	0	2	0	1		
52	0	1	1	0	0	2	0	0	1	2	3	0	0	1	1	2	1	1	1	0	1	0	2	2	1	0	0	0	1		
53	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
54	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	3	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2		
55	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	3	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0		
56	0	2	0	0	0	2	0	0	1	2	0	0	0	1	2	2	1	1	1	0	1	0	2	0	0	0	1	0	1		
57	0	1	1	0	0	1	0	0	1	3	1	0	0	1	1	3	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1		
58	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	2	3	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0		
59	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	2	2	1	0	1	0	0	0	2	1	0	2	0	0	0		
60	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0		
61	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	2	2	3	3	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0		
62	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	2	2	2	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1		
63	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0		
64	0	2	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0	0	1	2	2	2	1	2	0	0	0	0	0	2	0	1	0	1		
65	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3	3	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0		
66	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0	0	1	0	3	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
67	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	0	3	3	1	0	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0		
	0	62	29	3	2	30	4	3	42	76	47	17	10	67	141	131	50	36	49	7	32	17	43	66	61	13	38	7	10	11	43

DISTRIBUSI SKOR ITEM																	
NOMOR AITEM																Total	
32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	
1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	26
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	15
2	2	0	0	0	0	0	1	0	1	2	0	0	0	1	2	0	37
0	1	0	0	0	0	0	1	3	2	2	0	2	0	2	0	0	29
1	1	0	0	0	0	0	1	0	2	2	0	2	0	2	0	0	24
0	1	0	0	0	0	0	2	3	1	2	0	2	0	1	0	0	33
2	1	0	0	0	2	0	1	0	2	2	0	2	0	2	0	0	29
1	2	2	0	0	0	0	2	1	0	2	0	0	0	2	1	1	37
0	2	2	1	0	0	0	0	2	0	0	1	0	0	2	0	0	30
0	0	2	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	22
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3	0	0	0	0	0	0	12
0	1	1	0	0	0	0	0	1	3	2	3	2	0	4	0	0	35
0	0	1	0	0	0	0	3	2	1	0	0	2	0	1	0	0	22
0	0	1	0	0	0	0	2	1	2	4	1	0	0	2	0	0	28
0	2	1	0	0	0	0	1	1	2	1	0	0	0	2	0	0	30
1	2	2	0	0	0	0	1	1	3	2	1	0	0	1	1	0	36
0	2	1	1	0	0	0	2	0	1	3	1	0	0	2	1	1	40
0	0	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	3	0	0	20
0	2	0	2	0	0	0	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	46
0	1	0	0	3	0	0	1	1	1	2	0	0	0	1	0	0	33
1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	24
2	0	3	3	0	0	0	3	2	2	2	2	2	0	3	0	0	54
1	2	1	1	0	0	0	1	1	3	3	1	1	0	3	0	0	45
0	1	3	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	24
0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	22
2	2	1	0	0	0	1	1	2	2	1	1	0	1	2	0	0	36
0	2	1	0	0	0	0	1	0	0	2	0	0	0	2	0	0	15
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	22
0	2	0	1	0	0	0	1	2	2	0	0	0	0	3	0	0	26
0	1	0	1	0	2	3	2	0	2	2	0	0	0	2	0	0	28
0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0	1	0	0	24
0	2	1	1	0	0	0	1	1	0	2	1	0	0	1	0	0	27



0	2	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	24
0	2	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	14
0	0	0	0	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15
0	2	0	0	0	0	0	2	2	0	2	1	1	0	0	0	0	29
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13
2	2	2	1	1	0	0	1	0	2	1	2	0	0	1	0	0	40
0	2	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	2	0	3	0	1	32
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	21
0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	10
2	0	2	2	0	0	1	3	3	2	2	3	1	0	0	1	0	56
2	3	2	2	1	0	1	3	2	2	2	1	1	0	2	1	1	67
0	2	0	0	0	0	1	1	0	1	2	0	0	0	1	0	0	30
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	0	0	0	1	0	0	12
0	0	3	0	0	0	0	2	1	0	2	1	0	0	1	0	0	24
0	1	0	0	0	0	0	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	15
0	2	0	0	0	0	0	1	0	1	2	1	0	0	1	0	0	20
0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
1	2	2	2	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	41
1	1	1	1	0	0	0	2	1	1	3	2	1	0	1	0	0	45
0	2	2	1	0	0	0	1	1	2	3	1	1	0	2	0	0	40
0	2		0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	2	0	0	16
2	0	0	0	0	2	3	3	2	1	0	0	0	0	1	0	0	26
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	0	0	0	1	0	0	14
1	2	1	2	0	0	0	1	0	2	0	0	1	0	1	0	0	32
0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	31
0	2	1	1	0	0	0	1	0	1	2	0	0	0	2	0	0	24
0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	20
0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	17
0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	19
0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	25
0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	0	9
0	2	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	24
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	13
0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	15
0	1	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	0	0	1	0	0	22
25	78	53	28	7	8	11	70	48	61	98	32	28	2	81	9	6	1792



DISTRIBUSI NILAI SKALA SIKAP

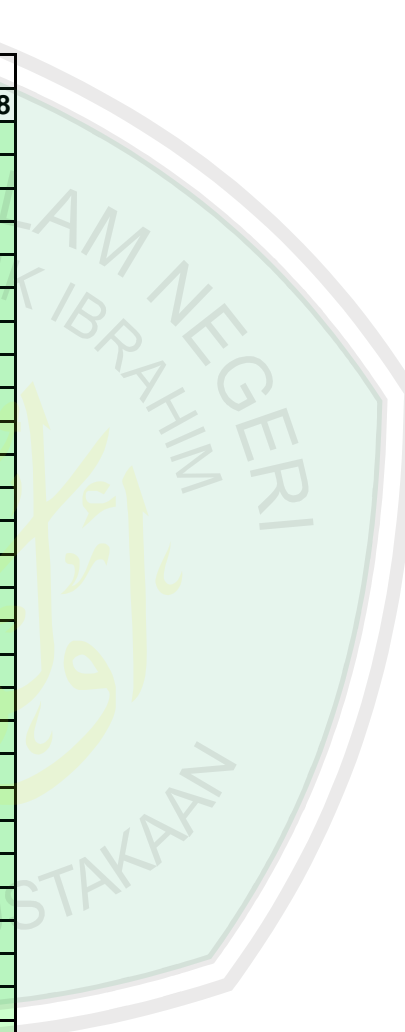
SUBYEK	NOMOR AITEM																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	5	3	1	5	5	2	5	5	3	2	4	1	5	1	1	1	1	1	1	5	5	1	3	4	1	3	3	5	5	4
2	5	1	1	5	5	1	5	5	1	3	5	1	5	1	2	1	1	1	1	5	5	1	1	2	2	5	1	5	5	4
3	5	1	2	5	5	2	5	5	1	2	2	1	1	1	4	2	2	2	1	3	1	1	1	3	4	3	4	5	5	5
4	5	3	1	5	4	1	5	4	3	3	4	1	5	2	4	3	1	1	2	5	5	2	2	5	1	4	2	5	5	5
5	5	1	1	5	5	1	5	5	1	3	5	1	5	2	3	3	1	1	1	4	3	1	2	4	1	4	2	5	5	5
6	5	5	1	5	5	1	5	5	1	3	5	5	5	2	3	3	1	2	1	4	3	2	2	4	1	4	2	5	5	5
7	5	1	1	5	5	1	5	5	1	3	5	1	5	2	3	3	1	1	1	4	3	1	1	4	1	5	1	2	1	4
8	5	2	1	5	3	2	4	5	3	2	5	2	3	2	4	3	2	2	2	3	4	1	2	5	3	3	2	5	5	3
9	5	2	2	4	5	1	4	4	1	3	5	1	5	1	3	3	1	2	3	5	3	1	3	5	5	4	2	5	4	5
10	5	1	1	4	5	1	5	5	2	3	5	1	5	1	2	2	2	1	1	5	5	2	1	2	2	4	2	5	5	5
11	5	2	1	5	5	1	5	5	1	3	5	1	5	1	2	5	1	1	1	5	5	1	1	4	2	5	1	5	5	5
12	5	3	4	5	5	1	5	5	2	3	4	1	5	2	3	3	1	2	1	5	5	1	1	4	3	4	2	5	5	4
13	4	1	1	5	5	1	5	5	1	2	4	1	5	2	3	3	2	1	3	4	5	1	1	4	2	5	1	5	5	4
14	5	2	1	5	5	2	5	5	2	1	4	1	5	2	2	3	2	1	1	5	5	2	1	4	3	5	1	5	5	5
15	5	2	2	5	5	1	5	4	3	3	4	1	3	2	2	3	2	1	2	4	5	1	2	4	2	5	1	5	4	4
16	5	2	1	5	4	1	5	4	1	2	5	1	5	1	3	3	2	2	4	5	4	2	2	1	3	4	2	4	4	4
17	5	4	1	5	4	3	4	5	2	3	2	2	1	2	5	4	2	2	1	4	4	2	2	3	2	4	2	5	4	4
18	5	2	1	5	5	1	5	5	1	3	5	1	2	2	5	4	2	2	2	5	5	2	5	5	2	5	1	5	5	5
19	5	2	1	5	5	1	3	5	3	2	4	1	2	3	3	3	3	2	3	5	3	1	4	3	2	5	2	5	4	3
20	5	2	1	5	5	1	5	5	1	2	2	1	5	3	3	2	2	2	1	4	5	1	2	3	2	4	1	1	1	1
21	5	2	1	4	5	2	5	5	1	2	4	1	5	3	3	3	2	1	2	4	5	2	2	5	2	4	2	5	5	4
22	5	3	5	4	4	5	5	5	3	3	2	3	5	3	5	5	3	3	1	5	5	1	1	5	3	3	4	5	5	3
23	5	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4
24	5	1	1	5	4	1	5	5	2	1	5	1	4	2	4	3	2	2	2	3	4	2	2	4	1	5	2	5	5	4
25	5	2	2	4	5	2	5	4	2	2	4	2	5	2	2	2	1	2	2	4	5	1	1	4	2	4	1	5	5	4
26	5	2	5	4	5	4	4	5	1	1	4	1	5	3	3	4	2	1	2	5	5	1	1	5	2	3	2	4	5	3
27	5	2	1	4	5	1	5	5	1	1	5	1	5	2	2	4	1	1	1	3	5	1	1	5	1	4	1	5	5	5
28	5	2	2	4	5	2	4	5	2	1	4	1	5	2	1	2	1	1	2	5	5	1	1	3	2	4	1	5	4	5
29	5	2	1	4	5	2	4	4	1	3	4	1	5	2	2	3	2	1	2	4	5	1	2	5	2	4	1	4	5	5
30	5	1	1	5	5	1	5	5	2	1	1	1	5	3	4	4	2	1	2	4	4	2	1	5	1	4	2	5	5	4
31	5	2	1	5	5	1	5	5	1	1	4	1	5	2	2	4	2	2	1	5	5	1	2	3	2	4	2	1	1	4
32	5	2	1	5	5	1	5	5	2	2	4	1	5	2	2	4	2	2	1	4	5	2	2	3	2	4	2	5	5	4

33	5	2	1	5	5	1	5	5	1	2	4	5	5	2	2	4	2	1	1	4	5	1	2	3	2	4	2	5	5	4
34	4	1	1	5	5	1	5	5	1	2	5	1	5	2	3	4	1	2	1	5	4	1	1	3	1	5	1	5	5	5
35	5	2	1	5	5	1	5	5	3	2	5	1	5	1	3	2	2	1	1	5	5	1	1	3	1	5	1	5	5	5
36	5	2	2	5	5	2	5	5	2	2	5	1	5	2	3	3	2	2	2	4	4	2	2	4	1	4	2	5	4	4
37	5	3	1	5	5	1	5	1	1	1	5	1	5	1	2	4	1	2	1	5	5	1	1	3	1	5	1	5	5	5
38	5	2	2	5	5	2	3	4	3	3	4	1	5	2	3	4	2	2	3	5	4	1	3	4	2	4	2	5	5	5
39	5	2	1	4	5	1	4	5	1	3	1	1	4	1	5	3	3	2	1	5	3	1	1	5	2	3	2	5	2	5
40	5	2	4	5	5	5	4	5	1	1	5	1	5	2	2	1	2	1	2	4	5	1	1	4	2	5	2	5	4	5
41	5	1	1	4	5	1	5	5	1	2	5	1	5	1	5	2	1	1	1	5	5	1	1	5	2	4	1	5	5	5
42	5	3	5	3	4	1	4	4	3	1	3	3	3	3	1	5	3	1	2	3	3	3	3	3	5	3	1	5	5	5
43	5	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	2	3	5	3	5	3	3	2	3	3	1	3	5	3	1	1	5	3	3
44	5	1	1	3	4	2	5	5	2	1	3	1	5	3	3	3	3	3	2	4	5	1	2	3	2	3	2	4	5	4
45	5	1	1	5	5	1	5	4	1	2	5	1	5	1	2	3	1	1	1	5	5	1	1	5	2	5	1	5	5	5
46	5	2	1	5	5	1	5	5	1	2	5	1	5	2	2	2	1	1	2	5	5	1	2	4	2	4	1	5	5	2
47	5	3	1	5	5	1	5	5	1	2	5	1	5	3	3	5	2	1	1	5	5	1	1	5	2	5	1	5	5	5
48	5	1	1	5	5	1	5	5	1	1	4	1	4	3	2	3	2	1	2	4	5	1	2	5	1	5	1	5	5	5
49	5	1	1	5	5	1	5	5	1	1	5	1	5	1	5	1	1	1	1	5	5	1	1	5	1	5	1	5	5	5
50	5	3	3	4	4	1	3	4	3	2	4	2	4	2	3	4	3	2	2	4	4	1	2	3	2	3	2	3	4	3
51	5	3	3	4	5	1	4	5	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3
52	5	2	2	4	4	3	4	4	2	3	1	1	4	2	4	3	2	2	2	4	4	1	3	3	2	4	1	5	4	4
53	5	2	1	5	5	1	5	5	1	2	4	1	5	2	3	2	1	1	1	5	5	1	1	5	1	5	1	5	5	5
54	5	1	1	5	5	1	5	5	1	2	4	1	5	2	2	2	1	1	1	5	5	1	1	4	1	5	1	5	5	5
55	5	1	1	5	5	1	5	5	1	2	5	1	5	2	2	1	1	1	1	5	5	1	1	4	2	5	1	5	5	5
56	4	3	1	5	4	3	5	5	2	3	5	1	5	2	3	3	2	2	2	4	4	1	3	5	1	4	2	5	3	4
57	5	2	2	4	5	2	4	4	2	4	4	1	4	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	5	2	4	2	4	4	4
58	5	2	1	5	4	1	5	5	1	2	5	1	5	2	3	2	2	2	2	5	5	1	1	4	2	5	2	5	5	5
59	5	2	1	5	5	1	5	5	1	2	4	1	5	2	3	3	2	1	2	5	5	1	1	3	2	5	3	5	5	5
60	5	1	1	5	5	2	5	5	1	2	5	1	5	4	2	2	1	1	1	5	5	1	1	5	2	4	1	5	5	4
61	5	1	1	5	5	1	5	5	1	1	5	1	5	2	3	3	5	5	5	5	5	1	1	2	2	5	1	5	5	5
62	5	1	1	5	5	1	5	4	2	2	4	1	4	3	3	3	1	1	2	3	5	1	2	5	2	3	1	2	2	3
63	5	1	1	5	5	1	5	5	1	1	5	1	5	1	4	4	1	1	1	5	5	1	1	4	1	5	1	5	5	5
64	5	3	1	5	5	1	5	5	3	2	5	1	5	2	3	3	3	2	3	5	5	1	1	5	3	5	2	4	5	5
65	5	1	1	5	5	1	5	4	1	2	5	1	5	1	2	1	1	1	2	5	5	1	1	3	1	5	1	5	5	5
66	5	1	1	5	5	1	5	5	1	4	4	1	5	2	5	2	1	1	3	5	5	1	1	5	1	5	1	5	5	5
67	5	2	1	4	4	1	5	5	2	3	5	1	5	1	2	2	2	1	1	5	5	1	1	2	2	4	1	5	5	4

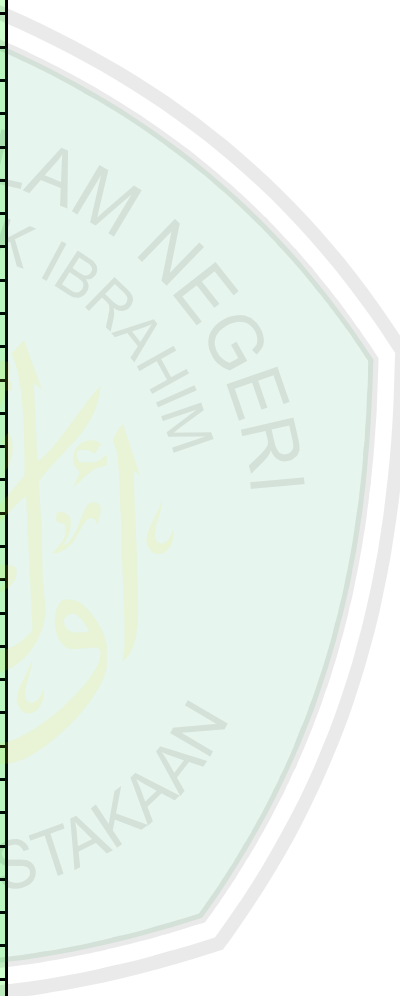
1	1	39	29	1	2	46	1	1	35	16	3	54	2	16	3	6	26	35	31	1	1	48	35	1	20	1	34	2	3	1
2	1	22	20	1	1	14	1	1	18	30	5	8	2	38	23	15	32	27	26	1	1	15	23	4	36	1	26	2	2	1
3	3	4	5	3	2	4	2	2	10	16	3	2	4	11	26	27	6	3	7	7	7	1	7	17	8	10	3	1	2	8
4	3	1	7	17	10	1	13	15	2	3	25	1	9	1	8	14	2	1	2	22	14	2	1	21	1	28	2	8	13	23
5	59	1	6	45	52	2	50	48	2	2	31	2	50	1	7	5	1	1	1	36	44	1	1	24	2	27	2	54	47	34
Jmlh	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67



NOMOR AITEM																	
31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48
1	2	4	1	1	4	5	5	2	1	1	4	2	1	4	1	3	5
1	1	5	2	1	5	5	5	1	1	1	4	1	2	5	2	5	5
3	4	3	1	1	5	4	5	2	1	2	3	1	1	5	2	2	4
2	1	4	1	1	5	5	5	2	5	3	3	1	4	5	3	5	5
2	2	4	1	1	5	5	5	2	1	3	3	1	4	5	3	5	5
2	1	4	1	1	5	5	5	4	5	2	3	1	4	5	2	5	5
4	4	4	1	1	5	1	4	2	1	3	3	1	4	5	3	5	5
1	2	3	3	1	4	4	4	3	2	1	3	1	1	4	3	3	3
2	1	3	3	2	5	5	5	1	3	1	5	2	1	5	3	5	5
1	1	5	3	1	5	5	5	2	2	1	4	2	1	5	2	5	5
1	1	5	1	1	5	5	5	2	1	1	2	1	1	5	1	5	4
1	1	4	2	1	5	4	5	1	2	5	3	5	5	5	5	4	5
1	1	5	2	1	5	5	5	5	4	2	5	1	5	5	2	5	5
1	1	5	2	1	5	5	5	3	2	3	1	2	1	5	3	5	5
2	1	3	2	1	5	4	4	2	2	3	4	1	1	4	3	4	4
2	2	3	3	1	4	4	4	2	2	5	3	2	1	4	2	3	4
2	1	2	2	2	4	5	5	4	1	2	2	2	1	4	3	3	3
1	1	5	2	1	5	5	5	1	3	1	5	1	1	5	4	5	5
2	1	3	1	3	4	4	5	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3
1	1	4	1	1	1	5	5	2	2	2	3	1	1	5	2	5	4
2	2	5	2	2	4	4	5	2	2	2	5	1	2	5	1	4	5
3	3	5	4	5	4	5	5	5	3	3	3	3	5	4	4	5	5
3	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4
2	1	4	4	2	4	4	4	2	2	1	4	1	1	4	2	4	4
1	1	5	2	1	4	5	4	1	1	2	4	1	1	4	2	5	4
3	3	3	2	1	4	4	3	2	3	3	4	2	1	3	3	4	4
1	1	3	2	1	5	5	5	2	1	1	3	1	1	5	3	5	4
2	1	4	1	1	4	5	5	1	1	1	2	1	1	5	1	4	5
1	1	3	1	2	5	4	5	2	3	3	5	1	1	4	4	5	4
1	1	4	1	2	5	1	1	3	1	3	3	1	1	5	3	5	4
1	1	3	1	1	5	5	5	1	1	1	3	2	1	5	2	5	5
1	1	3	2	2	5	5	5	2	2	1	3	2	1	5	2	5	5



1	1	3	2	1	5	5	5	2	2	1	5	1	1	5	2	5	3
1	1	2	2	1	5	5	5	2	1	1	5	2	1	5	1	5	5
1	1	5	1	1	2	5	5	2	1	1	5	1	1	5	1	5	5
2	1	3	1	1	5	5	5	4	3	1	3	2	2	5	1	5	4
1	1	4	1	1	5	5	5	1	1	1	5	1	1	5	1	5	5
4	3	2	3	2	3	4	5	2	1	3	4	3	1	5	2	5	5
5	1	2	2	1	5	4	4	2	1	2	4	1	5	5	4	4	3
1	1	5	1	1	5	5	5	1	1	2	4	1	1	5	2	5	5
1	1	5	2	1	5	5	5	1	1	2	4	1	2	5	2	4	5
1	3	5	3	3	5	5	3	5	5	3	3	5	3	4	1	3	4
5	3	1	3	3	3	4	3	5	3	3	3	2	3	4	3	3	3
2	1	3	1	1	4	4	3	2	1	2	3	1	1	5	2	4	4
1	1	5	1	1	5	5	5	1	1	2	2	1	1	5	2	5	4
1	1	5	4	1	5	5	5	3	2	1	3	2	1	5	2	5	4
1	1	4	1	1	5	5	5	3	1	2	4	1	1	5	2	5	5
2	1	3	1	1	5	5	5	2	1	2	3	2	1	4	2	5	5
1	1	1	1	1	5	5	5	1	1	1	5	1	1	5	1	5	5
3	2	2	3	3	4	4	4	2	2	1	4	2	1	4	2	4	5
3	2	4	2	2	4	4	4	3	2	2	2	3	2	4	2	4	4
2	1	2	3	2	4	4	4	2	2	3	2	2	2	4	3	4	4
1	1	3	3	1	5	5	5	1	1	1	2	1	1	5	3	5	5
4	4	5	1	1	5	1	1	5	4	2	5	1	1	5	2	4	5
1	1	5	1	1	5	5	5	2	1	1	3	1	1	5	2	5	5
2	2	3	2	3	5	5	4	2	1	3	5	1	2	5	2	5	4
2	1	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	1	2	4	2	4	4
1	1	2	2	2	5	5	5	2	1	2	3	1	1	5	3	5	5
1	1	4	2	1	5	5	5	1	1	2	4	1	1	5	2	5	5
1	1	4	1	1	5	5	5	2	2	1	4	1	1	5	2	5	5
1	1	4	2	1	5	5	5	1	1	2	5	1	1	5	1	5	5
2	1	4	2	2	4	5	3	1	1	2	4	2	1	4	1	5	4
1	1	5	1	1	5	1	5	3	1	1	5	1	1	5	3	5	5
2	1	3	1	2	4	5	5	2	1	1	4	1	1	5	1	5	5
1	1	5	1	1	4	5	5	2	1	1	3	1	1	4	1	5	5
1	1	4	3	1	5	5	5	1	1	1	3	1	1	5	1	5	5
1	1	4	1	1	5	5	4	1	2	3	2	1	1	4	2	4	4



37	49	2	28	43	1	4	2	18	35	27	1	42	47	1	15	1	1
19	9	8	24	16	1	1	1	33	19	22	9	18	10	1	30	1	1
6	5	18	11	5	2	1	5	8	8	15	24	4	2	2	16	7	6
3	3	20	3	2	20	19	14	3	2	1	19	1	4	20	5	16	23
2	1	19	1	1	43	42	45	5	3	2	14	2	4	43	1	42	36

67 67 67 67 67 67 67 67 67 67 67 67 67 67 67 67 67 67



PERHITUNGAN SUMMATED RATTING

item 1 (favorabel)					N	67						
	KATEGORI RESPON					f	P = f/N	Pk	Pk-tengah	z	z +	Nilai Skala
	5	4	3	2	1							
	1	1	3	3	59							
	0.015	0.015	0.045	0.045	0.881							
	0.015	0.03	0.075	0.119	1							
	0.007	0.022	0.052	0.097	0.56							
	-2.43	-2.01	-1.62	-1.3	0.15							
	0	0.427	0.811	1.135	2.584							
	0	0	1	1	3							

item 2 (unfavorabel)					N	67						
	KATEGORI RESPON					f	P = f/N	Pk	Pk-tengah	z	z +	Nilai Skala
	1	2	3	4	5							
	39	22	4	1	1							
	0.582	0.328	0.06	0.015	0.015							
	0.582	0.91	0.97	0.985	1							
	0.291	0.746	0.94	0.978	0.993							
	-0.55	0.663	1.557	2.007	2.434							
	0	1.213	2.108	2.557	2.985							
	0	1	2	3	3							

item 3 (unfavorabel)					N	67						
	KATEGORI RESPON					f	P = f/N	Pk	Pk-tengah	z	z +	Nilai Skala
	1	2	3	4	5							
	29	20	5	7	6							
	0.433	0.299	0.104	0.104	0.09							
	0.433	0.731	0.836	0.94	1.03							
	0.216	0.582	0.784	0.888	0.985							
	-0.78	0.207	0.784	1.216	2.172							
	0	0.992	1.569	2.001	2.956							
	0	1	2	2	3							

item 4 (favorabel)					N	67						
	KATEGORI RESPON					f	P = f/N	Pk	Pk-tengah	z	z +	Nilai Skala
	5	4	3	2	1							
	1	1	3	17	45							
	0.015	0.015	0.045	0.254	0.672							
	0.015	0.03	0.075	0.328	1							
	0.007	0.022	0.052	0.201	0.664							
	-2.43	-2.01	-1.62	-0.84	0.424							
	0	0.427	0.811	1.598	2.858							
	0	0	1	2	3							

item 5 (favorabel)					N	67						
	KATEGORI RESPON					f	P = f/N	Pk	Pk-tengah	z	z +	Nilai Skala
	5	4	3	2	1							
	2	1	2	10	52							
	0.03	0.015	0.03	0.149	0.776							
	0.03	0.045	0.075	0.224	1							
	0.015	0.037	0.06	0.149	0.612							
	-2.17	-1.78	-1.56	-1.04	0.284							
	0	0.389	0.615	1.132	2.456							
	0	0	1	1	2							

item 6 (unfavorabel)					N	67						
	KATEGORI RESPON					f	P = f/N	Pk	Pk-tengah	z	z +	Nilai Skala
	1	2	3	4	5							
	46	14	4	1	2							
	0.687	0.209	0.06	0.015	0.03							
	0.687	0.896	0.955	0.97	1							
	0.343	0.791	0.925	0.963	0.985							
	-0.4	0.81	1.442	1.783	2.172							
	0	1.214	1.846	2.186	2.576							
	0	1	2	2	3							

item 7 (favorabel)					N	67						
	KATEGORI RESPON					f	P = f/N	Pk	Pk-tengah	z	z +	Nilai Skala
	5	4	3	2	1							
	1	1	2	13	50							
	0.015	0.015	0.03	0.194	0.746							
	0.015	0.03	0.06	0.254	1							
	0.007	0.022	0.045	0.157	0.627							
	-2.43	-2.01	-1.7	-1.01	0.324							
	0	0.427	0.736	1.426	2.758							
	0	0	1	1	3							

item 8 (favorabel)					N	67						
	KATEGORI RESPON					f	P = f/N	Pk	Pk-tengah	z	z +	Nilai Skala
	5	4	3	2	1							
	1	1	2	15	48							
	0.015	0.015	0.03	0.224	0.716							
	0.015	0.03	0.06	0.284	1							
	0.007	0.022	0.045	0.172	0.642							
	-2.43	-2.01	-1.7	-0.95	0.363							
	0	0.427	0.736	1.486	2.797							
	0	0	1	1	3							

item 9 (unfavorabel)					N	67
	KATEGORI RESPON					
	1	2	3	4	5	
<i>f</i>	35	18	10	2	2	
$P = f/N$	0.522	0.269	0.149	0.03	0.03	
<i>Pk</i>	0.522	0.791	0.94	0.97	1	
<i>Pk-tengah</i>	0.261	0.657	0.866	0.955	0.985	
<i>z</i>	-0.64	0.404	1.106	1.698	2.172	
<i>z +</i>	0	1.043	1.746	2.337	2.812	
<i>Nlai Skala</i>	0	1	2	2	3	

item 10 (unfavorabel)					N	67
	KATEGORI RESPON					
	1	2	3	4	5	
<i>f</i>	16	30	16	3	2	
$P = f/N$	0.239	0.448	0.239	0.045	0.03	
<i>Pk</i>	0.239	0.687	0.925	0.97	1	
<i>Pk-tengah</i>	0.119	0.463	0.806	0.948	0.985	
<i>z</i>	-1.18	-0.09	0.863	1.624	2.172	
<i>z +</i>	0	1.084	2.041	2.801	3.35	
<i>Nlai Skala</i>	0	1	2	3	3	

item 11 (favorabel)						N	67
	KATEGORI RESPON						
	5	4	3	2	1		
<i>f</i>	3	5	3	25	31		
$P = f/N$	0.045	0.075	0.045	0.373	0.463		
<i>Pk</i>	0.045	0.119	0.164	0.537	1		
<i>Pk-tengah</i>	0.022	0.082	0.142	0.351	0.769		
<i>z</i>	-2.01	-1.39	-1.07	-0.38	0.734		
<i>z +</i>	0	0.616	0.934	1.623	2.741		
<i>Nlai Skala</i>	0	1	1	2	3		

item 12 (Unfavorabel)						N	67
	KATEGORI RESPON						
	1	2	3	4	5		
<i>f</i>	54	8	2	1	2		
$P = f/N$	0.806	0.119	0.03	0.015	0.03		
<i>Pk</i>	0.806	0.925	0.955	0.97	1		
<i>Pk-tengah</i>	0.403	0.866	0.94	0.963	0.985		
<i>z</i>	-0.25	1.106	1.557	1.783	2.172		
<i>z +</i>	0	1.352	1.803	2.028	2.418		
<i>Nlai Skala</i>	0	1	2	2	2		

item 13 (favorabel)						N	67
	KATEGORI RESPON						
	5	4	3	2	1		
<i>f</i>	2	2	4	9	50		
$P = f/N$	0.03	0.03	0.06	0.134	0.746		
<i>Pk</i>	0.03	0.06	0.119	0.254	1		
<i>Pk-tengah</i>	0.015	0.045	0.09	0.187	0.627		
<i>z</i>	-2.17	-1.7	-1.34	-0.89	0.324		
<i>z +</i>	0	0.474	0.829	1.281	2.496		
<i>Nlai Skala</i>	0	0	1	1	2		

item 14 (unfavorabel)						N	67
	KATEGORI RESPON						
	1	2	3	4	5		
<i>f</i>	16	38	11	1	1		
$P = f/N$	0.239	0.567	0.164	0.015	0.015		
<i>Pk</i>	0.239	0.806	0.97	0.985	1		
<i>Pk-tengah</i>	0.119	0.522	0.888	0.978	0.993		
<i>z</i>	-1.18	0.056	1.216	2.007	2.434		
<i>z +</i>	0	1.234	2.394	3.185	3.612		
<i>Nlai Skala</i>	0	1	2	3	4		

item 15 (favorabel)						N	67
	KATEGORI RESPON						
	5	4	3	2	1		
<i>f</i>	3	23	26	8	7		
$P = f/N$	0.045	0.343	0.388	0.119	0.104		
<i>Pk</i>	0.045	0.388	0.776	0.896	1		
<i>Pk-tengah</i>	0.022	0.216	0.582	0.836	0.948		
<i>z</i>	-2.01	-0.78	0.207	0.977	1.624		
<i>z +</i>	0	1.222	2.214	2.984	3.63		
<i>Nlai Skala</i>	0	1	2	3	4		

item 16 (favorabel)						N	67
	KATEGORI RESPON						
	5	4	3	2	1		
<i>f</i>	6	15	27	14	5		
$P = f/N$	0.09	0.224	0.403	0.209	0.075		
<i>Pk</i>	0.09	0.313	0.716	0.925	1		
<i>Pk-tengah</i>	0.045	0.201	0.515	0.821	0.963		
<i>z</i>	-1.7	-0.84	0.037	0.919	1.783		
<i>z +</i>	0	0.861	1.735	2.617	3.481		
<i>Nlai Skala</i>	0	1	2	3	3		

item 17 (unfavorabel)					N	67
	KATEGORI RESPON					
	1	2	3	4	5	
<i>f</i>	26	32	6	2	1	
$P = f/N$	0.388	0.403	0.09	0.03	0.015	
<i>Pk</i>	0.388	0.791	0.881	0.91	0.925	
<i>Pk-tengah</i>	0.194	0.59	0.836	0.896	0.918	
<i>z</i>	-0.86	0.226	0.977	1.256	1.391	
<i>z +</i>	0	1.09	1.841	2.12	2.254	
<i>Nilai Skala</i>	0	1	2	2	2	

item 18 (unfavorabel)					N	67
	KATEGORI RESPON					
	1	2	3	4	5	
<i>f</i>	35	27	3	1	1	
$P = f/N$	0.522	0.403	0.045	0.015	0.015	
<i>Pk</i>	0.522	0.925	0.97	0.985	1	
<i>Pk-tengah</i>	0.261	0.724	0.948	0.978	0.993	
<i>z</i>	-0.64	0.594	1.624	2.007	2.434	
<i>z +</i>	0	1.234	2.263	2.646	3.074	
<i>Nilai Skala</i>	0	1	2	3	3	

item 19 (unfavorabel)					N	67
	KATEGORI RESPON					
	1	2	3	4	5	
<i>f</i>	31	26	7	1	1	
$P = f/N$	0.463	0.388	0.104	0.015	0.015	
<i>Pk</i>	0.463	0.851	0.955	0.97	0.985	
<i>Pk-tengah</i>	0.231	0.657	0.903	0.963	0.978	
<i>z</i>	-0.73	0.404	1.299	1.783	2.007	
<i>z +</i>	0	1.138	2.033	2.517	2.741	
<i>Nilai Skala</i>	0	1	2	3	3	

item 20 (favorabel)					N	67
	KATEGORI RESPON					
	5	4	3	2	1	
<i>f</i>	1	1	7	22	36	
$P = f/N$	0.015	0.015	0.104	0.328	0.537	
<i>Pk</i>	0.015	0.03	0.134	0.463	1	
<i>Pk-tengah</i>	0.007	0.022	0.082	0.299	0.731	
<i>z</i>	-2.43	-2.01	-1.39	-0.53	0.617	
<i>z +</i>	0	0.427	1.043	1.905	3.051	
<i>Nilai Skala</i>	0	0	1	2	3	

item 21 (favorabel)					N	67
	KATEGORI RESPON					
	5	4	3	2	1	
<i>f</i>	1	15	1	2	1	
$P = f/N$	0.015	0.224	0.015	0.03	0.015	
<i>Pk</i>	0.015	0.239	0.254	0.284	0.299	
<i>Pk-tengah</i>	0.007	0.127	0.246	0.269	0.291	
<i>z</i>	-2.43	-1.14	-0.69	-0.62	-0.55	
<i>z +</i>	0	1.293	1.748	1.817	1.884	
<i>Nilai Skala</i>	0	1	2	2	2	

item 22 (unfavorabel)					N	67
	KATEGORI RESPON					
	1	2	3	4	5	
<i>f</i>	48	15	1	2	1	
$P = f/N$	0.716	0.224	0.015	0.03	0.015	
<i>Pk</i>	0.716	0.94	0.955	0.985	1	
<i>Pk-tengah</i>	0.358	0.828	0.948	0.97	0.993	
<i>z</i>	-0.36	0.948	1.624	1.883	2.434	
<i>z +</i>	0	1.311	1.987	2.246	2.797	
<i>Nilai Skala</i>	0	1	2	2	3	

item 23 (unfavorabel)					N	67
	KATEGORI RESPON					
	1	2	3	4	5	
<i>f</i>	35	23	7	1	1	
$P = f/N$	0.522	0.343	0.104	0.015	0.015	
<i>Pk</i>	0.522	0.866	0.97	0.985	1	
<i>Pk-tengah</i>	0.261	0.694	0.918	0.978	0.993	
<i>z</i>	-0.64	0.507	1.391	2.007	2.434	
<i>z +</i>	0	1.147	2.031	2.646	3.074	
<i>Nilai Skala</i>	0	1	2	3	3	

item 24 (favorabel)					N	67
	KATEGORI RESPON					
	5	4	3	2	1	
<i>f</i>	1	4	17	21	24	
$P = f/N$	0.015	0.06	0.254	0.313	0.358	
<i>Pk</i>	0.015	0.075	0.328	0.642	1	
<i>Pk-tengah</i>	0.007	0.045	0.201	0.485	0.821	
<i>z</i>	-2.43	-1.7	-0.84	-0.04	0.919	
<i>z +</i>	0	0.736	1.598	2.397	3.353	
<i>Nilai Skala</i>	0	1	2	2	3	

item 25 (unfavorabel)		KATEGORI RESPON				N	67
	1	2	3	4	5		
<i>f</i>	20	36	8	1	2		
$P = f/N$	0.299	0.537	0.119	0.015	0.03		
<i>Pk</i>	0.299	0.836	0.955	0.97	1		
<i>Pk-tengah</i>	0.149	0.567	0.896	0.963	0.985		
<i>z</i>	-1.04	0.169	1.256	1.783	2.172		
<i>z +</i>	0	1.209	2.296	2.822	3.212		
<i>Nilai Skala</i>	0	1	2	3	3		

item 26 (favorabel)		KATEGORI RESPON				N	67
	5	4	3	2	1		
<i>f</i>	1	1	10	28	27		
$P = f/N$	0.015	0.015	0.149	0.418	0.403		
<i>Pk</i>	0.015	0.03	0.179	0.597	1		
<i>Pk-tengah</i>	0.007	0.022	0.104	0.388	0.799		
<i>z</i>	-2.43	-2.01	-1.26	-0.28	0.836		
<i>z +</i>	0	0.427	1.178	2.15	3.27		
<i>Nilai Skala</i>	0	0	1	2	3		

item 27 (unfavorabel)		KATEGORI RESPON				N	67
	1	2	3	4	5		
<i>f</i>	34	26	3	2	2		
$P = f/N$	0.507	0.388	0.045	0.03	0.03		
<i>Pk</i>	0.507	0.896	0.94	0.97	1		
<i>Pk-tengah</i>	0.254	0.701	0.918	0.955	0.985		
<i>z</i>	-0.66	0.529	1.391	1.698	2.172		
<i>z +</i>	0	1.191	2.054	2.361	2.835		
<i>Nilai Skala</i>	0	1	2	2	3		

item 28 (favorabel)		KATEGORI RESPON				N	67
	5	4	3	2	1		
<i>f</i>	2	2	1	8	54		
$P = f/N$	0.03	0.03	0.015	0.119	0.806		
<i>Pk</i>	0.03	0.06	0.075	0.194	1		
<i>Pk-tengah</i>	0.015	0.045	0.067	0.134	0.597		
<i>z</i>	-2.17	-1.7	-1.5	-1.11	0.246		
<i>z +</i>	0	0.474	0.675	1.066	2.418		
<i>Nilai Skala</i>	0	0	1	1	2		

item 29 (favorabel)		KATEGORI RESPON				N	67
	5	4	3	2	1		
<i>f</i>	3	2	2	13	47		
$P = f/N$	0.045	0.03	0.03	0.194	0.701		
<i>Pk</i>	0.045	0.075	0.104	0.299	1		
<i>Pk-tengah</i>	0.022	0.06	0.09	0.201	0.649		
<i>z</i>	-2.01	-1.56	-1.34	-0.84	0.383		
<i>z +</i>	0	0.449	0.663	1.17	2.39		
<i>Nilai Skala</i>	0	0	1	1	2		

item 30 (favorabel)		KATEGORI RESPON				N	67
	5	4	3	2	1		
<i>f</i>	1	1	8	23	34		
$P = f/N$	0.015	0.015	0.119	0.119	0.507		
<i>Pk</i>	0.015	0.03	0.149	0.269	0.776		
<i>Pk-tengah</i>	0.015	0.022	0.09	0.209	0.522		
<i>z</i>	-2.17	-2.01	-1.34	-0.81	0.056		
<i>z +</i>	0	0.165	0.829	1.362	2.228		
<i>Nilai Skala</i>	0	0	1	1	2		

item 31 (unfavorabel)		KATEGORI RESPON				N	67
	1	2	3	4	5		
<i>f</i>	37	19	6	3	2		
$P = f/N$	0.552	0.284	0.09	0.045	0.03		
<i>Pk</i>	0.552	0.836	0.925	0.97	1		
<i>Pk-tengah</i>	0.276	0.694	0.881	0.948	0.985		
<i>z</i>	-0.59	0.507	1.178	1.624	2.172		
<i>z +</i>	0	1.102	1.772	2.218	2.766		
<i>Nilai Skala</i>	0	1	2	2	3		

item 32 (unfavorabel)		KATEGORI RESPON				N	67
	1	2	3	4	1		
<i>f</i>	49	9	5	3	1		
$P = f/N$	0.731	0.134	0.075	0.045	0.015		
<i>Pk</i>	0.731	0.866	0.94	0.985	1		
<i>Pk-tengah</i>	0.366	0.799	0.903	0.963	0.993		
<i>z</i>	-0.34	0.836	1.299	1.783	2.434		
<i>z +</i>	0	1.18	1.642	2.126	2.778		
<i>Nilai Skala</i>	0	1	2	2	3		

item 33 (favorabel)		N	67
	KATEGORI RESPON		

item 34 (unfavorabel)		N	67
	KATEGORI RESPON		

	5	4	3	2	1
<i>f</i>	2	8	18	20	19
$P = f/N$	0.03	0.119	0.269	0.299	0.284
<i>Pk</i>	0.03	0.149	0.418	0.716	1
<i>Pk-tengah</i>	0.015	0.09	0.284	0.567	0.858
<i>z</i>	-2.17	-1.34	-0.57	0.169	1.072
<i>z +</i>	0	0.829	1.6	2.341	3.244
<i>Nilai Skala</i>	0	1	2	2	3

	1	2	3	4	
<i>f</i>	28	24	11	3	1
$P = f/N$	0.418	0.358	0.164	0.045	0.015
<i>Pk</i>	0.418	0.776	0.94	0.985	1
<i>Pk-tengah</i>	0.209	0.597	0.858	0.963	0.993
<i>z</i>	-0.81	0.246	1.072	1.783	2.434
<i>z +</i>	0	1.056	1.882	2.593	3.244
<i>Nilai Skala</i>	0	1	2	3	3

item 35 (unfavorabel)					N	67
	KATEGORI RESPON					
	1	2	3	4	5	
<i>f</i>	43	16	5	2	1	
$P = f/N$	0.642	0.239	0.075	0.03	0.015	
<i>Pk</i>	0.642	0.881	0.955	0.985	1	
<i>Pk-tengah</i>	0.321	0.761	0.918	0.97	0.993	
<i>z</i>	-0.47	0.71	1.391	1.883	2.434	
<i>z +</i>	0	1.175	1.856	2.348	2.899	
<i>Nilai Skala</i>	0	1	2	2	3	

item 36 (favorabel)					N	67
	KATEGORI RESPON					
	5	4	3	2	1	
<i>f</i>	1	1	2	20	43	
$P = f/N$	0.015	0.015	0.03	0.299	0.642	
<i>Pk</i>	0.015	0.03	0.06	0.358	1	
<i>Pk-tengah</i>	0.007	0.022	0.045	0.209	0.679	
<i>z</i>	-2.43	-2.01	-1.7	-0.81	0.465	
<i>z +</i>	0	0.427	0.736	1.624	2.899	
<i>Nilai Skala</i>	0	0	1	2	3	

item 37 (favorabel)					N	67
	KATEGORI RESPON					
	5	4	3	2	1	
<i>f</i>	4	1	1	19	42	
$P = f/N$	0.06	0.015	0.015	0.284	0.627	
<i>Pk</i>	0.06	0.075	0.09	0.373	1	
<i>Pk-tengah</i>	0.03	0.067	0.082	0.231	0.687	
<i>z</i>	-1.88	-1.5	-1.39	-0.73	0.486	
<i>z +</i>	0	0.386	0.492	1.149	2.369	
<i>Nilai Skala</i>	0	0	0	1	2	

item 38 (favorabel)					N	67
	KATEGORI RESPON					
	5	4	3	2	1	
<i>f</i>	2	1	5	14	45	
$P = f/N$	0.03	0.015	0.075	0.209	0.672	
<i>Pk</i>	0.03	0.045	0.119	0.328	1	
<i>Pk-tengah</i>	0.015	0.037	0.082	0.224	0.664	
<i>z</i>	-2.17	-1.78	-1.39	-0.76	0.424	
<i>z +</i>	0	0.389	0.781	1.413	2.596	
<i>Nilai Skala</i>	0	0	1	1	3	

item 39 (unfavorabel)					N	67
	KATEGORI RESPON					
	1	2	3	4	5	
<i>f</i>	18	33	8	3	5	
$P = f/N$	0.269	0.493	0.119	0.045	0.075	
<i>Pk</i>	0.269	0.761	0.881	0.925	1	
<i>Pk-tengah</i>	0.134	0.515	0.821	0.903	0.963	
<i>z</i>	-1.11	0.037	0.919	1.299	1.783	
<i>z +</i>	0	1.144	2.025	2.405	2.889	
<i>Nilai Skala</i>	0	1	2	2	3	

item 40 (unfavorabel)					N	67
	KATEGORI RESPON					
	1	2	3	4	5	
<i>f</i>	35	19	8	2	3	
$P = f/N$	0.522	0.284	0.119	0.03	0.045	
<i>Pk</i>	0.522	0.806	0.925	0.955	1	
<i>Pk-tengah</i>	0.261	0.664	0.866	0.94	0.978	
<i>z</i>	-0.64	0.424	1.106	1.557	2.007	
<i>z +</i>	0	1.064	1.746	2.197	2.646	
<i>Nilai Skala</i>	0	1	2	2	3	

item 41 (unfavorabel)			N	67
	KATEGORI RESPON			

item 42 (favorabel)			N	67
	KATEGORI RESPON			

	1	2	3	4	5
<i>f</i>	27	22	15	1	2
$P = f/N$	0.403	0.328	0.224	0.015	0.03
<i>Pk</i>	0.403	0.731	0.955	0.97	1
<i>Pk-tengah</i>	0.201	0.567	0.843	0.963	0.985
<i>z</i>	-0.84	0.169	1.008	1.783	2.172
<i>z +</i>	0	1.005	1.844	2.619	3.008
<i>Nilai Skala</i>	0	1	2	3	3

	5	4	3	2	1
<i>f</i>	1	9	24	19	14
$P = f/N$	0.015	0.134	0.358	0.284	0.209
<i>Pk</i>	0.015	0.149	0.507	0.791	1
<i>Pk-tengah</i>	0.007	0.082	0.328	0.649	0.896
<i>z</i>	-2.43	-1.39	-0.44	0.383	1.256
<i>z +</i>	0	1.043	1.99	2.817	3.691
<i>Nilai Skala</i>	0	1	2	3	4

item 43 (unfavorabel)		KATEGORI RESPON					N	67
		1	2	3	4	5		
<i>f</i>		42	18	4	1	2		
$P = f/N$		0.627	0.269	0.06	0.015	0.03		
<i>Pk</i>		0.627	0.896	0.955	0.97	1		
<i>Pk-tengah</i>		0.313	0.761	0.925	0.963	0.985		
<i>z</i>		-0.49	0.71	1.442	1.783	2.172		
<i>z +</i>		0	1.196	1.928	2.269	2.658		
<i>Nilai Skala</i>		0	1	2	2	3		

item 44 (unfavorabel)		KATEGORI RESPON					N	67
		1	2	3	4	5		
<i>f</i>		47	10	2	4	4		
$P = f/N$		0.701	0.149	0.03	0.06	0.06		
<i>Pk</i>		0.701	0.851	0.881	0.94	1		
<i>Pk-tengah</i>		0.351	0.776	0.866	0.91	0.97		
<i>z</i>		-0.38	0.759	1.106	1.344	1.883		
<i>z +</i>		0	1.142	1.489	1.727	2.266		
<i>Nilai Skala</i>		0	1	1	2	2		

item 45 (favorabel)		KATEGORI RESPON					N	67
		5	4	3	2	1		
<i>f</i>		1	1	2	20	43		
$P = f/N$		0.015	0.015	0.03	0.299	0.642		
<i>Pk</i>		0.015	0.03	0.06	0.358	1		
<i>Pk-tengah</i>		0.007	0.022	0.045	0.209	0.679		
<i>z</i>		-2.43	-2.01	-1.7	-0.81	0.465		
<i>z +</i>		0	0.427	0.736	1.624	2.899		
<i>Nilai Skala</i>		0	0	1	2	3		

item 46 (unfavorabel)		KATEGORI RESPON					N	67
		1	2	3	4	5		
<i>f</i>		15	30	16	5	1		
$P = f/N$		0.224	0.448	0.239	0.075	0.015		
<i>Pk</i>		0.224	0.672	0.91	0.985	1		
<i>Pk-tengah</i>		0.112	0.448	0.791	0.948	0.993		
<i>z</i>		-1.22	-0.13	0.81	1.624	2.434		
<i>z +</i>		0	1.085	2.026	2.84	3.65		
<i>Nilai Skala</i>		0	1	2	3	4		

item 47 (favorabel)		KATEGORI RESPON					N	67
		5	4	3	2	1		
<i>f</i>		1	1	7	16	42		
$P = f/N$		0.015	0.015	0.104	0.239	0.627		
<i>Pk</i>		0.015	0.03	0.134	0.373	1		
<i>Pk-tengah</i>		0.007	0.022	0.082	0.254	0.687		
<i>z</i>		-2.43	-2.01	-1.39	-0.66	0.486		
<i>z +</i>		0	0.427	1.043	1.771	2.92		
<i>Nilai Skala</i>		0	0	1	2	3		

item 48 (favorabel)		KATEGORI RESPON					N	67
		5	4	3	2	1		
<i>f</i>		1	1	6	23	36		
$P = f/N$		0.015	0.015	0.09	0.343	0.537		
<i>Pk</i>		0.015	0.03	0.119	0.463	1		
<i>Pk-tengah</i>		0.007	0.022	0.075	0.291	0.731		
<i>z</i>		-2.43	-2.01	-1.44	-0.55	0.617		
<i>z +</i>		0	0.427	0.992	1.884	3.051		
<i>Nilai Skala</i>		0	0	1	2	3		



**ANGKET
ADVERSITY QUOTIENT**

PETUNJUK PENGISIAN!

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan berbentuk cerita tentang situasi yang di andaikan benar-benar terjadi pada diri anda. Anda diminta untuk memilih salah satu dari pilihan mengenai apa yang anda rasakan atau anda lakukan dalam situasi tersebut. Dan Silahkan, dan beri tanda (X) pad kotak kecil yang tersedia di setiap pilihan respon, jika:

SS = Jika anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut

S = Jika anda setuju dengan pernyataan tersebut

BS = Jika anda Biasa saja dengan pernyataan tersebut

TS = Jika anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut

STS = Jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Semua jawaban anda adalah benar, sehingga diharapkan jawaban merupakan pendapat anda sendiri kerahasiaan dan identitas jawaban anda dijamin penuh oleh etika akademik peneliti.

Sebelum mengisi Jangan lupa isi identitas Anda di bawah ini !

Identitas Responden

Nama	
Umur	
Jenis Kelamin	
Kelas	

Selamat mengisi.....!!!



ANGKET ADVERSITY QUOTIENT

PETUNJUK PENGISIAN!

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan berbentuk cerita tentang situasi yang di andaikan benar-benar terjadi pada diri anda. Anda diminta untuk memilih salah satu dari pilihan mengenai apa yang anda rasakan atau anda lakukan dalam situasi tersebut. Dan Silahkan, dan beri tanda (X) pad kotak kecil yang tersedia di setiap pilihan respon, jika:

SS = Jika anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut

S = Jika anda setuju dengan pernyataan tersebut

BS = Jika anda Biasa saja dengan pernyataan tersebut

TS = Jika anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut

STS = Jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Semua jawaban anda adalah benar, sehingga diharapkan jawaban merupakan pendapat anda sendiri kerahasiaan dan identitas jawaban anda dijamin penuh oleh etika akademik peneliti.

Sebelum mengisi Jangan lupa isi identitas Anda di bawah ini !

Identitas Responden

Nama	
Umur	
Jenis Kelamin	
Kelas	

Selamat mengisi.....!!!



BAGIAN 1

(KENDALI DIRI)

1. Persaingan di kelas terbaik ini membuat saya merasa semakin bersemangat untuk tetap belajar dan berprestasi, meskipun di kelas ini adalah terdiri dari siswa-siswa terbaik, saya tidak minder tetapi ini adalah sebuah tantangan yang harus aku jalani dan tetap semangat dalam belajar dan siap untuk bersaing secara positif .
 - a. Sangat setuju ()
 - b. Setuju ()
 - c. Biasa saja ()
 - d. Tidak Setuju ()
 - e. Sangat Tidak setuju ()

2. Di kelas terjadi perkelahian yang cukup berbahaya dengan membawa senjata tajam, masalah terjadi Karena kesalahpahaman, yaitu di tuduh mencuri soal karena nilai ulangkanku terbaik, padahal saya anak baru di kelas ini, sampai-sampai mereka menyebut nama orang tua dan menjelekannya di muka umum, saya mencobanya untuk tetap menahan emosi sampai dia tenang saya akan mencoba menjelaskannya dengan baik-baik hingga masalah ini clear dan tetap bersaing dengan positif.
 - a. Sangat setuju ()
 - b. Setuju ()
 - c. Biasa saja ()
 - d. Tidak Setuju ()
 - e. Sangat Tidak setuju ()

3. Ana terlihat sangat tegar menghadapi masalah akibat perceraian orang tuanya, padahal di kelas yang terbaik ini Ana juga kurang di senangi teman-temannya karena dianggap sok pintar dan kurang familiar, tetapi Ana terlihat mencoba untuk tetap tegar menghadapi situasi yang sulit baginya
 - a. Sangat setuju ()
 - b. Setuju ()
 - c. Biasa saja ()
 - d. Tidak Setuju ()
 - e. Sangat Tidak setuju ()

4. Bersyukur sekali bisa membawa perubahan bagi Dido teman saya, korban NARKOBA, akibat pergaulan bebas, pertama memang cukup sulit untuk mendekatinya, tetapi lama kelamaan saya coba untuk memberikan hal-hal yang positif untuknya baik itu nasihat atau bentuk aktifitas yang menyenangkan, hingga Dido sadar dan sekarang sudah mulai berubah.
- Sangat setuju ()
 - Setuju ()
 - Biasa saja ()
 - Tidak Setuju ()
 - Sangat Tidak setuju ()
5. Nina anak yang pintar, banyak yang suka denganya, tapi di lain pihak ada yang iri padanya, Nina di tuduh yang bukan-bukan oleh teman yang tidak suka padanya, Di depan umum Nina di permalukan dengan menyebut anak orang jualan cilok, tetapi Nina tidak merasa malu, malah merasa bangga mempunyai orang tua yang dapat menyekolahkan anaknya di SMA favorit dan sekarang dapat masuk ke kelas terbaik.
- Sangat setuju ()
 - Setuju ()
 - Biasa saja ()
 - Tidak Setuju ()
 - Sangat Tidak setuju ()
6. Agar tidak putus sekolah, karena orang tua sudah tidak ada, saya akan terus mencoba mencari pekerjaan apapun asalkan itu halal, dan saya tidak akan selalu terus belajar giat karena saya sekarang sudah di terima di kelas terbaik, saya harus tetap rendah hati dan terus berusaha mencapai cita-cita dan harapanku.
- Sangat setuju ()
 - Setuju ()
 - Biasa saja ()
 - Tidak Setuju ()
 - Sangat Tidak setuju ()

7. Doni sekarang sudah di terima di kelas terbaik tetapi ia semakin merasa minder di hadapan dengan teman-teman yang lain yang pintar di kelas tersebut, Doni tidak bisa mengontrol emosinya, ia menjadi minder dan kurang termotivasi dalam belajar, hingga prestasinya menurun diantara teman-teman pilihan di kelas tersebut
- Sangat setuju ()
 - Setuju ()
 - Biasa saja ()
 - Tidak Setuju ()
 - Sangat Tidak setuju ()
8. Obi tiba-tiba menonjok Tio yang tidak tahu kesalahannya apa, Obi terus mencoba memukul Tio hingga Tio berdarah dan cukup terluka memar di kepalanya, alasan Obi adalah ia iri terhadap prestasi Tio yang telah merebut posisinya menjadi juara kelas di kelas terbaik padahal Tio adalah anak baru di kelas tersebut.
- Sangat setuju ()
 - Setuju ()
 - Biasa saja ()
 - Tidak Setuju ()
 - Sangat Tidak setuju ()
9. Ari merasa putus asa, sedih dan tidak mempunyai semangat hidup karena orang tuanya bertengkar hingga memutuskan untuk bercerai, Ari yang dulunya ceria, pintar dan baik sekarang putus sekolah gara-gara masalah tersebut padahal ia baru seminggu di terima di kelas terbaik ini,
- Sangat setuju ()
 - Setuju ()
 - Biasa saja ()
 - Tidak Setuju ()
 - Sangat Tidak setuju ()

10. Puput merasa bangga dan selalu menceritakan kepada teman-temannya tentang keberhasilan dan prestasinya sejak ia di terima di kelas Aksel ini, dan mendapatkan juara 1 lomba MIPA se-JATIM, puput selalu membuat orang lain merasa kagum padanya.
- a. Sangat setuju ()
 - b. Setuju ()
 - c. Biasa saja ()
 - d. Tidak Setuju ()
 - e. Sangat Tidak setuju ()
11. Putri anak yang cantik, pintar dan selalu juara di SMA favoritnya, apalagi ia sekarang di terima di kelas Aksel, tetapi Putri malu terhadap orang tuanya sebagai seorang tukang kebun di sekolah SD.hingga akhirnya ia tidak mengakui itu adalah orang tuanya
- a. Sangat setuju ()
 - b. Setuju ()
 - c. Biasa saja ()
 - d. Tidak Setuju ()
 - e. Sangat Tidak setuju ()
12. Saya merasa sedih, bingung dan tidak bisa melakukan apapun sejak kepergian orang tua saya, oleh karena itu saya memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah karena biayanya cukup mahal, padahal baru sebulan saya di terima di kelas Aksel ini, dan itu sangat berat sekali bagi saya.
- a. Sangat setuju ()
 - b. Setuju ()
 - c. Biasa saja ()
 - d. Tidak Setuju ()
 - e. Sangat Tidak setuju ()

BAGIAN 2
(ASAL-USUL DAN PENGAKUAN)

13. Saya tetap memutuskan mengikuti acara pertemuan penting persiapan lomba karya Ilmiah malam, padahal besok waktunya UAS fisika, karena "bagi saya sekarang adalah sekarang dan besok adalah besok" .
- a. Sangat setuju ()
 - b. Setuju ()
 - c. Biasa saja ()
 - d. Tidak Setuju ()
 - e. Tidak Setuju ()

14. Menurut saya, rendahnya nilai Matematika disebabkan karena teman-teman sekarang itu malas belajar matematika, mereka lebih senang belajar dengan aplikatif, karena males untuk menghitung, lebih baik belajar komunikasi dunia maya itu kan sangat menyenangkan
- Sangat setuju ()
 - Setuju ()
 - Biasa saja ()
 - Tidak Setuju ()
 - Sangat Tidak setuju ()
15. Menurut saya, penyebab dari keterpurukan ekonomi bangsa Indonesia saat ini adalah akibat sistem pemerintahan yang kurang efisien dan tidak memperhatikan nasib rakyat
- Sangat setuju ()
 - Setuju ()
 - Biasa saja ()
 - Tidak Setuju ()
 - Sangat Tidak setuju ()
16. Budi tidak merasa malu menceritakan pengalaman buruk kepada teman-temannya, ketika ia terjebak dalam pergaulan negative hingga NARKOBA merusak tubuhnya sampai ia di taruh di Panti Rehabilitasi, tetapi setelah ia sadar ia sekarang mau merubah dan pingin hidup sehat, main bersama teman-teman lagi.
- Sangat setuju ()
 - Setuju ()
 - Biasa saja ()
 - Tidak Setuju ()
 - Sangat Tidak setuju ()
17. Rina adalah anak yang pintar matematika, suatu hari nilai ujian Matematikanya jelek, padahal Rina sudah merasa benar dan optimal mengerjakannya, setelah di periksa kembali, tidak ada kesalahan tetapi gurunya mencoretinya, akhirnya Rina mencoba mengkonfirmasi ke guru matematikanya dengan baik, ternyata memang guru salah mencoret, dan Rina mendapatkan Nilai yang lebih baik.
- Sangat setuju ()
 - Setuju ()
 - Biasa saja ()
 - Tidak Setuju ()
 - Sangat Tidak setuju ()

18. Sepeda motor Toni rusak akibat kena banjir, setelah di bawa ke bengkel, manapun tetap tidak sanggup, akhirnya Toni memutuskan mencoba memperbaiki sepedanya sendiri, dengan susah payah seharian, akhirnya ada hasilnya juga mesin sepeda Toni mau menyala, dan sepeda bisa di pakai lagi. Toni merasa senang karena usahanya yang cukup menguras tenaga dan materil ada ada hasilnya.

- a. Sangat setuju ()
- b. Setuju ()
- c. Biasa saja ()
- d. Tidak Setuju ()
- e. Sangat Tidak setuju ()

19. Agus benar- benar menyiapkan untuk UAS Kimia besok, seharian Agus belajar hingga Ia tidak mau melakukan kegiatan apapun, padahal sekarang sahabatnya sakit dan masuk rumah sakit, Agus tidak menjenguknya dengan alasan tersebut

- a. Sangat setuju ()
- b. Setuju ()
- c. Biasa saja ()
- d. Tidak Setuju ()
- e. Sangat Tidak setuju ()

20. Rina dan adiknya berboncengan naik sepeda di jalan raya, setelah sampai di perempatan jalan tiba-tiba ada sepeda motor yang lewat dengan kecepatan tinggi, dan menyerempet sepeda Rina hingga Rina dan adiknya jatuh, untungnya Rina selamat tetapi Adiknya terluka parah dan masuk rumah sakit. Setelah kejadian itu rina selalu murung, sedih, tidak semangat untuk ke sekolah dan melakukan apapun, Rina selalu menyalahkan dirinya. padahal itu adalah sebuah musibah.

- a. Sangat setuju ()
- b. Setuju ()
- c. Biasa saja ()
- d. Tidak Setuju ()
- e. Sangat Tidak setuju ()

21. Dina selalu menyalahkan dirinya akibat kebangkrutan bisnis orang tuanya karena dia sudah dicap sebagai orang anak pembawa sial oleh orang lain, padahal orang tuanya tidak merasa seperti itu, hingga itu berpengaruh pada pribadi Dina yang selalu merasa minder dan tidak percaya diri dengan dirinya sehingga di sekolah selalu di jauhi temanya.

- a. Sangat setuju ()
- b. Setuju ()
- c. Biasa saja ()
- d. Tidak Setuju ()

22. Baru 1 minggu Anita di terima di kelas Aksel ini, tetapi Anita tidak merasa nyaman di kelas ini karena ia merasa ia paling bodoh di antara teman-teman lainnya, dan ini sangat mengganggu pikiran Anita hingga motifasi belajarnya turun dan sangat berpengaruh pada prestasi belajarnya.

- a. Sangat setuju ()
- b. Setuju ()
- c. Biasa saja ()
- d. Tidak Setuju ()
- e. Sangat Tidak setuju ()

23. Lily siswa yang pintar pelajaran Fisika di kelas Aksel, tetapi pemalu dan penakut, terbukti waktu ujian Nilainya jelek padahal kalau di koreksi kembali jawabannya banyak yang benar, tetapi karena itu di koreksi bersama, teman-teman yang usil denganya mencoba menyalahkan jawaban Lily dengan sengaja, tetapi Lily diam saja dan tidak mau membela dirinya, dia membiarkan dirinya mendapatkan nilai ujian fisiknya jelek.

- a. Sangat setuju ()
- b. Setuju ()
- c. Biasa saja ()
- d. Tidak Setuju ()
- e. Sangat Tidak setuju ()

24. Ogi tidak mau memperbaiki sepeda motornya yang rusak akibat jatuh, karena Ogi putus asa sudah kemana-mana memeperbaikinya tetapi masih ada yang rusak lagi, dan itu sampai menghabiskan biaya banyak, Padahal seandainya Ogi mau ia bisa mereparasinya sendiri, tetapi Ogi tidak mau kotor dan capek hanya untuk memperbaiki motornya sendiri.

- a. Sangat setuju ()
- b. Setuju ()
- c. Biasa saja ()
- d. Tidak Setuju ()
- e. Sangat Tidak setuju ()

BAGIAN 3
(JANGKAUAN)

25. Meskipun teman-teman menghina karena saya anak seorang penjual kerupuk di pasar, dan menjelek-jelekan karena orang kampung, saya tidak merasa malu dan tetap semangat untuk meraih cita-cita di sekolah favorit ini, apalagi sekarang aku di terima di kelas Aksel ini, maka saya harus lebih giat lagi dalam belajar, bagiku itu hanyalah ejekan yang bersifat sementara, tidak akan menghalangi saya menggapai cita-cita.
- a. Sangat setuju ()
 - b. Setuju ()
 - c. Biasa saja ()
 - d. Tidak Setuju ()
 - e. Sangat Tidak setuju ()
26. Aisyah terkena penyakit Demam berdarah hingga mengharuskan ia dirawat di rumah sakit, padahal baru 1 minggu ia di terima di kelas Aksel, dimana semua mata pelajaran di percepat, hingga ia ketinggalan 2 ujian yang belum diikuti, tetapi itu tidak mematahkan semangat Aisyah untuk tetap berprestasi. Setelah sembuh Aisyah mampu meningkatkan nilai Ujian yang lainnya meskipun nilai 2 ujian tidak bisa di harapkan. Jadi sakit tidak akan menghalangi Aisyah untuk tetap berprestasi.
- a. Sangat setuju ()
 - b. Setuju ()
 - c. Biasa saja ()
 - d. Tidak Setuju ()
 - e. Sangat Tidak setuju ()
27. Lir adalah siswa yang terkenal baik, pintar dan ramah di kelas Aksel, suatu hari Lir meminjam uang kepada Ana sahabatnya karena uangnya hilang, dan Lir lupa mengembalikan uang tersebut sehingga Ana jengkel dan membicarakan hal negative yang memojokkan Lir tentang prestasinya di kelas Aksel, hingga persahabatan mereka terganggu kemudian Lir ingat dan mengembalikan uang Ana, dan Lir meminta maaf dan mencoba mengingatkan Ana, lain kali kalau Lir lupa langsung mengingatkan dan jangan membuat hal negative di depan teman-teman yang lain. Akhirnya mereka berdua saling memaafkan dan bersahabat kembali
- a. Sangat setuju ()
 - b. Setuju ()
 - c. Biasa saja ()
 - d. Tidak Setuju ()
 - e. Sangat Tidak setuju ()
28. Meskipun di rumah saya sedang ada masalah besar dengan orang tua yaitu perceraian, tetapi masalah itu tidak akan saya bawa ke sekolah dan saya mencoba untuk selalu bersemangat dalam belajar sehingga permasalahan di rumah tidak menjangkau kegiatan saya di sekolah dan tidak menghalangi saya untuk tetap berprestasi

29. Vita anak yang pintar dan berprestasi, selalu melakukan aktifitas yang dapat mendongkrak posisinya di sekolah atau di dalam kelompok belajar yang lain hingga kehadirannya selalu di butuhkan. Vita lebih memilih tetap tinggal di Indonesia meskipun orang tuanya tinggal jauh di Inggris untuk tuntutan kerja, padahal Vita akan di sekolahkan di sana, tetapi Vita sudah berfikir lebih jauh dan dia memutuskan lebih baik disini dalam menggapai cita-citanya.

- a. Sangat setuju ()
- b. Setuju ()
- c. Biasa saja ()
- d. Tidak Setuju ()
- e. Sangat Tidak setuju ()

30. Bobby sangat ramah dan friendship sekali dengan teman-temannya siapapun itu, hingga suatu hari ia dihadapkan dengan dilema persahabatan, Vito sebagai temannya menuduh Bobby memanfaatkan Vito sebagai teman yang baik hanya untuk menggaet posisi sebagai ketua kelompok belajar di kelas Aksel, Vito benar-benar marah dan ingin memukul Bobby dan memanggil ganknya untuk mengeroyok Bobby, tetapi Bobby menghadapi Vito dengan tenang dan mencoba menjelaskan kesalahpahaman itu hingga persahabatan mereka bisa akur kembali.

- a. Sangat setuju ()
- b. Setuju ()
- c. Biasa saja ()
- d. Tidak Setuju ()
- e. Sangat Tidak setuju ()

31. sebagai siswa yang pintar dan berhasil di terima di SMA favorit, serta di kelas Akselerasi saya merasa bangga, tetapi juga merasa malu karena orang tua cuma penjual es di depan sekolah, jika di tanya, saya tidak akan mengaku di depan teman-teman bahwa saya anak penjual es cendol, karena nanti prestasiku pasti menurun dan sangat mengganguku di sekolah

- a. Sangat setuju ()
- b. Setuju ()
- c. Biasa saja ()
- d. Tidak Setuju ()
- e. Sangat Tidak setuju ()

32. Bunga anak yang cantik dan selalu tampil perfect di sekolah suatu hari, jerawat muncul di wajahnya dan hilangnya cukup lama, bungan sangat malu sekali untuk pergi ke sekolah, padahal waktu itu ada ulangan Matematika, Bunga lebih memilih meninggalkan ulangan dari pada la malu di hadapan teman-temnay dengan masalah jerawatnya.
- Sangat setuju ()
 - Setuju ()
 - Biasa saja ()
 - Tidak Setuju ()
 - Sangat Tidak setuju ()
33. Sejak persahabatan Ana dan Wati terganggu gara-gara kepercayaan Ana kepada Wati untuk tidak menceritakan hal pribadinya ke orang lain di langgar, dan Ana tidak akan memaafkan Wati sampai kapanpun dan tidak menerima alasan apapun, walaupun masalahnya belum jelas.
- Sangat setuju ()
 - Setuju ()
 - Biasa saja ()
 - Tidak Setuju ()
 - Sangat Tidak setuju ()
34. Adi adalah anak yang sensitive dan tidak mau berusaha lebih ketika kesulitan menghadangnya, suatu hari Adi terlibat dengan masalah ekonomi di rumah yang menyebabkan orang tuanya memutuskan agar Adi putus sekolah, padahal baru 1 minggu la diterima di kelas Aksel sampai Adi putus asa dan trauma akan kemarahan orang tua, Adi tidak bisa berbuat apa-apa dan tetap dalam kediaman dan sifat penurutnya untuk tidak bersekolah tanpa melakukan sebuah saha agar la tetap sekolah.
- Sangat setuju ()
 - Setuju ()
 - Biasa saja ()
 - Tidak Setuju ()
35. Yuri lebih memilih ikut pamanya di Kota dengan bangga dan meninggalkan sekolahnya, padaha la baru naik kelas tiga dan kurang 3 bulan lagi UNAS, Yuri juga anak yang cukup pintar dan berprestasi, tetapi karena gengsi sekolah di desa, akhirnya la menerima tawaran pamanya untuk tinggal dan sekolah di kota dengan mengulang kelas tiga awal.
- Sangat setuju ()
 - Setuju ()
 - Biasa saja ()
 - Tidak Setuju ()
 - Sangat Tidak setuju ()

BAGIAN 4
(DAYA TAHAN)

36. Persahabatan kelompok belajar dan bermain Aris pecah gara-gara persaingan merebut juara kelas di kelas Aksel, dan menurut Aris permasalahan ini tidak bisa di selesaikan secara baik-baik, karena itu untuk membuktikan kelebihanannya mereka berkelahi hanya karena merasa tersaingi di kelas aksel hingga semuanya hancur. Dan mereka yang dulunya bersahabat baik sekarang menjadi musuh

- a. Sangat setuju ()
- b. Setuju ()
- c. Biasa saja ()
- d. Tidak Setuju ()
- e. Sangat Tidak setuju ()

37. Meskipun orang tua saya merasa sekarang adalah saat-saat sulit dalam ekonomi keluarga tetapi saya dan ayah selalu yakin terus berusaha untuk tetap giat bekerja dan semangat membantu ayah, dan tetap semangat dalam belajar di sekolah pasti semuanya akan berlalu dan kesuksesan akan segera menjemput.

- a. Sangat setuju ()
- b. Setuju ()
- c. Biasa saja ()
- d. Tidak Setuju ()

38. Gugun adalah ketua kelas, anaknya rajin dan cekatan, waktu itu di kelas terjadi perselisihan dengan kelas lain akibat masalah sepele, tetapi anggapan teman-teman ini adalah masalah besar sehingga suasana kelas menjadi panas, akhirnya Gugun tetap tenang menanggapi masalah ini, dengan mengumpulkan teman yang berselisih dan mengajaknya bicara baik-bak hingga ketemu titik persoalannya sehingga masalah dapat teratasi dengan baik dan keadaan kelas menjadi tenang kembali.

- a. Sangat setuju ()
- b. Setuju ()
- c. Biasa saja ()
- d. Tidak Setuju ()
- e. Sangat Tidak setuju ()
- f. Sangat Tidak setuju ()

39. Ruri anak yatim piatu sekarang, alamrhum orang tuanya meninggalkan hutang yang cukup banyak pada tengkulak untuk biaya sekolahnya yang sekarang dia diterima di SMA favorit, karena prestasi dan bakat Ruri yang hebat. Tetapi tengkulak itu selalu menagih terus dengan ancaman, akhirnya sepulang sekolah setiap harinya Ruri memutuskan bekerja di sebuah warung kecil di pasar, dan uang hasil kerjanya ia tabung sedikit demi sedikit sampai ia berhasil membayar semua hutang orang tuanya, dan masalah tersebut tidak menyurutkan semangatnya untuk tetap semangat menggapai cita-citanya kelak

- a. Sangat setuju ()
- b. Setuju ()
- c. Biasa saja ()
- d. Tidak Setuju ()
- e. Sangat Tidak setuju ()

40. Sebagai ketua kelas, meskipun cewek, Vivi anaknya cerdas dan cukup baik dalam memimpin kelas, Dia menyusun struktur kepengurusan kelas dengan cermat mulai dari hal yang sepele sampai di bentuk sie penanganan masalah agar kelak terpantau lebih wal bila ada masalah kecil, supaya tidak menjadi besar dan merusak hubungan pertemanan, Vivi sangat tanggap terhadap masalah kedepan.

- a. Sangat setuju ()
- b. Setuju ()
- c. Biasa saja ()
- d. Tidak Setuju ()
- e. Sangat Tidak setuju ()

41. Pak Budi guru Biologi yang hebat dan menyenangkan bila mengajar ia selalu membuat hal-hal baru dalam pelajaran hingga kami tidak merasa bosan, suatu hari media yang di pakai dalam mengajar rusak dan tidak bisa di pakai, hingga memakan waktu berjam-jam untuk membetulkannya tetapi dengan keyakinan dan optimis yang kuat Pak Budi akhirnya Media itu dapat di pakai dan anak-anak merasa sangat sangat senang dan salut atas semangat Pak Budi

- a. Sangat setuju ()
- b. Setuju ()
- c. Biasa saja ()
- d. Tidak Setuju ()
- e. Sangat Tidak setuju ()

42. Dalam acara outbond Fitri sebagai ketua panitia mempersiapkan beberapa alat untuk keperluan di lapangan, sampai-sampai mobil tidak muat untuk membawanya, banyak panitia yang menyalahkan Fitri terlalu banyak membawa barang yang kurang di butuhkan di lapangan, tetapi Fitri bersihkeras untuk tetap membawanya dengan alasan barang yang kita perkirakan tidak di butuhkan pasti nanti akan di butuhkan dan untukmengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan maka Fitri tetap membawanya. Demi keselamatan kelompok.
- Sangat setuju ()
 - Setuju ()
 - Biasa saja ()
 - Tidak Setuju ()
 - Sangat Tidak setuju ()
43. Sejak krisis ekonomi melanda Indonesia bisnis orang tua saya menjadi hancur dan itu membuat saya merasa putus asa, Karena tiap hari saya di suruh membantu orang tua bekerja setiap habis pulang sekolah, padahal saya baru saja diterima di kelas Aksel, dengan jadwal yang padat membuat saya jenuh dan bosan.
- Sangat setuju ()
 - Setuju ()
 - Biasa saja ()
 - Tidak Setuju ()
 - Sangat Tidak setuju ()
44. Sejak kepergian orang tuanya, dan keadaan ekonomi yang sangat menghimpitnya, rumah di jual untuk biaya pengobatan adiknya yang sakit di rumah sakit, Anis selalu murung dan merasa bahwa dia adalah anak yang paling menderita di dunia hingga akhirnya la memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah, la juga merasa tidak bisa apa-apa untuk bekerja akhirnya la memutuskan untuk merenungi nasibnya sambil menunggu belas kasihan dari orang lain.
- Sangat setuju ()
 - Setuju ()
 - Biasa saja ()
 - Tidak Setuju ()
 - Sangat Tidak setuju ()
45. Ketika Tony merasa di lecehkan di hadapan orang banyak, Toni merasa benar-benar sakit hati dan tidak tahan dengan ocehan Gian akhirnya tanpa berfikir panjang Tony menusukkan pisau kecil ke perut Gian, hingga Gian tergeletak tak berdaya, dan akhirnay Tony di tangkap polisi, dan akhirnya mendekam di penjara
- Sangat setuju ()
 - Setuju ()
 - Biasa saja ()
 - Tidak Setuju ()
 - Sangat Tidak setuju ()

46. Ketika Tony merasa di lecehkan di hadapan orang banyak, Toni merasa benar-benar sakit hati dan tidak tahan dengan ocehan Gian akhirnya tanpa berfikir panjang Tony menusukkan pisau kecil ke perut Gian, hingga Gian tergeletak tak berdaya, dan akhirnya Tony di tangkap polisi, dan akhirnya mendekam di penjara

- a. Sangat setuju ()
- b. Setuju ()
- c. Biasa saja ()
- d. Tidak Setuju ()
- e. Sangat Tidak setuju ()

47. Dalam suatu acara pameran karya seni, Fina di tunjuk sebagai ketua panitia, Fina terlalu menganggap enteng acara tersebut, tidak mau diajak kerja sama, Dia tidak mau menyewa orang untuk menjaga karya seni tersebut dengan alasan menghambur-hamburkan uang, hanya untuk penjagaan lebih baik di jaga sendiri, akhirnya tidak beberapa lama kemudian ada sekelompok orang yang mencuri 5 hasil karya terbaik. Padahal acara sudah besok akan di mulai dengan di datangi Walikota setempat. Akhirnya Fina merasa malu dengan dirinya.

- a. Sangat setuju ()
- b. Setuju ()
- c. Biasa saja ()
- d. Tidak Setuju ()
- e. Sangat Tidak setuju ()

48. Untuk mengisi liburan sekolah, teman-teman OSIS mengadakan acara camping, Vito termasuk anak yang tidak suka banyak alasan dan bawaan saat melakukan perjalanan jauh, dengan membawa tas ransel sederhana yang isinya Cuma pakaian dan makanan tanpa membawa persediaan obat, Vito berangkat dengan senang dan enjoy, tanpa di duga Vito terpeleset dan Ia jauh dari teman-temannya, akhirnya Vito dengan menahan rasa sakit, Ia balik ke bawah karena Vito tidak punya obat sebagai penahan rasa sakit.

- a. Sangat setuju ()
- b. Setuju ()
- c. Biasa saja ()
- d. Tidak Setuju ()
- e. Sangat Tidak setuju ()

Terima kasih.....!!!

QUETIONER HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING AKSELERASI / GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Apa pengertian Akselerasi di SMA negeri 1 Malang menurut BK

Pengertiannya menurut saya..., yang baru pertama kali memegang siswa akselerasi adalah... kelas yang didalamnya berisi siswa-siswi yang memiliki kecerdasan luar biasa, yaitu IQ-nya di atas 130, EQ,serta kreatifitas yang bagus, disamping prestasi yang bagus,... tapi Mbak..., memang kelas akselerasi disini masih tergolong baru..., dan masih banyak kekurangan misalnya mulai dari penerimaan sampai pada pelaksanaan yang memang seharusnya butuh persiapan yang matang,... seperti saya ini selaku pendamping, dan BK bagi anak-anak aksel, menurut saya...yang mengikuti baru angkatan dua kemaren, perekrutan atau penyeleksian siswa aksel cenderung terburu-buru, kemaren saja..., mereka mulai naik kelas adalah bulan agustus, padahal mereka baru satu bulan masuk kelas reguler, sehingga mereka tergesa-gesa untuk menyelesaikan materi yang harus diselesaikan. Padahal belum tentu mereka mengerti dan paham betul materi yang baru saja di kejar dan dipadatkan. Sehingga aksel di sini bukan lompat kelas tetapi lebih ke peningkatan program pembelajaran dengan percepatan materi dan waktu.

2. Bagaimana Kondisi siswa kelas Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang sampai saat ini?

Kondisi siswa akselerasi, memang cukup baik..., tapi mbak bagi saya yang memang latar belakang pendidikan psikologisnya cukup, saya merasa persaingan diantara siswa akselerasi memang sangat ketat, serta permasalahan yang sering muncul mungkin banyak faktor dari diri pribadi anak aksel yang cukup kompleks dengan tantangan yang harus di hadapi, karena mereka dituntut untuk menyelesaikan materi lebih cepat padahal belum tentu mereka mengerti, terus yang paling sulit bagi kami adalah ketika mereka memng dihadapkan sebuah problematika keluarga yang tidak harmonis..., ya mereka cenderung agresif mbak..., apalagi bagi guru yang tidak mengenal anak aksel, mereka cenderung berpandangan negatif dengan bilang seperi ini mab.." he...! Kamu kan siswa aksel, kenapa kelakuan kamu koq begitu sih..., padahal menurut saya ya biasa aja, kan mereka adalah tergolong anak yang khas dan berbeda dari yang lain..., mbak yang mempengaruhi

3. Persoalan apa yang sering muncul bagi guru bk saat menangani siswa kelas akselerasi?

Yaitu mbak ..., seperti yang saya katakan tadi, selain masalah keluarga yang kurang harmonis, juga karena faktor ekonomi, kebanyakan siswa aksel disini yang diterima adalah dari anak yang berlatar belakang ekonomi yang cukup, padahal tuntutan untuk biaya anak aksel kan cukup mahal MBAK..., perbulan mereka

sekitar 250 ribu sedangkan untuk siswa reguler Cuma 140 ribu rupiah, dan yang lain mendasar dan paling banyak adalah hubungan pertemanan dan persaingan dalam meraih prestasi cukup kuat dan sangat terlihat sekali mbak..!

4. Apa solusi sementara yang diberikan oleh guru BK dalam menangani siswa akselerasi?

Solusi sementara yang kami berikan adalah pendampingan yang intensif terhadap siswa yang memiliki permasalahan yang cukup membuat siswa terpengaruh sehingga kondisi belajar siswa serta aktifitas siswa cukup berpengaruh, dan kami juga mengadakan pendampingan khusus dengan mendatangkan psikolog yang kerja sama dengan beberapa universitas, seperti UNMER, UNMU dan juga dari Brawijaya, kemaren yang terakhir kita pendampingan dengan anak UNMU, selama 3 bulan, kita juga mengadakan outbond, serta pelatihan-pelatihan yang mengembangkan siswa akselerasi dalam aktifitas dan kegiatannya...

5. Konsep Kelas Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang menurut guru BK sebagai pendamping siswa akselerasi?

Konsep akselerasi ya seperti yang saya katakan tadi Mbak.. yaitu kelas yang terdiri dari siswa yang berbakat dan mempunyai kelebihan luar biasa, dengan percepatan materi dari waktu reguler sehingga siswa di tuntut untuk selalu aktif dan tidak boleh ketinggalan dalam segala hal, terutama informasi yang baru baik itu dari bacaan atau buku atau internet yang harus selalu mengikuti serta kegiatan ekstra yang harus mendukung...

Tapi memang mbak kelas akselerasi di sini masih dalam tahap awal percobaan jadi masih banyak informasi yang harus di gali dari berbagai sumber, serta pengembangan guru yang ngajar dikelas akselerasi...

Sampai sekarang kepala sekolah sering mengikutkan kami untuk menghadiri seminar atau pelatihan-pelatihan siswa akselerasi di berbagai daerah, kemaren di Yogya juga gitu mbak.. di UGM, dan itu sangat membantu kami dalam pengembangan kompetensi.

Apa perbedaannya dengan pengayaan?

Berbeda Mbak karena pengayaan di sini masih bersifat penambahan materi saja dan tidak terikat oleh waktu, sedangkan akselerasi di sini selain pengembangan potensi melalui percepatan program, juga sangat terikat oleh waktu, disini siswa menyelesaikan study untuk tahun pertama hanya berjalan 4 bulan dan 8 bulan kemudian setelah itu kenaikan kelas, dan kegiatanyapun cukup penuh jadi tetap akselerasi tetapi mungkin belum 100% karena masih tahap percobaan awal.

Hasil Need Assament Kelas dengan siswa akselerasi di saat waktu santai

Rabu 13 Februari 2008

No	Pertanyaan	Indikator Psikologis
1	<p>a. Perasaan apa yang muncul saat menjadi siswa akselerasi?</p> <ul style="list-style-type: none"> - perasaan senang dan bangga menjadi siswa akselerasi - perasaan minder dan takut menjadi siswa akselerasi - bangga tapi kadang menjenuhkan - biasa-biasa saja <p>b. Bagaimana hubungan dengan teman-teman kalian di kelas akselerasi?</p> <ul style="list-style-type: none"> - cukup baik tapi dingin - biasa saja - kadang enak kadang gak tergantung suasana - enak aja..., cukup kompak - individualis lebih enak di kelas reguler <p>c. apa perbedaan yang anda rasakan hubungan social pertemanan di kelas Akselerasi dengan kelas reguler?</p> <ul style="list-style-type: none"> - lebih enak akselerasi karena cuma dikit jadi belajar lebih inten - ya jelas lebih enak di kelas reguler lebih nyantai dan lebih bisa menikmati masa remaja, kalo di axl ngoyo - cukup enak di axl karena suasana belajar lebih focus dan konsentrasi tapi persaingannya cukup ketat <p>d. anda masuk aksel atas keinginan siapa?</p> <ul style="list-style-type: none"> - saya sendiri - aku sih..., orang tua ngedukung 	<ul style="list-style-type: none"> - perasaan - emosi - ekstrovert - Introvert - ramah - percaya diri - familiar - Kendali diri - Pengakuan diri - Jangkauan masalah - asal-usul diri (origin) kedirian, kemauan

	<p>banget!</p> <ul style="list-style-type: none"> - klo aku sih emang pingin dari dulu setelah di tes ternyata memnuhi - aku dari ortu yang maksa banget! Tp setelah dijalani ya..., jalani aja! <p>e. Masalah apa yang sering muncul di kelas ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> - kalau di kelas ini gak ada masalah tu baik-baik aja - biasanya uma persaingan dalam meraih prestasi - di kelas ini gak ada tapi klo dengan nonaksel memang cukup tegang, mereka selalu menganggap kita sok, pandangan teman-teman laen yang gakngerti juga gitu apalagi, tapi klo aku sih! cuek aja <p>f. apa yang anda lakukan ketika temen anda mengalami kesulitan?</p> <ul style="list-style-type: none"> - klo saya liat masalahnya dulu baru di kasih masukan atau saran agar dia bisa nemuin jalan keluarnya - saya juga apalagi itu adalah teman, selam kita bisa Bantu kenapa gak...? 	<ul style="list-style-type: none"> - asosiasi dengan teman - daya tahan terhadap maslah - kepedulian terhadap yang lain - empati - simpati

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Gambar 1: Papan Nama SMA Negeri 1 Malang



Ruang Konseling siswa Akselersi



Kantor Akselerasi

HASIL REALIBILITAS DAN VALIDITAS ITEM ADVERSITY QUOTIENT

1. FAKTOR KENDALI DIRI (CONTROL)

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	A11	.0000	.0000	67.0
2.	A12	.9254	.8223	67.0
3.	A13	.4328	.8206	67.0
4.	A14	.0448	.2084	67.0
5.	A15	.0299	.1715	67.0
6.	A16	.4478	.7644	67.0
7.	A17	.0597	.2387	67.0
8.	A18	.0448	.3665	67.0
9.	A19	.6269	.7753	67.0
10.	A110	1.1343	.8329	67.0
11.	A111	.7015	.7980	67.0
12.	A112	.2537	.6593	67.0

Statistics for SCALE	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	4.7015	11.4550	3.3845	12

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
A11	4.7015	11.4550	.0000	.6617
A12	3.7761	8.0249	.5911	.5670
A13	4.2687	8.2298	.5420	.5799
A14	4.6567	11.0470	.2632	.6498
A15	4.6716	11.1330	.2558	.6519
A16	4.2537	8.8892	.4347	.6075
A17	4.6418	10.9000	.3159	.6451
A18	4.6567	11.5622	-.0969	.6785
A19	4.0746	8.5853	.4993	.5922
A110	3.5672	10.5825	.0330	.6977
A111	4.0000	9.3333	.3045	.6371
A112	4.4478	9.3722	.4083	.6153

Reliability Coefficients

N of Cases = 67.0
Alpha = .6562

N of Items = 12

1.1 HASIL PUTARAN

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	A12	.9254	.8223	67.0
2.	A13	.4328	.8206	67.0
3.	A14	.0448	.2084	67.0
4.	A15	.0299	.1715	67.0
5.	A16	.4478	.7644	67.0
6.	A17	.0597	.2387	67.0
7.	A19	.6269	.7753	67.0
8.	A111	.7015	.7980	67.0
9.	A112	.2537	.6593	67.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	3.5224	10.5866	3.2537	9

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
A12	2.5970	7.4261	.5544	.6719
A13	3.0896	7.2646	.5987	.6610
A14	3.4776	10.0715	.3567	.7238
A15	3.4925	10.2234	.3044	.7285
A16	3.0746	8.0095	.4606	.6931
A17	3.4627	10.0100	.3440	.7228
A19	2.8955	7.7616	.5148	.6812
A111	2.8209	8.5129	.3086	.7267
A112	3.2687	8.5631	.4118	.7022

Reliability Coefficients

N of Cases = 67.0

N of Items = 9

Alpha = .7280

2. FAKTOR ASAL-USUL DAN PENGAKUAN (ORIGIN AND OWNERSHIP)

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA
A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	B21	.1493	.4353	67.0
2.	B22	1.0000	.7785	67.0
3.	B23	2.1045	1.0318	67.0
4.	B24	1.9552	.9118	67.0
5.	B25	.7463	.6819	67.0
6.	B26	.5373	.6589	67.0
7.	B27	.7313	.8272	67.0
8.	B28	.1045	.3082	67.0
9.	B29	.4776	.7253	67.0
10.	B210	.2537	.4717	67.0
11.	B211	.6418	.7920	67.0
12.	B212	.9851	.8615	67.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of
SCALE	9.6866	10.9760	3.3130	Variables 12

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
B21	9.5373	10.0100	.2819	.4079
B22	8.6866	9.6730	.1439	.4311
B23	7.5821	10.4288	-.0776	.5280
B24	7.7313	12.3207	-.3400	.5950
B25	8.9403	8.7843	.4272	.3458
B26	9.1493	9.1895	.3385	.3753
B27	8.9552	8.6192	.3443	.3593
B28	9.5821	10.4894	.1962	.4296
B29	9.2090	9.0466	.3217	.3751
B210	9.4328	10.0371	.2397	.4133
B211	9.0448	8.3161	.4449	.3248
B212	8.7015	9.3338	.1710	.4228

Reliability Coefficients

N of Cases = 67.0

N of Items = 12

Alpha = .4461

3. FAKTOR JANGKAUAN (REACH)

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA
A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	C31	.9242	.7708	66.0
2.	C32	.1970	.5029	66.0
3.	C33	.5758	.6339	66.0
4.	C34	.1061	.3973	66.0
5.	C35	.1515	.4721	66.0
6.	C36	.1667	.4145	66.0
7.	C37	.6515	.8319	66.0
8.	C38	.3788	.6965	66.0
9.	C39	1.1515	.8813	66.0
10.	C310	.8030	.8633	66.0
11.	C311	.4091	.6558	66.0
12.	C312	.1061	.4683	66.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of
SCALE	5.6212	16.1774	4.0221	Variables 12

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
C31	4.6970	13.5683	.3548	.7307
C32	5.4242	13.6942	.5992	.7066
C33	5.0455	14.2287	.3234	.7329
C34	5.5152	15.4228	.1913	.7440
C35	5.4697	14.9914	.2635	.7385
C36	5.4545	14.4056	.5085	.7199
C37	4.9697	12.0606	.5927	.6934
C38	5.2424	12.9557	.5458	.7039
C39	4.4697	13.4529	.3013	.7424
C310	4.8182	13.4434	.3142	.7396
C311	5.2121	13.2159	.5309	.7072
C312	5.5152	15.4844	.1285	.7497

Reliability Coefficients

N of Cases = 66.0

N of Items = 12

Alpha = .7436

3.1 HASIL PUTARAN 1

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	C31	.9242	.7708	66.0
2.	C32	.1970	.5029	66.0
3.	C33	.5758	.6339	66.0
4.	C35	.1515	.4721	66.0
5.	C36	.1667	.4145	66.0
6.	C37	.6515	.8319	66.0
7.	C38	.3788	.6965	66.0
8.	C39	1.1515	.8813	66.0
9.	C310	.8030	.8633	66.0
10.	C311	.4091	.6558	66.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	5.4091	14.8916	3.8590	10

Item-total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
C31	4.4848	12.2536	.3787	.7414
C32	5.2121	12.4774	.6083	.7175
C33	4.8333	12.8179	.3683	.7414
C35	5.2576	14.1942	.1334	.7644
C36	5.2424	13.4480	.4184	.7401
C37	4.7576	10.8019	.6213	.7000
C38	5.0303	11.7221	.5629	.7135
C39	4.2576	12.2249	.3067	.7573
C310	4.6061	12.0270	.3540	.7483
C311	5.0000	11.9385	.5567	.7158

Reliability Coefficients

N of Cases = 66.0

N of Items = 10

Alpha = .7550

3.2 HASIL PUTARAN 2

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	C31	.9242	.7708	66.0
2.	C32	.1970	.5029	66.0
3.	C33	.5758	.6339	66.0
4.	C36	.1667	.4145	66.0
5.	C37	.6515	.8319	66.0
6.	C38	.3788	.6965	66.0
7.	C39	1.1515	.8813	66.0
8.	C310	.8030	.8633	66.0
9.	C311	.4091	.6558	66.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	5.2576	14.1942	3.7675	9

Item-total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
C31	4.3333	11.5179	.3979	.7504
C32	5.0606	11.8732	.5967	.7293
C33	4.6818	12.0664	.3919	.7500
C36	5.0909	12.8839	.3826	.7545
C37	4.6061	10.2732	.6055	.7137
C38	4.8788	11.1235	.5565	.7252
C39	4.1061	11.6655	.2910	.7732
C310	4.4545	11.2364	.3823	.7559
C311	4.8485	11.2690	.5667	.7250

Reliability Coefficients

N of Cases = 66.0

N of Items = 9

Alpha = .7644

3.3 HASIL PUTARAN 3

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	C31	.9104	.7733	67.0
2.	C32	.1940	.4997	67.0
3.	C33	.5672	.6330	67.0
4.	C36	.1642	.4118	67.0
5.	C37	.6418	.8294	67.0
6.	C38	.3731	.6927	67.0
7.	C311	.4030	.6527	67.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	3.2537	8.7983	2.9662	7

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
C31	2.3433	6.6531	.3879	.7646
C32	3.0597	6.9661	.6000	.7242
C33	2.6866	7.0972	.3855	.7585
C36	3.0896	7.7494	.3835	.7599
C37	2.6119	5.7259	.6007	.7130
C38	2.8806	6.1673	.6252	.7074
C311	2.8507	6.6441	.5136	.7330

Reliability Coefficients

N of Cases = 67.0 N of Items = 7

Alpha = .7673

4. FAKTOR DAYA TAHAN (ENDURANCE)

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H
A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	D41	.1194	.4774	67.0
2.	D42	.1642	.5667	67.0
3.	D43	1.0448	.8605	67.0
4.	D44	.7164	.8843	67.0
5.	D45	.9104	.9000	67.0
6.	D46	1.4627	1.0199	67.0
7.	D47	.4776	.7459	67.0
8.	D48	.4179	.6996	67.0
9.	D49	.0299	.1715	67.0
10.	D410	1.2090	.9299	67.0
11.	D411	.1343	.3852	67.0
12.	D412	.0896	.2877	67.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of
SCALE	6.7761	16.4188	4.0520	Variables 12

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
D41	6.6567	15.7440	.1179	.6902
D42	6.6119	15.1199	.2219	.6801
D43	5.7313	12.5631	.5107	.6314
D44	6.0597	12.8449	.4405	.6452
D45	5.8657	12.1483	.5516	.6217
D46	5.3134	14.0669	.1714	.7049
D47	6.2985	13.6368	.4040	.6534
D48	6.3582	13.7485	.4204	.6517
D49	6.7463	16.1316	.1872	.6865
D410	5.5672	12.8250	.4097	.6516
D411	6.6418	15.5970	.2214	.6808
D412	6.6866	15.8548	.2100	.6830

Reliability Coefficients

N of Cases = 67.0

N of Items = 12

Alpha = .6861

4.1 HASIL PUTARAN 1

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H
A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	D42	.1642	.5667	67.0
2.	D43	1.0448	.8605	67.0
3.	D44	.7164	.8843	67.0
4.	D45	.9104	.9000	67.0
5.	D47	.4776	.7459	67.0
6.	D48	.4179	.6996	67.0
7.	D410	1.2090	.9299	67.0
8.	D411	.1343	.3852	67.0
9.	D412	.0896	.2877	67.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	5.1642	12.9575	3.5997	9

Item-total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
D42	5.0000	11.9394	.1780	.7146
D43	4.1194	9.5310	.5056	.6567
D44	4.4478	9.3419	.5242	.6519
D45	4.2537	9.2831	.5223	.6522
D47	4.6866	10.4609	.4022	.6798
D48	4.7463	10.4346	.4499	.6713
D410	3.9552	9.8616	.3820	.6874
D411	5.0299	12.2415	.2106	.7090
D412	5.0746	12.4034	.2326	.7087

Reliability Coefficients

N of Cases = 67.0

N of Items = 9

Alpha = .7087

4.2 HASIL PUTARAN 2

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H
A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	D42	.1642	.5667	67.0
2.	D43	1.0448	.8605	67.0
3.	D44	.7164	.8843	67.0
4.	D45	.9104	.9000	67.0
5.	D47	.4776	.7459	67.0
6.	D48	.4179	.6996	67.0
7.	D410	1.2090	.9299	67.0
8.	D411	.1343	.3852	67.0
9.	D412	.0896	.2877	67.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	5.1642	12.9575	3.5997	9

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
D42	5.0000	11.9394	.1780	.7146
D43	4.1194	9.5310	.5056	.6567
D44	4.4478	9.3419	.5242	.6519
D45	4.2537	9.2831	.5223	.6522
D47	4.6866	10.4609	.4022	.6798
D48	4.7463	10.4346	.4499	.6713
D410	3.9552	9.8616	.3820	.6874
D411	5.0299	12.2415	.2106	.7090
D412	5.0746	12.4034	.2326	.7087

Reliability Coefficients

N of Cases = 67.0

N of Items = 9

Alpha = .7087

4.3 HASIL PUTARAN 3

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	D43	1.0448	.8605	67.0
2.	D44	.7164	.8843	67.0
3.	D45	.9104	.9000	67.0
4.	D47	.4776	.7459	67.0
5.	D48	.4179	.6996	67.0
6.	D410	1.2090	.9299	67.0
7.	D411	.1343	.3852	67.0
8.	D412	.0896	.2877	67.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	5.0000	11.9394	3.4553	8

Item-total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
D43	3.9552	8.8616	.4563	.6751
D44	4.2836	8.4790	.5201	.6587
D45	4.0896	8.4767	.5062	.6624
D47	4.5224	9.4654	.4178	.6838
D48	4.5821	9.3379	.4940	.6688
D410	3.7910	8.8648	.3991	.6917
D411	4.8657	11.2393	.2137	.7177
D412	4.9104	11.3858	.2425	.7167

Reliability Coefficients

N of Cases = 67.0

N of Items = 8

Alpha = .7146

HASIL VALIDITAS DAN REALIBILITAS TOTAL SELURUH ITEM

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H
A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	A1	3.5455	3.2731	66.0
2.	B2	3.5909	2.8608	66.0
3.	C3	5.2576	3.7675	66.0
4.	D4	5.0455	3.4616	66.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	17.4394	126.7117	11.2566	4

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
A1	13.8939	74.2193	.7408	.8056
B2	13.8485	83.7305	.6646	.8391
C3	12.1818	65.2280	.7771	.7899
D4	12.3939	75.3193	.6559	.8410

Reliability Coefficients

N of Cases = 66.0 N of Items = 4

Alpha = .8590

